

**PERANCANGAN AGROWISATA DI PASURUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**ERIC ELLIANO CANTONA**

**NIM. 15660013**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PERANCANGAN AGROWISATA DI PASURUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada:**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

**ERIC ELLIANO CANTONA**

**NIM. 15660013**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PERANCANGAN AGROWISATA DI PASURUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR  
ORGANIK**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**ERIC ELLIANO CANTONA**

**NIM. 15660013**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :  
Tanggal : 18 Juni 2021

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Agus Subaqin, M.T  
NIP. 19740825 200901 1 006

Sukmayati Rahmah, M.T  
NIP. 19780128 200912 2 002

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790913 200604 20 001

**PERANCANGAN AGROWISATA DI PASURUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**ERIC ELLIANO CANTONA  
NIM. 15660013**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji TUGAS AKHIR dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 1 Juni 2021

**Menyetujui :  
Tim Penguji**

Penguji Utama	<u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u> NIP. 19790913 200604 20 001	( ..... )
Ketua Penguji	<u>Ach, Gat Gautama, M.T</u> NIP. 19760418 200801 1 009	( ..... )
Sekretaris Penguji	<u>Agus Subaqin, M.T</u> NIP. 19740825 200901 1 006	( ..... )
Anggota Penguji	<u>Sukmayati Rahmah, M.T</u> NIP. 19780128 200912 2 002	( ..... )

Mengesahkan,

**Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

Tarranita Kusumadewi, M. T.  
NIP. 19790913 200604 20 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Eric Elliano Cantona  
NIM : 15660013  
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur  
FAKULTAS : Sains dan Teknologi  
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Agrowisata di Pasuruan dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 18 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,



Eric Elliano Cantona  
15660013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

TUGAS AKHIR 2021

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir tahun 2021, yang bertanda tangan dibawah ini, selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekertaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut :

NAMA	: Eric Elliano Cantona
NIM	: 15660013
PROGRAM STUDI	: Teknik Arsitektur
FAKULTAS	: Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR	: Perancangan Agrowisata di Pasuruan dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/Laporan Tugas Akhir 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 18 Juni 2021

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Tarranita Kusumadewi, M.T  
NIP. 19790913 200604 20 001

Ach. Gat Gautama, M.T  
NIP. 19760418 200801 1 009

Sekertaris Peguji

Anggota Penguji

Agus Subaqin, M.T  
NIP. 19740825 200901 1 006

Sukmayati Rahmah, M.T  
NIP. 19780128 200912 2 002

## ABSTRAK

Cantona, Eric Elliano, 2021, *Perancangan Agrowisata di Pasuruan dengan Pendekatan Arsitektur Organik*. Dosen Pembimbing : Agus Subaqin, MT., Sukmayati Rahmah, M.T

**Kata Kunci :** Agrowisata, Arsitektur Organik, Tatur, Pasuruan.

Perancangan ini merupakan suatu proses ide perencanaan sebuah kawasan agrowisata, dimana perancangan ini berlokasi di kecamatan tutur kabupaten Pasuruan, Pasuruan terkenal dengan daerahnya yang cukup terik, akan tetapi banyak yang belum mengetahui bahwa beberapa daerah yang masih masuk lingkup kabupaten Pasuruan memiliki potensi alam yang cukup tinggi yaitu salah satunya kecamatan tutur ini, lokasi di kecamatan tutur ini dipilih karena memiliki sumber daya alam yang sangat baik, dan juga memiliki potensi alam yang sangat tinggi, memaksimalkan potensi alam yang ada di daerah tutur ini merupakan suatu alasan penerapan pendekatan arsitektur organik dalam perancangan agrowisata ini, arsitektur organik sendiri memiliki prinsip-prinsip yang menekankan pada keindahan alam yang diharapkan dapat menunjang pemaksimalan potensi pada lokasi, selain penerapan sebuah pendekatan, untuk dapat melengkapi sebuah ide juga tidak lupa menerapkan integrasi keislaman, dimana integrasi keislaman yang di gunakan menekankan pada desain yang tidak terlalu berlebihan dan juga desain yang diharapkan mampu berdampak baik terhadap lingkungan nantinya, untuk dapat menata ide menjadi lebih baik perancangan ini merumuskan satu konsep dasar, konsep dasar ini yaitu keselarasan dengan alam, yang diharapkan dapat menunjang potensi yang sudah ada, selain itu juga rancangan tidak mengganggu kelestarian terhadap alam, dan juga lingkungan, selanjutnya untuk hasil rancangan berupa bangunan masa banyak yang terdiri dari berbagai bangunan yang di bagi menjadi dua area, area yang pertama untuk area pengunjung dan yang kedua untuk area pengelola, untuk area pengunjung diantaranya berupa area agro, area bermain, area berenang dan lain sebagainya, untuk area pengelola diantaranya untuk area kantor, service, pabrik, dan lain sebagainya.

## ABSTRACT

Cantona, Eric Elliano, 2021, *Agrotourism Design in Pasuruan with an Organic Architecture Approach* . Dosen Pembimbing : Agus Subaqin, MT., Sukmayati Rahmah, M.T

**Keywords:** Agrotourism, Organic Architecture, Tatur, Pasuruan.

This design is a process of planning ideas for an agro-tourism area, where this design is located in the speech district of Pasuruan district, Pasuruan is famous for its quite hot area, but many do not know that some areas that are still within the scope of Pasuruan district have quite high natural potential. that is one of these speech districts, the location in this speech district was chosen because it has very good natural resources, and also has very high natural potential, maximizing the natural potential that exists in this speech area is a reason for applying an organic architectural approach in agrotourism design In this case, organic architecture itself has principles that emphasize natural beauty which are expected to support maximizing the potential of the location, in addition to implementing an approach, to be able to complete an idea also do not forget to apply Islamic integration, where Islamic integration is used. n emphasizes designs that are not too excessive and also designs that are expected to have a good impact on the environment later, to be able to organize ideas for the better this design formulates a basic concept, this basic concept is harmony with nature, which is expected to support existing potential , besides that the design does not interfere with the preservation of nature, and also the environment, then for the design results in the form of a large mass building consisting of various buildings which are divided into two areas, the first area is for the visitor area and the second is for the management area, for the area visitors include the agro area, play area, swimming area and so on, for the manager area including the office area, service, factory, and so on.

## المستخلص

كانتونا ، إريك إيلانو ، 2021 ، تصميم السياحة الزراعية في باسوروان مع نهج الهندسة المعمارية العضوية. المشرف: اجوس سوبكين الماجستير سكمياتي رحمة الماجستير

هذا التصميم عبارة عن عملية تخطيط لأفكار منطقة السياحة الزراعية ، حيث يقع هذا التصميم في منطقة الكلام في منطقة باسوروان ، تشتهر باسوروان بمنطقتها الساخنة جدًا ، لكن الكثيرين لا يعرفون أن بعض المناطق لا تزال ضمن نطاق منطقة باسوروان لديه إمكانات طبيعية عالية. وهي واحدة من مناطق الكلام هذه ، وقد تم اختيار الموقع في منطقة الكلام هذه لأنها تحتوي على موارد طبيعية جيدة جدًا ، ولديها أيضًا إمكانات طبيعية عالية جدًا ، مما يزيد من الإمكانيات الطبيعية الموجودة في هذا الخطاب المنطقة هي سبب لتطبيق نهج معماري عضوي في تصميم السياحة الزراعية في هذه الحالة ، فإن العمارة العضوية نفسها لها مبادئ تؤكد على الجمال الطبيعي والتي من المتوقع أن تدعم تعظيم إمكانات الموقع ، بالإضافة إلى تنفيذ نهج لتكون قادرة لإكمال فكرة لا تنس أيضًا تطبيق التكامل الإسلامي ، حيث يتم استخدام التكامل الإسلامي. يؤكد n على التصميمات غير المفردة وأيضًا التصميمات التي من المتوقع أن يكون لها تأثير جيد على البيئة لاحقًا ، لتكون قادرًا على تنظيم الأفكار بشكل أفضل يصوغ هذا التصميم مفهومًا أساسيًا ، وهذا المفهوم الأساسي يتناغم مع الطبيعة ، وهو من المتوقع أن يدعم الإمكانيات الموجودة ، إلى جانب أن التصميم لا يتداخل مع الحفاظ على الطبيعة ، وكذلك البيئة ، ثم بالنسبة لنتائج التصميم في شكل مبنى كبير الحجم يتكون من مبانٍ مختلفة مقسمة إلى منطقتين ، الأولى المنطقة مخصصة لمنطقة الزوار والثانية لمنطقة الإدارة ، للمنطقة. يشمل الزوار منطقة الزراعة ومنطقة اللعب ومنطقة السباحة وما إلى ذلك ، لمنطقة الإدارة بما في ذلك منطقة المكتبة والخدمة والمصنع وما إلى ذلك .

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas telah memberikan rahmat, Taufiq dan Hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana arsitektur. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah SWT sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini, Penulis menyadari bahwa selesainya laporan ini tidak terlepas dari dorongan banyak pihak yang telah berpartisipasi untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri. Harini M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tarranita Kusumadewi, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Agus Subaqin, M.T, dan Sukmayati Rahmah, M.T, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta Bapak dan Ibu penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan seminar tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dengan segala kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari laporan tugas akhir ini. Harapan Penulis, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Malang, 18 Juni 2021

Eric Elliano Cantona

DAFTAR ISI	
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA .....	iv
LEMBAR KELAYAKAN CETAK .....	v
TUGAS AKHIR 2021 .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT .....	vii
المستخلص .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Keunikan .....	5
1.5 Manfaat .....	5
1.6 Batasan.....	6
BAB II .....	7
STUDI PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan objek desain.....	7
2.1.1 Definisi objek.....	7
2.1.2 Teori relevan dengan objek .....	10
2.1.3 Tinjauan objek arsitektur .....	11
2.1.4 Studi preseden.....	25
2.2 Tinjauan pendekatan.....	28
2.2.1 Definisi pendekatan .....	28
2.2.2 Teori relevan.....	31
2.2.3 Preseden .....	32
2.3 Tinjauan nilai-nilai islam .....	35
2.3.1 Tinjauan nilai islami .....	35
BAB III .....	37
METODE DESAIN .....	37
3.1 Progaming .....	37

3.2	Tahap desain .....	38
3.2.1	Teknik pengumpulan dan pengolahan data .....	38
3.2.2	Teknik analisis perancangan.....	39
3.2.3	Konsep.....	41
3.2.4	Skema tahap perancangan.....	43
BAB IV	.....	44
ANALISIS DAN SKEMATIK DESAIN	.....	44
4.1	Persyaratan tapak .....	44
4.1.1	Kebijakan tata ruang lokasi tapak perancangan.....	44
4.1.2	Gambaran umum lokasi tapak.....	44
4.1.3	Potensi dan kekurangan tapak.....	49
4.1.4	Aksesibilitas dan sirkulasi sekitar tapak.....	50
4.2	Analisis perancangan .....	50
4.2.1	Analisis kawasan.....	50
4.2.2	Analisis fungsi .....	51
Analisis	.....	51
4.2.3	Analisis ruang.....	68
4.2.4	Analisis tapak .....	81
4.2.5	Analisis bentuk.....	88
4.2.6	Analisis utilitas.....	89
4.2.7	Analisis struktur.....	92
BAB V	.....	93
KONSEP	.....	93
5.1	Konsep dasar .....	93
5.2	Konsep tapak.....	94
5.2.1	Konsep tata masa .....	94
5.2.2	Konsep vegetasi .....	95
5.2.3	Konsep sirkulasi .....	96
5.2.4	Konsep bentuk .....	97
5.2.5	Konsep struktur .....	98
5.3	Konsep utilitas .....	99
5.3.1	Air bersih .....	99
5.3.2	Air kotor .....	100
5.3.3	Kelistrikan.....	100

5.3.4	Sirkulasi sampah .....	101
BAB VI .....		102
HASAIL RANCANGAN .....		102
6.1	Hasil desain kawasan .....	102
6.2	Hasil desain bangunan .....	106
BAB VI .....		144
PENUTUP .....		144
7.1	kesimpulan .....	144
7.2	Saran .....	144

#### DAFTAR GAMBAR

gambar 2 1	Kawasan suku baduy .....	8
gambar 2 2	: Kawasan suku baduy .....	9
gambar 2 3:	Agrowisata bhakti alam .....	9
gambar 2 4:	Agrowisata bhakti alam .....	10
gambar 2 5:	Standar kamar mandi .....	14
gambar 2 6:	Standard dapur .....	15
gambar 2 7:	Standard greenhouse .....	18
gambar 2 8:	Standard green house .....	18
gambar 2 9:	Standard kolam renang umum .....	19
gambar 2 10:	Standard parker .....	20
gambar 2 11:	Standard parker .....	20
gambar 2 12	skema fungsi pabrik .....	23
gambar 2 13	contoh denah pabrik .....	24
gambar 2 14	standar aula .....	25
gambar 2 15:	Villa kusuma agrowisata batu .....	25
gambar 2 16:	Kusuma waterpark .....	26
gambar 2 17:	Pemetaan eksisting .....	28
gambar 2 18:	Eksterior falling water .....	33
gambar 2 19:	Interior falling water .....	33
gambar 2 20:	Johnwax building eksterior .....	34
gambar 2.21:	Johnwax building interior .....	35
gambar 4 1	Peta kabupaten pasuruan .....	45
gambar 4 2	peta kecamatan tutur .....	45
gambar 4 3:	Batas tapak .....	46
gambar 4 4:	Batas utara, kebun benih .....	46
gambar 4 5:	Batas selatan, pemukiman warga .....	46
gambar 4 6:	View in .....	47
gambar 4 7:	Area tapak .....	47
gambar 4 8:	Ukuran tapak .....	48
gambar 4 9:	Aksesibilitas .....	50
gambar 4 10	diagram hub ruang makro .....	71
gambar 4 11	diagram hub area wisata .....	72

gambar 4 12 diagram hub area resort .....	73
gambar 4 13 diagram hub area food and coffee .....	73
gambar 4 14 diagram hub area produksi .....	74
gambar 4 15 diagram hub area gedung serbaguna .....	74
gambar 4 16 diagram hub area outbound .....	75
gambar 4 17 zonasi kawasan .....	76
gambar 4 18 zonasi area kolam renang .....	76
gambar 4 19 zonasi gedung serbaguna .....	76
gambar 4 20 zonasi area produksi .....	77
gambar 4 21 zonasi resort .....	77
gambar 4 22 zonasi area agro .....	77
gambar 4 23 zonasi area outbound .....	77
gambar 4 24 block plan resort .....	78
gambar 4 25 block plan outbound .....	78
gambar 4 26 block plan kolam renang .....	79
gambar 4 27 block plan kantor .....	79
gambar 4 28 block plan hall .....	79
gambar 4 29 block plan food and coffee .....	80
gambar 4 30 block plan panrik .....	80
gambar 4 31 block plan agro .....	80
gambar 4 32 block plan mushola .....	81
gambar 4 33 batas tapak dan zonasi .....	81
gambar 4 34 analisis matahari .....	82
gambar 4 35 analisis angin .....	83
gambar 4 36 analisis hujan .....	84
gambar 4 37 analisis sirkulasi .....	85
gambar 4 38 analisis view .....	86
gambar 4 39 analisis vegtasi .....	87
gambar 4 40 analisis bentuk .....	88
gambar 4 41 analisis listrik .....	89
gambar 4 42 analisis air bersih .....	89
gambar 4 43 analisis air kotor .....	90
gambar 4 44 analisis pemadam kebakaran .....	90
gambar 4 45 analisis jaringan sampah .....	91
gambar 4 46 analisis struktur .....	92
gambar 5 2 integrasi konsep .....	93
gambar 5 3 konsep tata masa .....	94
gambar 5 4 konsep vegetasi .....	95
gambar 5 5 konsep sirkulasi .....	96
gambar 5 6 konsep bentuk .....	97
gambar 5 7 konsep struktur .....	98
gambar 5 8 sirkulasi air bersih .....	99
gambar 5 9 sirkulasi air kotor .....	100
gambar 5 10 kelistrikan .....	100
gambar 5 11 sirkulasi sampah .....	101
gambar 6 1 site plan .....	102
gambar 6 2 layout .....	103
gambar 6 3 tampak samping kawasan .....	103
gambar 6 4 tampak depan kawasan .....	104
gambar 6 5 potongan samping kawasan .....	104

gambar 6 6 potongan depan kawasan.....	105
gambar 6 7 denah resto.....	107
gambar 6 8 tampak dan potongan resto.....	108
gambar 6 9 denah dan pot resort.....	109
gambar 6 10 tampak resort.....	110
gambar 6 11 denah pabrik.....	111
gambar 6 12 tampak potongan pabrik.....	112
gambar 6 13 mushola.....	113
gambar 6 14 tampak pot kasir.....	114
gambar 6 15 denah dan pot kasir.....	115
gambar 6 16 denah kantor.....	116
gambar 6 17 tampak dan potongan kantor.....	117
gambar 6 18 toilet umum.....	118
gambar 6 19 greenhouse.....	119
gambar 6 20 denah gedung serbaguna.....	120
gambar 6 21 tampak dan potongan Gedung serbaguna.....	121
gambar 6 22 gazebo.....	122
gambar 6 23 denah service.....	123
gambar 6 24 tampak dan potongan service.....	124
gambar 6 25 Denah gazebo 2.....	125
gambar 6 26 potongan gazebo 2.....	126
gambar 6 27 tampak gazebo 2.....	127
gambar 6 28 interior gazebo 2.....	128
gambar 6 29 interior ged serbaguna.....	129
gambar 6 30 interior greenhouse.....	130
gambar 6 31 interior kantor.....	131
gambar 6 32 interior mushola.....	132
gambar 6 33 interior resort.....	133
gambar 6 34 interior resto.....	134
gambar 6 35 interior service.....	135
gambar 6 36 interior toilet.....	136
gambar 6 37 eksterior.....	137
gambar 6 38 eksterior.....	138
gambar 6 39 eksterior.....	139
gambar 6 40 detail lanskap.....	140
gambar 6 41 detail.....	141
gambar 6 42 detail aksonometri.....	142
gambar 6 43 perspektif kawasan.....	143
gambar 6 44 perspektif kawasan.....	143

#### DAFTAR TABEL

tabel 2 1 Aktifitas Pengunjung.....	12
tabel 2 2 fungsi dan fasilitas.....	12
tabel 2 3 fungsi.....	13
tabel 2 4 Kebutuhan ruang dalam area outbound.....	16
tabel 2 5 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung.....	19
tabel 2 6 Standar Ruang-ruang Lobby.....	21
tabel 2 7 Ukuran dan Tipe Kamar Resort.....	22
tabel 2 8 Integrasi keislaman.....	36

tabel 4 1 analisis pengguna dan aktivitas.....	53
--	----

tabel 4 2 analisis sirkulasi .....	59
tabel 4 3 tabel analisis besaran ruang .....	61
tabel 4 4 tabel analisis kualitas ruang .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, seperti labirin jagung, wisata petik buah, memberi makan hewan ternak, hingga restoran di atas laut. Pada daerah Pasuruan khususnya pada daerah Tutar merupakan satu tempat yang dapat menghasilkan produk perkebunan yang cukup besar, dan sesuai dengan daerahnya yang memiliki suhu cukup sejuk sehingga dapat dijadikan tempat agrowisata yang baik. Pada bulan desember 2017 ada acara di daerah Tutar Pasuruan, yaitu gali potensi yang bertajuk “upaya peningkatan ekonomi pedesaan di kecamatan Tutar” dalam acara ini di hadiri oleh gus Irsyat yaitu bupati Pasuruan, dalam sambutannya gus Irsyad berkata “Di Kecamatan Tutar ini kaya akan potensi, mulai dari peternakan, pertanian dan perkebunan, semuanya ada di sini. Bahkan, produk susu dari wilayah ini mampu menyumbang pendapatan di Jawa Timur,” Gus Irsyad juga menambahkan bahwa dalam bidang perkebunan seperti apel, kopi, paprika, bunga krisan, menjadi potensi sekaligus ikon di wilayah itu. Selain itu, Gus Irsyad juga mengatakan bahwa wilayah Tutar saat ini mendapatkan perhatian serius dari Pemkab Pasuruan untuk dikembangkan sebagai destinasi penunjang pengembangan wisata lokal bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (salam,2018)

Sampai saat ini, potensi Paprika di Kabupaten Pasuruan luar biasa. Dari luas tanaman Paprika yang dibudidayakan di Kecamatan Tutar sekitar 56 hektar, produktivitas sampai akhir tahun 2017 sebesar 210, 26Kw/Ha dengan masa panen puncak antara Oktober-Desember. Jumlah tersebut telah melampaui dari target yang ditetapkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pasuruan tahun 2013-2018 sebesar 103,10kw/ha atau meningkat sebesar 103,94%. Lebih dari 300.000 tanaman Paprika tumbuh dan berkembang di beberapa desa di Kecamatan Tutar yang secara geografis dengan ketinggian 900 mdpl di lereng gunung Bromo tersebut sangat memungkinkan digunakan sebagai sentra budidaya. Sedikitnya 151.000 tanaman Paprika tersebar di 55 *green house* yang telah dibudidayakan sejak 12 tahun lalu, paling banyak ditanam di Desa Tlogosari. (kominfo,2018)

meningkatnya hasil yang didapat dalam panen ini menunjukkan bahwa potensi untuk mengembangkan agrowisata cukup besar.

Krisan adalah diantara bunga andalan dari Kabupaten Pasuruan. Bunga ini selalu digunakan untuk menghiasi berbagai acara karena macam dan warna bunganya yang bervariasi. Flora unggulan yang sudah mengharumkan nama Kabupaten Pasuruan ini merupakan bunga khas Kabupaten Pasuruan yang bisa ditemukan di kawasan Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Lahan yang digunakan untuk budidaya bunga ini pun mencapai 1.461.800 m<sup>2</sup> dengan produktivitas mencapai 59,01 tangkai/m<sup>2</sup>. Pertanian Krisan di Kecamatan Tukur terus mengalami perluasan lahan, dimana setiap tahunnya selalu ada peningkatan luas lahan sekitar 2-3 hektar. Demikian juga distribusinya, tidak hanya memasok kebutuhan Krisan di Jawa Timur saja, melainkan sudah merambah sampai ke luar pulau seperti Bali dan Makassar. (koimnfo, 2018)

Potensi luasan panen tanaman Apel yang ada pada tahun 2016 (angka sementara BPS) mencapai 2.920.443 pohon. Produksi yang dihasilkan 151.790 ton/ tahun, dengan produktivitas 51,98 kg/ pohon. Dengan jumlah ini, praktis menjadikan kawasan perkebunan Apel di Kecamatan Tukur sebagai salah satu penghasil Apel terbesar di Jatim. Kecamatan Tukur dikenal sebagai daerah penghasil Apel berkualitas tinggi yang selama ini didistribusikan ke beberapa wilayah di Indonesia, tidak terkecuali Malang dan Batu yang selama ini dikenal sebagai daerah penghasil Apel di Jawa Timur. Bentangan kebun Apel dapat dijumpai di 12 Desa, diantaranya di Blarang dan Andonosari. Sedikitnya ada 3 varietas Apel yakni *Manalagi*, *Rome Beauty* dan *Anna* yang ditanam di atas lahan seluas 1.045 hektar, setiap tahunnya petani Apel di Kecamatan Tukur mampu menghasilkan panen hingga 139.210 ton buah. Masa panen buah Apel mencapai puncak pada bulan Januari - Maret dan Juli - Agustus. Dengan demikian, praktis menjadikan kawasan perkebunan Apel di Kecamatan Tukur sebagai salah satu penghasil Apel terbesar di Jatim. (kominfo, 2018) keasrian dari alam yang masih sangat terjaga menjadikan area kecamatan Tukur sangat berpotensi untuk dijadikan area wisata yang bernuansa alam, dari perkembangan perkebunan disana juga sangat baik sehingga dapat dengan mudah di kembangkan.

Saat ini potensi kopi di Kabupaten Pasuruan tersebar di Kecamatan Prigen, Tukur, Purwodadi, Pasrepan, Lumbang, Puspo, Purwosari dan Tosari. Luas areal kopi mencapai kurang lebih 4.362 hektare dengan produksi 1.222,43 ton dalam biji pertahunnya. Sejauh ini, Disperta masih memfokuskan branding hasil kopi di 3 kecamatan yaitu di Tukur, Prigen dan Purwodadi. Ihwan

menambahkan, saat ini branding kopi asli Kabupaten Pasuruan (Kapiten) memang sudah dikenal di luar. Sayangnya, memang belum menjadi merek produk dan merek dagang. Upaya meningkatkan produktifitas kopi terus dilakukan Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Tahun ini, lahan perkebunan kopi akan diperluas. "Saat ini Kabupaten Pasuruan punya 4.458 hektare lahan perkebunan kopi. Belum termasuk kebun-kebun kopi di wilayah Perhutani seluas 2.000 hektare," kata Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan, M Ichwan, di kantornya Jalan Raci, Bangil, Senin (20/3/2017). Ribuan lahan kopi tersebar di Purwodadi, Tukur, Puspo, Tosari, Lumbang, Pasrepan, Purwosari dan Prigen. Produksi kopi pertahun mencapai 1.283 ton, sebagian besar robusta, meski ada juga arabika. "Tahun ini kami targetkan penambahan luasan lahan kopi 300 hektare. Pemerintah pusat juga memberikan support berupa pemberian bibit terbaik," jelasnya. Selain upaya meningkatkan produktifitas kopi, Dinas Pertanian juga melakukan pelatihan-pelatihan pada kelompok-kelompok tani agar kualitas kopi yang dihasilkan terjaga. (times,2018)

Jumlah kunjungan wisatawan (wisman) mancanegara ke Jawa Timur yang masuk melalui Bandara Juanda, secara kumulatif terhitung sejak Januari - Oktober 2017 meningkat sampai 9,86 persen. Jika di tahun 2016 jumlah wisman mancanegara sebesar 176.029 kunjungan, maka pada periode yang sama jumlahnya meningkat menjadi 193.382 kunjungan. Menurut Teguh Pramono Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, peningkatan kunjungan wisman dalam kurun waktu tiga tahun terakhir lebih disebabkan karena banyak bermunculan objek wisata baru di Jawa Timur yang menarik untuk dikunjungi. Berikut dengan semakin gencarnya aktivitas promosi pariwisata, baik tempat, sarana akomodasi maupun beragam event yang dilakukan oleh dinas instansi. "Secara rata-rata, jumlah wisman berkebangsaan Malaysia naik 11,17 persen dari tahun 2016 yakni dari 4.352 kunjungan menjadi 4.838 kunjungan. Kemudian diikuti kebangsaan Singapura 1.945 kunjungan dan kebangsaan Tiongkok sebanyak 1.346 kunjungan. Sedangkan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Jawa Timur pada Oktober 2017 mencapai 60,50 persen dengan TPK hotel bintang 4 sebesar 77,23", (kominfo, 2017)

Dari data yang didapatkan potensi pada area tapak sangat lah tinggi, dari berbagai komoditas yang terus berkembang pesat juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar jika lebih dikembangkan lagi. Potensi seperti perkebunan ini dapat di kembangkan menjadi sebuah wahana wisata agro, dimana wisata agro sangat tergantung dan sangat memanfaatkan banyak nya potensi perkebunan di daerah Tukur ini, selain itu mernutut data yang ada di Jawa Timur menunjukkan bahwa meningkatnya turis dari manca negara yang

berkunjung ke Jawa Timur, dan rata-rata tujuan mereka adalah untuk berwisata dan menginap. Di lihat dari sini potensi untuk membangun sebuah tempat menginap juga sangat berpotensi di daerah Jawa Timur, selain itu juga hibauan dari Gus Irsyad selaku gubernur Jawa Timur menambah kemungkinan dalam perancangan ini menjadi terwujud.

Dari wilayah Tujur yang asri dan masih terjaga alamnya membuat daerah ini sangat berpotensi untuk tujuan wisata, akan tetapi keindahan alamnya akan terganggu jika terbangun gedung-gedung tinggi di daerah tersebut, pemaksimalan pemandangan alam akan terjaga dan lebih baik jika gedung yang terbangun tidak mengganggu keindahan alamnya, salah satu pendekatan arsitektur yang dapat dimaksimalkan adalah pendekatan arsitektur organik, pendekatan arsitektur organik sendiri lebih mementingkan atau menekankan keindahan alam yang terjaga dan bangunan mengikuti atau senada dengan alam, sehingga pendekatan ini dapat memaksimalkan potensi yang ada pada tapak dan tidak merusak pemandangan yang ada.

Dilihat dari prinsip ruangan yang membuat interior bangunan menjadi terasa terhubung satu dengan yang lainnya sehingga jika pengguna ruangan menuju ruang yang lain akan merasakan perasaan yang konstan.

Prinsip alam sendiri menekankan pada pengambilan inspirasi dari alam akan tetapi tidak harus meniru bentuk-bentuk dari alam, tetapi sebagai panduan dalam menentukan bahan, tekstur dan warna dari material yang akan digunakan

Pemilihan desain dari bangunan harus selaras dengan alam dan tidak menimbulkan keanehan atau perbedaan yang besar antara bangunan dan alam sekitar

Dari setiap bangunan yang ada harus memiliki ciri khas tersendiri namun tidak besar perbedaannya antar bangunan, sehingga setiap bangunan memiliki Bahasa tersendiri yang disampaikan.

Dari setiap ornament yang diberikan tidak seharusnya menjadi hanya sekedar desain dekoratif bangunan akan tetapi justru setiap ornament harus menjadi bagian dari struktur.

Dari seluruh bangunan atau seluruh desain dari objek harus jelas dan harus memiliki suatu skema yang selaras dengan yang lainnya.

Setiap furniture yang ada pada bagian bangunan jika memungkinkan dapat di desain terintegrasi dengan ruang - ruang, begitupun komponen

mekanismenya seperti tungku perapian, lampu dan pipa sebisa mungkin tidakterlalu tampak namun tidak juga terputus - putus atau tersembunyi.

## 1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana rancangan agrowisata di Pasuruan menerapkan pendekatan arsitektur organik?
2. Bagaimana aplikasi pendekatan arsitektur organik pada rancangan agrowisata di Pasuruan?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan agrowisata hortikultura dan resort adalah sebagai berikut

1. Menghasilkan agrowisata dengan pendekatan arsitektur organik dengan baik.
2. Menghasilkan agrowisata dengan daya tarik dari keunikan rancangan.

## 1.4 Keunikan

Keunikan dari perancangan agrowisata di pasuruan ini adalah kelengkapan fasilitas dalam rancangan seperti edukasi terhadap bahan penanaman bahan pangan yang dar perkebunan, selain itu terdapat area outbond yang tersedia pada area tapak, berbagai jenis oleh-oleh yang disediakan dalam toko oleh-oleh, dan resort yang memiliki kelebihan kenyamanan bernuansa alam, selain itu setiap desain bangunan memiliki kekhasan, kekhasan ini menerapkan prinsip dari arsitektur organik, diantaranya adalah alami dan kesederhanaan.

## 1.5 Manfaat

### a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pemahaman tentang rancangan agrowisata dan pengetahuan mengenai pendekatan arsitektur organik.

### b. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi mengenai perancangan agrowisata.

### c. Bagi Masyarakat

Memudahkan masyarakat sebagai referensi untuk agrowisata dengan baik.

### d. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai referensi pemerintah untuk meningkatkan ekonomi dari penghasilan area wisata.

## 1.6 Batasan

### 1.6.1 Batasan Obyek

Batasan obyek pada rancangan agrowisata dibagi menjadi 3 fungsi, diantaranya;

- a. Fungsi olahraga
  - terdapat area outbond
- b. Fungsi Rekreasi
  - melihat dan memetik buah dan tanaman yang ada
  - mendapat edukasi mengenai cara membudidaya tanaman
  - area menginap

### 1.6.2 Batasan Subyek

- a. Pengunjung lokal maupun luar kota
- b. Pengelola

### 1.6.3 Batasan lokasi

Desa Wonosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

### 1.6.4 Batasan skala layanan

Skala layanan mencakup skala lokal kabupaten.

## BAB II

### STUDI PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan objek desain

##### 2.1.1 Definisi objek

Agrowisata adalah perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang aggur, untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati suatu malam bersama di areal perkebunan atau taman (Ahmadi, 32)

Menurut Wood, (2000, dalam Pitana, 2002), prinsip - prinsip agrowisata ada 9 yakni sebagai berikut:

- a) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- e) Memberi penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

Agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lansekap), atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruangan terbuka dapat dikembangkan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Agrowisata terbuka alami

Objek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada areal di mana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, Sementara fasilitas pendukung untuk kenyamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas. Contoh Agrowisata terbuka alami adalah kawasan Suku Baduy di Pandeglang dan Suku Naga di Tasikmalaya, Jawa Barat, Suku Tengger di Jawa Timur



*gambar 2 1*Kawasan suku baduy

(sumber:google)



gambar 2 2 : Kawasan suku baduy

(sumber:google)

## 2. Agrowisata terbuka buatan

Agrowisata ini dapat di desain pada kawasan yang memiliki sumber daya alam melimpah tetapi kurang adanya sentuhan desain atau tata ruang yang baik didalam nya, sehingga kurang ada daya Tarik yang untuk khalayak ramai termasuk wisatawan fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha, sedang pelaksana utamanya tetap dilakukan oleh petani lokal yang memiliki teknologi yang diterapkan. (savoy,2017)



gambar 2 3: Agrowisata bhakti alam

(sumber:google)



gambar 2 4: Agrowisata bhakti alam

(sumber:google)

Pada area tapak yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan banyaknya lahan yang masih belum di sentuh oleh tangan manusia sehingga banyak lahan kosong di daerah tersebut memungkinkan untuk di jadikan objek wisata agrowisata terbuka buatan, agrowisata jenis ini dipilih juga karena pemanfaatan potensi dari keaneka ragaman flora yang ada pada kawasan tersebut.

#### 2.1.2 Teori relevan dengan objek

Agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Yoeti (2000:143) "*Ekowisata, Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*"

Agrowisata adalah wisata pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan itu telah menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Aspek-aspek itu antara lain jenis tanaman yang khas, cara budidaya dan pengelolaan produknya, penggunaan teknik dan teknologi, aspek kesejarahannya, lingkungan alam dan juga sosial budaya disekelilingnya. R.S. Damardjati (1995:5) "*Istilah-istilah Dunia Pariwisata*"

Menurut Mill (2002:27) resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk brekreasi.

Coltmant (1895:95) mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana dan sampai resort mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada pada tempat-tempat yang dilatarbelakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan.

Pengertian resort menurut Pendit (1999) resort adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging. Bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam resort ini.

Menurut Dirjen Pariwisata (1988:13) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

### 2.1.3 Tinjauan objek arsitektur

Pada umumnya fasilitas agrowisata belum memiliki standar yang dapat dijadikan dasar untuk membangun fasilitas yang dibutuhkan wisatawan. Namun dalam beberapa hal perencanaan fasilitas dapat mengacu kepada kebutuhan pengunjung tersedia dan berdasarkan kepada pelayanan pengunjung yang disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia.

Adapun untuk mendapatkan fasilitas yang dapat memenuhi pelayanan pada agrowisata dapat mempelajari karakteristik, meliputi:

#### 1. Pola aktivitas wisatawan di agrowisata

Dari segi jenis wisatawan dibagi menjadi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Pola aktivitas wisatawan nusantara memiliki kegiatan:

- a) Berwisata bersama keluarga
- b) Berwisata secara rombongan
- c) Berwisata dengan membawa makanan sendiri/piknik
- d) Berwisata memakai kendaraan sendiri

#### 2. Aktivitas pengunjung di agrowisata

Pola aktivitas pengunjung di lokasi agrowisata, sangat bervariasi, dan memiliki kekhususan tergantung dari jenis lokasi dan karakter dari

agrowisata itu sendiri. Aktivitas pengunjung dengan karakter agrowisata yang berada di dataran tinggi dan dataran rendah dapat memadukan berbagai kegiatan, seperti berikut:

*tabel 2 1 Aktifitas Pengunjung (Sumber : Sastrayuda 2010)*

NO	AKTIFITAS DATARAN TINGGI	AKTIFITAS DATARAN RENDAH
1	Menikmati pemandangan/fotografi	Menikmati pemandangan
2	Jalan-jalan,bersepeda	Jalan-jalan, bersepeda
3	Bermain/rekreasi keluarga	Berkemah
4	Memetik hasil pertanian agrowisata	Horse riding
5	Menanam bibit	Mengamati lokasi flora
6	Berkemah	Membeli hasil agrowisata
7	Kegiatan outbound	Rekreasi keluarga/children play ground
8	Mengamati lokasi flora	Keliling kawasan dengan kendaraan khusus
9	Membeli hasil agrowisata	Menanam dan membeli bibit komoditas pertanian
10	Menikmati hasil panen	Kegiatan outbound
11		Fotografi
12		Menikmati hasil agrowisata

*tabel 2 2 fungsi dan fasilitas (Sumber : Sastrayuda 2010)*

No	Fungsi	Fasilitas
1	Fotografi	Area spot foto
2	Jalan-jalan	Area taman
3	Memetik hasil pertanian	Green house
4	Menanam bibit	Green house
5	Berkemah	Area outbond
6	Kegiatan outbound	Area outbond
7	Mengamati lokasi flora	Area taman
8	Membeli hasil agrowisata	Toko oleh - oleh

9	Menikmati hasil panen	gazebo
---	-----------------------	--------

Dihat dari pola aktivitas pengunjung dapat disimpulkan kebutuhan ruang apa saja yang nantinya akan di terapkan pada tapak, yang di tinjau dari fungsinya yaitu sebagai berikut :

tabel 2 3 fungsi (Sumber : data survey)

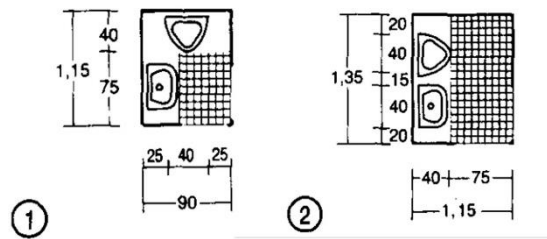
No	Fungsi	Jenis	Kebutuhan ruang
1	Fungsi primer	Wisata	Area agrowisata
			Area outbound
			Gazebo
			Area spot foto
			Area kolam renang
2	Fungsi sekunder	Penginapan	Resort
		Produksi	Area produksi apel
		Umum	Gedung serba guna
3	penunjang	<i>service</i>	<i>Green house</i>
	( <i>service</i> )	Pengelola	Kantor
		umum	Masjid
			Parkir
			gazebo
			toilet
			Food and coffe

➤ Standar ukuran

➤ Standar toilet

Toilet adalah fasilitas untuk buang air besar maupun air kecil, selain itu juga dapat digunakan sebagai tempat cuci muka, berikut merupakan standar membangun toilet :

- a. Ruang untuk buang air besar (WC) : P = 80-90 cm, L = 150-160 cm, T = 220-240 cm
- b. Ruang untuk buang air kecil (Urinoir) : L = 70-80 cm, T = 40-45 cm

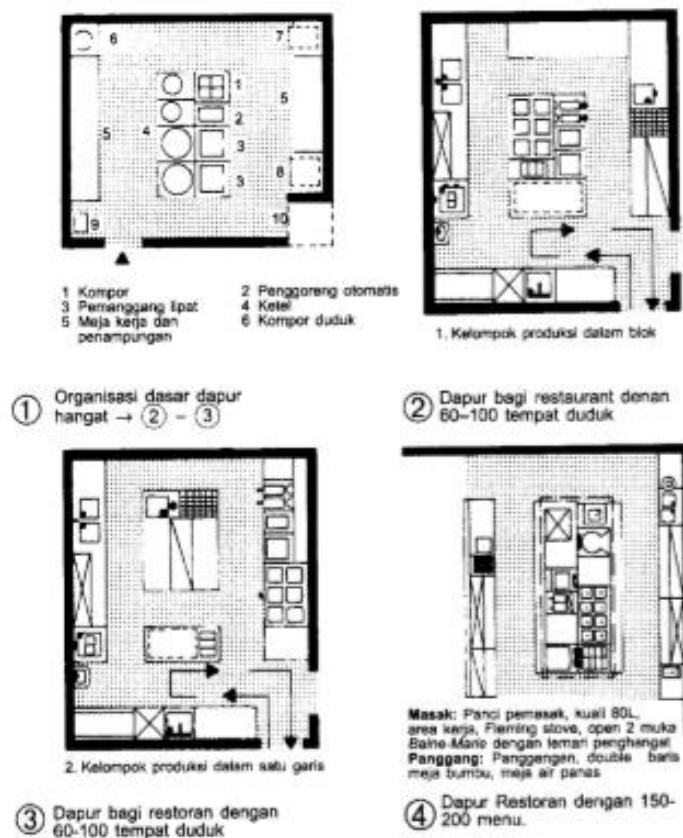


gambar 2 5: Standar kamar mandi

(sumber:data arsitek)

- Sirkulasi Udara :  
Mempunyai kelembaban 40 - 50 %, dengan taraf pergantian udara yang baik yaitu mencapai angka 15 air-change per jam (dengan suhu normal toilet 20-27 derajat celcius)
  - Pencahayaan :  
Sistem pencahayaan toilet umum dapat menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Iluminasi standar 100 - 200 lux.
  - Konstruksi Bangunan :
    1. Lantai, kemiringan minimum lantai 1 % dari panjang atau lebar lantai.
    2. Dinding, ubin keramik yang dipasang sebagai pelapis dinding, gysum tahan air atau bata dengan lapisan tahan air.
    3. Langit-langit, terbuat dari lembaran yang cukup kaku dan rangka yang kuat sehingga memudahkan perawatan dan tidak kotor
- Standar café
- Kafe merupakan tempat atau area yang umumnya berjualan minuman - minuman sejenis kopi selain itu beberapa kafe juga menyediakan makanan, umumnya orang kesana untuk bersantai dan menghabiskan waktu. Kafe sendiri juga memiliki standar - standar pada ruang yang harus diperhatikan, berikut table mengenai standar ruang pada kafe :

Kelompok Ruang	Ruang	Kapasitas	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m2)
R.Cafe	R.Karyawan	10 orang	1	48
	kasir	1 orang	1	10,4
	Cafetaria	50 orang	1	260
	Dapur	-	1	28
	Gudang	-	1	24
	Lavatory pengunjung	1	2	7.8
			total	367.8



gambar 2 6: Standard dapur

(Sumber; Ernst Neufert jilid 2)

➤ Standar area outbound

Outbound adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik dan mental. Berikut merupakan standar -standar ruang untuk area outbound :

tabel 2 4 Kebutuhan ruang dalam area outbound (Sumber : analisa 2015)

Ruang	Kapasitas	Standar ukuran ( m <sup>2</sup> )
Ruang staff	6 Orang	8
Ruang sewa peralatan	5 orang	7
Pos area outbound	4 orang	4.8
Gudang peralatan	1 unit	48

➤ Standar green house

Greenhouse adalah sebuah bangunan yang dibentuk untuk menghindari dan merawat tanaman terhadap segala macam perubahan cuaca, *green house* juga dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai rumah kaca. Berikut standar yang digunakan untuk membangun sebuah *green house* :

Tinggi Rumah Tanaman

- Tinggi tepian atap untuk tipe segitiga (*gable*) minimum 1.7 m dengan tinggi atap segitiga minimum 2.4 m
- Tinggi tepian atap dan atap bubungan (*roof pitch*) akan menentukan tinggi bangunan bagian tengah. Tinggi bangunan harus sama dengan tinggi tepian atap di tambah  $\frac{1}{4}$  lebar bangunan.
- Tinggi talang air 2.8 m – 3 m untuk rumah denga banyak atap (*multi span*) guna memberi keleluasaan mesin bebas bergerak
- Tinggi rumah dalam area jalan harus minimum 2 m
- Untuk tanaman dengan tinggi 2 m maka tinggi tepian atap harus 2.10 m

Pondasi

- Pondasi harus dirancang kuat menahan beban ke atas, penggulingan, dan penurunan beban ke bawah
- Untuk *greenhouse* permanen pondasi harus terbuat dari bahan yang awet dan kuat, dan harus diperlebar dengan kedalaman minimum 0.45 m
- Pondasi permanen harus disiapkan untuk material berupa kaca dan plastik berat
- Rumah tanaman yang di tutup dengan *polyethylene* biasanya tidak memerlukan pondasi yang kuat. Tetapi tiang pendukung harus di set pada pijakan kaki beton
- Untuk dinding, tinggi tiang samping dan pilar sebaiknya 0.30-3 m

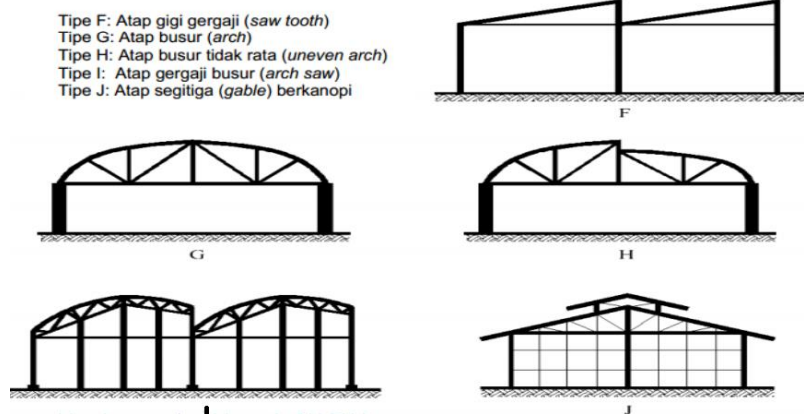
- Untuk rumah tanaman terbuat dari kayu maka dinding beton yang diperkuat pada bagian bawah dengan tinggi 0.4 harus dipersiapkan sebagai pendukung bangunan

#### Rangka penutup

- Rangka harus mampu menahan beban jeruji pembawa hingga 25 kg/m<sup>2</sup>
- Rangka harus mampu menahan tiupan angin maksimum 250 km/jam
- Material rangka (lihat SNI 7604-2010)
  - Baja
  - Kayu
  - Aluminium
- Penutup harus cukup terang untuk meneruskan cahaya secara optimal
- Bersifat awet dan ekonomis
- Menahan beban berat dari tiupan angin hingga 150 km/jam
- Harus dipasang secara erat/pas

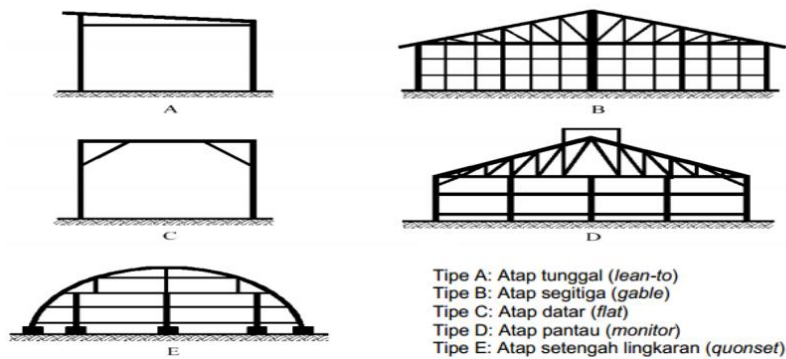
#### Material penutup

- Kaca : dapat meneruskan cahaya paling bagus
- Plastik polyethylene : melindungi atap dengan bagus dari hujan, harga murah, dan memerlukan sedikit komponen struktural,. Tebal bahan penutup ini minimum harus 130µm
- Serat kaca (fiberglass) : bersifat awet, kaku, dan tersedia dalam berbagai tingkat penerusan cahaya
- Plastik gelombang lembaran : perlindungan yang baik dari hujan, penerusan cahaya yang lebih bagus, plastik jenis ini memiliki harga, biaya perawatan, dan pemasangan tinggi
- Kasa (screen) : kasa biasa digunakan untuk peneduhan, perlindungan dari dahan/ranting yang jatuh, tapi tidak bisa melindungi dari hujan. Kasa memiliki harga, biaya pemasangan, biaya perawatan yang rendah.



gambar 2 7: Standard greenhouse

(Sumber: Ernst Neufert jilid 2)



gambar 2 8: Standard green house

(Sumber: Ernst Neufert jilid 2)

➤ Standar masjid

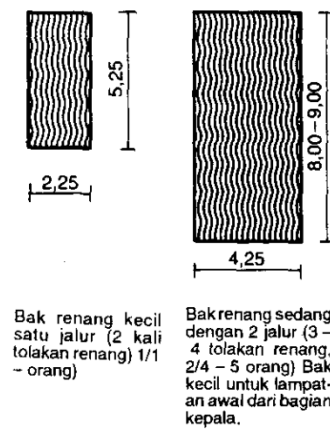
Masjid merupakan tempat beribadah umat islam, selain itu juga dapat disebut sebagai mushola atau surau, berikut adalah standar untuk membangun sebuah masjid :

NO	JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDART	SUMBER	PERHITUNGAN	LUAS(m <sup>2</sup> )
1	Mimbar	1 orang	9	DA	3x2	6
2	Area sholat	200 orang	1.5	DA	21x22	462
3	Tempat wudlu	1 orang	1.5	DA	3x2	12
4	Toilet	4 ruang	7	DA	1.5x2	12
						492

➤ Standart kolam renang

Luasnya kira-kira mulai dari ukuran 24m<sup>2</sup>, biasanya mempunyai lebih dari satu kolam serta merupakan bagian dari tempat rekreasi air. Tetapi kolam renang umum (indoor) biasanya juga terdapat di tempat SPA, Sauna, Hot Tub

atau berada di hotel yang mewah yang mana memiliki ukuran lebih kecil, lebih kecil dari ukuran kolam pribadi.



gambar 2 9: Standard kolam renang umum

(Sumber: Ernst Neufert jilid 1)

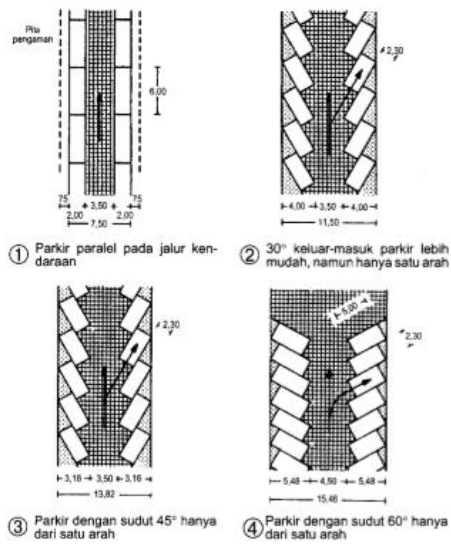
➤ Standar resort

Dari bawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada dalam sebuah resort berbintang empat dengan 62 kamar:

1. Area parkir yang berlokasi di depan pintu masuk lobby resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan bebrapa macam jenis kendaraan di antaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan sebagai berikut.

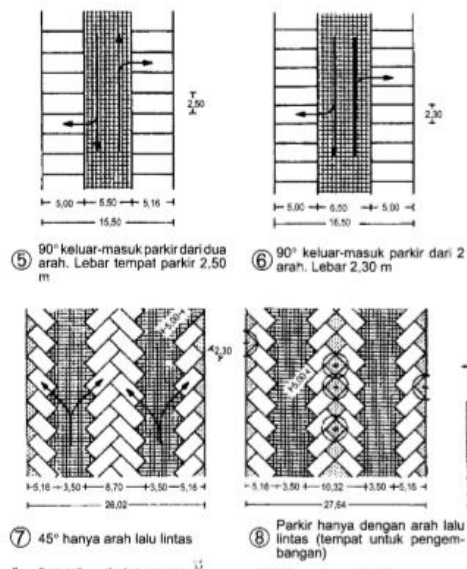
tabel 2 5 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung (Sumber: Neufert, 2013:105)

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1.50	5,75
Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25



gambar 2 10: Standard parker

(Sumber; Ernst Neufert jilid 2)



gambar 2 11: Standard parker

(Sumber; Ernst Neufert jilid 2)

2. Lobby resort, merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu hotel lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (check-out) dari hotel. Lobby resort juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya. Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas lobby.

tabel 2.6 Standar Ruang-ruang Lobby

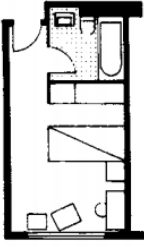
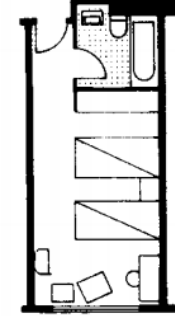
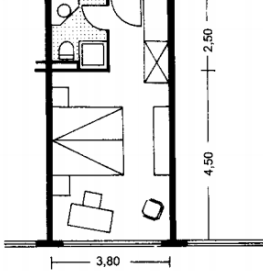
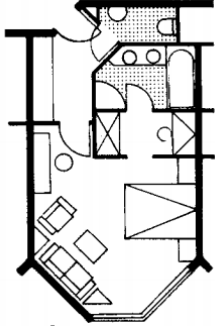
(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

Ruang	Sumber	Standar
Main lobby	BPDS	0,65-0,9 m <sup>2</sup> /orang
Lounge area	NAD	2,5 m <sup>2</sup> / orang
Receptionist	BPDS	10 m <sup>2</sup> / unit
Ruang kasir	NAD	2.75 m <sup>2</sup> / orang
Costumer service	NMH	12 m <sup>2</sup> / unit
Toilet umum	NAD	3,6 m <sup>2</sup> / orang

3. Kamar resort merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis- jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- a. Single room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- b. Twin room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c. Triple room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur double jenis queen dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- d. Superior room: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu double bed jenis queen atau twiin bed. Tempat tidur jenis queen bed digunakan untuk dua orang tamu.
- e. Suite room: Jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah king bed.
- f. President suite room: Kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resort berbeda-beda sesuai dengan selera manajemen masing-masing.

tabel 2 7 Ukuran dan Tipe Kamar Resort (Sumber: Neufert, 2012:128)

Jenis kamar	Keterangan dan ukuran	
Single bed	<p>Kamar yang di peruntukkan untuk satu orang. Dapat memiliki satu atau lebih tempat tidur.</p> <p>Ukuran kamar atau luas Kamar Single umumnya antara 37 m<sup>2</sup> hingga 45 m<sup>2</sup>.</p>	 <p>3,00 Kamar dengan 1 tempat tidur</p>
Double Bed	<p>Kamar yang diperuntukkan untuk dua orang. Dapat memiliki satu atau lebih tempat tidur.</p> <p>Ukuran kamar atau area Kamar Ganda umumnya antara 40 m<sup>2</sup> hingga 45 m<sup>2</sup>.</p>	 <p>3,00 Kamar dengan 2 tempat tidur</p>
Triple room	<p>Kamar yang dapat menampung tiga orang dan telah dilengkapi dengan tiga tempat tidur kembar, satu tempat tidur ganda dan satu tempat tidur kembar atau dua tempat tidur ganda.</p> <p>Ukuran kamar atau area Kamar Triple umumnya antara 45 m<sup>2</sup> hingga 65 m<sup>2</sup></p>	 <p>3,80 4,50 2,50</p>
President Suite	<p>Kamar termahal yang disediakan oleh hotel. Biasanya, hanya satu suite presiden tersedia di satu properti hotel. Mirip dengan suite normal, president suite selalu memiliki satu atau lebih kamar tidur dan ruang tamu dengan penekanan kuat pada dekorasi besar di dalam kamar, fasilitas dan pasokan berkualitas tinggi, dan layanan yang dibuat khusus (mis. Pelayan pribadi selama menginap) .</p>	

	Ukuran kamar atau area Presidential Suites umumnya antara 80 m <sup>2</sup> hingga 350 m <sup>2</sup> .	
--	---	--

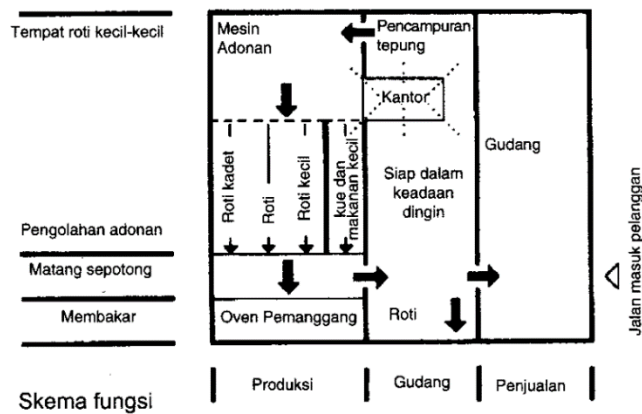
➤ Standar area produksi

Pembagian ruang-ruang usaha:

Program awal : ruan penyimpanan, ruang produksi, ruang jual beli, ruang teknis, ruang tata usaha, dan ruang pertemuan. proses kerja dilakukan pada ruan tersendiri, ruang penyimpanan untuk bahan-bahan, bahan baku dan pengepakan. Kebutuhan sehari-hari disimipman di ruang kerja.

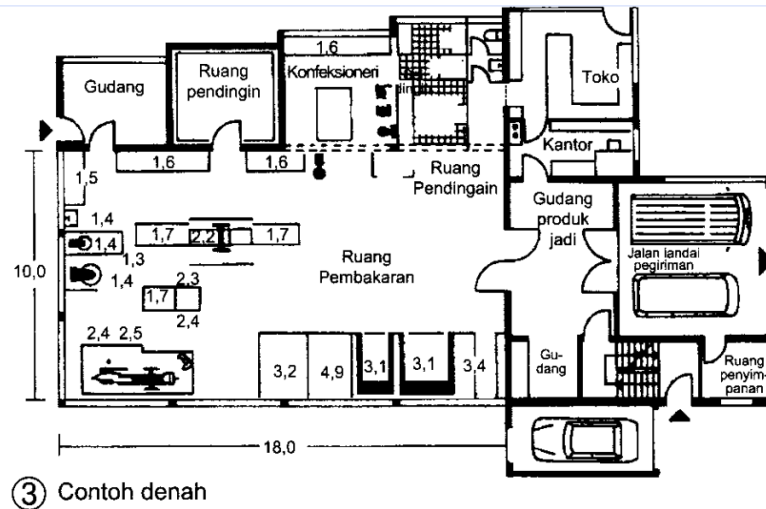
Macam-macam ruang dibedakan atas : biji-bijian, gula, garam, bahan pembuat produk, bahan kering.

Ruang bahan baku: buah - buahan, lapisan roti, buah kering, minyak, telur, gudang untuk pengepakan. Ruang kebutuhan untuk penyimpanan, tunpukan, gudangm ruang untuk jalan. Untuk gudang minima; berukuran 15m<sup>2</sup> . perkiraan untuk semua gudang 8 - 10 m<sup>2</sup> setiap ruang kerja. Termasuk koridor antara gudang dan ruang kerja. Diperlukan ruang tersendiri untuk [eralatan, untuk pemakaian, dan pekerjaan, untuk gudang sementara dan tempat penyimpanan. Ruang untuk lalu lintas jalan, ruang pengambilan barang.



gambar 2 12 skema fungsi pabrik

(Sumber: Neufert, jilid 2)



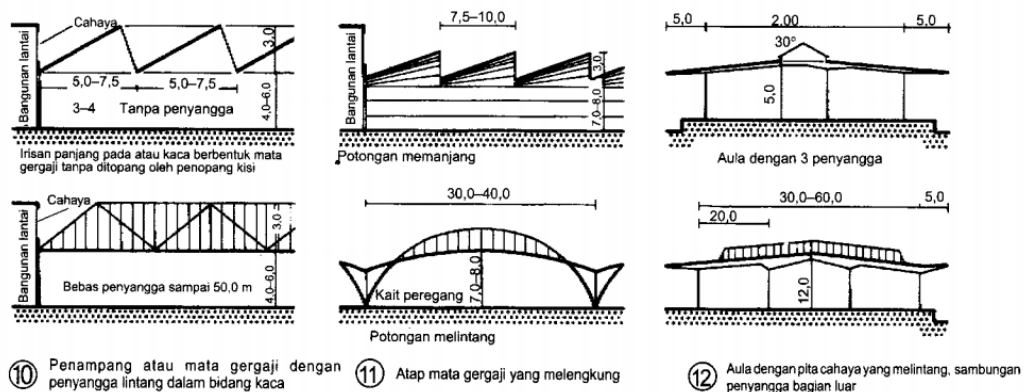
gambar 2 13 contoh denah pabrik

(Sumber: Neufert, jilid 2)

➤ Standar ukuran gedung serbaguna

Konstruksi dari kayu biasanya digunakan untuk bangunan sederhana, terutama untuk atap bangunan yang luas dengan rancangan bangunan yang modern yang dilapisi kayu atau pengikat kayu yang kuat. Konstruksi baja untuk bangunan industri sangat cocok, pemugaran gedung dan penambahan untuk bangunan baja mudah dikerjakan, untuk biaya perawatan bangunan sangat mahal. Konstruksi baja beton dapat diselesaikan dalam kondisi bentuk beton atau bangunan siap pakai. Baja dapat melawan kekuatan bahan kimia sehingga sangat sesuai untuk dijadikan bahan bangunan industri. Alat pengukuran yang mudah berukuran dari 5 - 7,5 m untuk ukuran besar 10 - 30 m. dimana penopang sesuai dengan ukuran besar sampai 50m.

Aula yang tinggi disesuaikan dengan besarnya alat derek, disesuaikan dengan kekuatan penopang serta banyaknya ruang bertingkat yang melebihi 1,6 - 3,4, aula tertinggi biasanya mempunyai keuntungan yang kecil untuk teknik udara yang cukup.



gambar 2 14 standar aula

(Sumber: Neufert, jilid 2)

### 2.1.4 Studi preseden

Kusuma Agrowisata adalah hotel sekaligus wisata agro yang berada hanya 2,5 km arah barat daya dari pusat Kota Batu, tepatnya di Jalan Abdul Gani Atas, Desa Sisir. Kusuma Agrowisata merupakan salah satu pelopor Wisata Agro di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1991 dan satu-satunya wisata agro yang berfasilitas hotel. Dari Kota Malang berjarak sekitar 20 km atau tak lebih dari 50 menit berkendara. Letaknya pada ketinggian 1.500 meter dari permukaan laut sehingga berudara sejuk khas dataran tinggi. (media,2013)



gambar 2 15: Villa kusuma agrowisata batu

(sumber:googlempas)



gambar 2 16: Kusuma waterpark

(sumber : googlemaps)

#### Fasilitas Hotel Kusuma Agrowisata:

- 151 Kamar, Suite dan Vila
- Restaurant, Coffee Shop dan Bar
- Kolam Renang
- Pusat Kebugaran (Gym)
- Lapangan Tenis
- Lapangan Sepak Bola
- Ruang Rapat
- Lapangan Parkir
- Laundry
- Taman Bermain Anak-anak

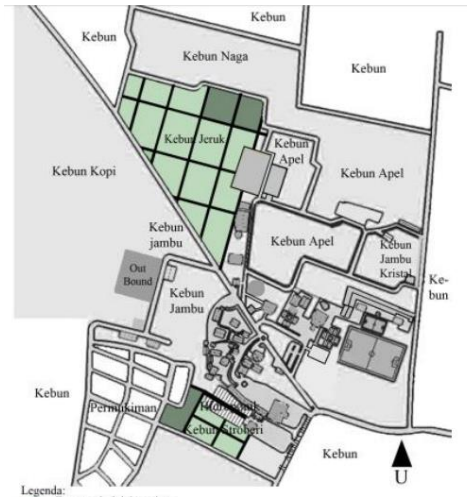
#### Sirkulasi

- a. Jalur kendaraan dan manusia yang digabung memunculkan interaksi yang menghambat performa satu sama lain
  - Pemisahan jalur kendaraan dan pejalan kaki. Dimensi bagi pejalan kaki dan kendaraan
- b. Kecenderungan pengunjung ingin menikmati atraksi berupa kandang binatang yang menjadi hambatan pada jalur agrowisata.
  - Jalur bagi pejalan kaki diberi tambahan sehingga ada space untuk berjalan dan berhenti, selain itu peletakan kandang harus dapat diakses oleh pejalan kaki maupun pengunjung yang menggunakan kendaraan shuttle.

- c. Terjadi pola perilaku dimana pengunjung akan berhenti pada kios dadakan pengelola yang mengambil badan jalan dan menghambat keseluruhan jalur wisata baik kendaraan maupun pejalan kaki lainnya terutama pada rombongan jumlah besar
  - Mengadakan ruang khusus untuk kios berjualan pengelola masuk dari badan jalan mengambil area kebun yang masih tersisa.
- d. Terlihat adanya kecenderungan pada rombongan besar untuk menunggu anggota rombongan lain keluar dari kebun, karena tidak bisa masuk bersamaan semua, menunggu diluar pintu kebun yang mengambil badan jalan sehingga menghambat sirkulasi.
  - Pemberian sarana yang memadai untuk beristirahat maupun menunggu dimana ditata agar tidak mengambil badan jalan dan berada di depan setiap kebun.

#### Tata ruang

Pada penataan ruang di area kusuma agrowisata malang di mulai dari area masuk yang merupakan area resort, dimana area resort diletakkan di area depan karena memudahkan pengunjung yang akan menginap sehingga tidak banyak menghabiskan waktu untuk menuju area penginapan tersebut, selanjutnya adalah area fasilitas seperti play ground, area tersebut diletakkan di tengah area supaya mempermudah dalam pengunjung anak-anak maupun dewasa, terlebih untuk anak-anak yang ingin memanfaatkan area playground tersebut, yang terakhir merupakan area agrowisata itu sendiri, peletakan area agrowisata merupakan area paling belakang pada susunan tata ruang karena merupakan titik puncak dari fasilitas wisata tersebut, sehingga pengunjung dapat lebih lama dalam menikmati area agrowisata yang disediakan.



gambar 2 17: Pemetaan eksisting  
(sumber : googlemaps)

## 2.2 Tinjauan pendekatan

### 2.2.1 Definisi pendekatan

Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

Ahli teori David Pearson mengusulkan daftar aturan organisasi perancangan arsitektur organik, yang dikenal dengan piagam Gaia untuk arsitektur dan desain organik. Isi dari piagam Gaia adalah:

- a. diilhami dari alam
- b. memberikan desainnya apa adanya
- c. mengikuti arus dan menyesuaikan diri
- d. mencukupi kebutuhan sosial, fisik, dan rohani
- e. tumbuh keluar dan unik
- f. menandai jiwa muda dan kesenangan
- g. mengikuti irama

Prinsip-prinsip arsitektur organik Wright adalah sebagai berikut:

1. Ruang : Interior bangunan merupakan sebanyak bagian dari dekorasi-nya dan estetika sebagai perabot. Ruang harus mengalir secara alami dari satu area ke area berikutnya tanpa pemisahan yang berat. Namun tidak ada kamar atau ruang yang harus benar-benar dapat dilihat dari sudut manapun. Penggunaan ruang kecil dalam satu kamar dan unsur-unsur lainnya akan

menciptakan suatu penemuan perasaan konstan sebagai satu gerakan melalui ruangan.

2. Alam : inspirasi harus diambil dari lingkungan alami, tidak meniru dari mereka, tetapi sebagai panduan untuk memilih bahan, tekstur dan warna.
3. Kedamaian : desain harus menghindari kegaduhan kontras dengan pemandangan sementara memberikan penduduk rasa keterbukaan bebas dari kekacauan dan menawarkan rasa ketenangan.
4. Bahasa : pola dan bentuk sebuah desain bangunan sebagai elemen tata bahasa dari bahasa gedung. Ketika dikumpulkan bersama desain berbicara, tapi setiap konstruksi banyak memiliki suara unik tersendiri.
5. Ornamen : jika ornamen digunakan pada bangunan, itu seharusnya tidak muncul seperti renungan dekoratif. Sebaliknya, harus menjadi bagian integral dari struktur, tanpa sambungan dengan keseluruhan bentuk.
6. Kesederhanaan : desain harus jelas dengan suatu skema selaras.
7. Komponen mekanis dan furniture: bila memungkinkan, furniture harus dibangun pada bagian dari ruang untuk mengintegrasikan kesatuan desain. Komponen mekanis, seperti perlengkapan lampu, peralatan, tungku perapian, dan pipa harus dipertimbangkan sebagai bagian dari ruang itu sendiri, tidak terlalu tampak, tetapi tidak terputus-putus atau aspek tersembunyi

Dari beberapa prinsip diatas pada rancangan agrowisata dapat menerapkan prinsip ruangan yang membuat interior bangunan menjadi terasa terhubung satu dengan yang lainnya sehingga jika pengguna ruangan menuju ruang yang lainya akan merasakan perasaan yang konstan. Prinsip alam sendiri menekankan pada pengambilan inspirasi dari alam akan tetapi tidak harus meniru bentukan - bentukan dari alam, tetapi sebagai panduan dalam menentukan bahan, tekstur dan warna dari material yang akan digunakan, Pemilihan desain dari bangunan harus selaras dengan alam dan tidak menimbulkan keanehan atau perbedaan yang besar anantara bangunan dan alam sekitar, dari setiap bangunan yang ada harus memiliki ciri khas tersendiri namun tidak besar perbedaannya antar bangunan, sehingga setiap bangunan memiliki Bahasa tersendiri yang disampaikan. Dari setiap ornament yang diberikan tidak seharusnya hanya menjadi sekedar desain dekoratif bangunan akan tetapi justru setiap ornament harus menjadi bagian dari struktur. Dari seluruh bangunan atau seluruh desain dari objek harus jelas dan harus memiliki suatu skema yang selaras dengan yang lainnya. Setiap furniture yang ada pada bagian bangunan jika memungkinkan dapat di desain terintegrasi dengan ruang - ruang, begitupun

komponen mekanis nya seperti tungku perapian, lampu dan pipa sebisa mungkin tidakterlalu tampak namun tidak juga terputus - putus atau tersembunyi.

Terdapat beberapa konsep dasar Arsitektur Organik menurut Pearson (2002) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Building as nature* Bangunan Arsitektur Organik bersifat alami, di mana alam menjadi pokok dan inspirasi dari Arsitektur Organik. Bentuk bangunan Arsitektur Organik terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis.
- b. Continuous present Arsitektur Organik merupakan sebuah desain yang terus berlanjut. Arsitektur Organik tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis namun tetap membawa unsur keaslian dalam sebuah desain.
- c. Form follows flow Keunikan bentuk bangunan Arsitektur Organik juga dikarenakan Arsitektur Organik merupakan arsitektur form follow flow (bentuk mengikuti energi). Bentuk bangunan dengan Arsitektur Organik mengikuti aliran energi dari alam, menyesuaikan alam sekitarnya secara dinamis, bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa angin, cahaya dan panas matahari, arus air, energi bumi dan lainnya.
- d. Of the people Selain energi dari alam, desain Arsitektur Organik juga dipengaruhi oleh hubungan dengan pemakai bangunan. Desain Arsitektur Organik dipengaruhi oleh aktifitas-aktifitas yang diwadahi pada bangunan, tujuan bangunan, kebutuhan pengguna, kenyamanan penggunaannya dan keinginankeinginan penggunaannya. Steadman (2008) mengatakan bahwa salah satu ide yang melekat pada Arsitektur Organik adalah pada metode komposisi yang bekerja dari dalam ke luar, yakni dari program kebutuhan penghuni dan harapan mengenai penampilan luar bangunan.
- e. Of the hill Frank Lloyd Wright menyebutkan bahwa suatu bangunan dengan site lebih baik berhubungan secara 'of the hill' dibandingkan dengan 'on the hill'. Of the hill di sini memiliki arti bahwa bangunan merupakan bagian dari site, bukan sekedar bangunan yang ditempatkan di atas sebuah site.
- f. Of the materials Arsitektur organik juga dapat diekspresikan melalui material yang digunakan. Menurut Steadman dalam Rasikha (2009) ada kecenderungan penggunaan material tertentu dalam Arsitektur Organik. Material yang dipilih antara lain material alami, material lokal dan material yang dapat memproduksi bentuk bebas. Tsui dalam Rasikha

(2009) menjabarkan beberapa kategori material untuk arsitektur yang perancangannya berbasis alam, yaitu menggunakan material yang dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus (sebagai interior dan eksterior), penggunaan material daur ulang dalam konstruksi, dan jika mungkin, gunakan material bangunan yang tidak beracun dan desainnya dapat mengurangi polusi dalam bangunan.

- g. Youthful and unexpected Arsitektur Organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, profokatif, terlihat muda, menarik dan mengandung keceriaan anak-anak. Tsui dalam Rasikha (2009) mengatakan, unsur-unsur yang dapat ditemukan pada bangunan organik antara lain adalah: perubahan, pergerakan fisik dari komponen-komponen bangunan, kontinuitas struktur dan tampak, ruang yang terbuka dan beragam, denah dengan grid yang tidak

Dari konsep yang ada dapat diambil beberapa teori yang sesuai dengan rancangan, diantaranya adalah penerapan konsep *building as a nature* dimana desain dari rancangan agrowisata menjadikan alam sebagai pokok dari inspirasi dalam desain sehingga hasil dari rancangan akan lebih selaras dengan alam, selain itu konsep *of the materials* juga menjadi salah satu konsep yang diterapkan, dimana material yang ditegunakan dalam arsitektur organik memiliki beberapa pilihan diantaranya menggunakan material alam, material local, dan material yang memiliki bentuk bebas. Material yang berbasis alam dapat memiliki lebih dari satu fungsi seperti dapat menjadi estetika untuk eksterior dan juga sekaligus estetika interior.

### 2.2.2 Teori relevan

Pengertian arsitektur organik terbagi menjadi dua. yang pertama adalah, arsitektur organik menurut mereka adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk-bentuk biomorfik. Pengertian kedua, arsitektur organik menurutnya adalah sebuah istilah yang di gunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses bentuk alam yang diproduksinya. Fleming, Honour dan Pevsner (1999) "Penguin Dictionary of Architecture"

Arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan,

kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik terintegrasi dengan baik dengan tapak dan memiliki sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan berisi bangunan-bangunan dan lingkungan di sekitarnya. arsitektur organik mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam. Ganguly (2008) *“What is Organic Architecture”*

### 2.2.3 Preseden

Fallingwater adalah rumah yang didesain oleh arsitek Amerika Frank Lloyd Wright pada tahun 1935 di barat daya pedesaan Pennsylvania , 50 mil sebelah tenggara Pittsburgh. Berusaha menghadirkan sebuah karya arsitektur dengan pendekatan konsep dekat dengan alam. Pemilihan lahan dan bahan bangunan secara apik menyiratkan kesederhanaan dan penghargaan terhadap alam sekitar. Bahan bangunan (finishing) diambil dari quarry di sekitar lokasi dengan eksplotasi yang bijak. Pemilihan struktur yang didominasi sistem cantilever (overhang) berbahan utama beton bertulang secara sepiantas tampak biasa saja, namun kalau dilihat lebih detail menunjukkan bahwa Falling Water dibangun dengan sistem struktur yang rumit dan sangat detail.

Pemilihan desain pada rancangan Frank Lloyd Wright ini merupakan salah satu contoh desain yang menggunakan pendekatan arsitektur organik, dapat dilihat dari penggunaan bahan alam dari hampir seluruh bangunan, dimana bangunan ini menggunakan bahan yang di ambil dari alam sekitar yang semakin memperlihatkan bahwa bangunan ini merupakan salah satu mahakarya dengan pendekatan arsitektur organik dengan prinsip alam, disini saya mengambil contoh dari desain beliau akan penggunaan material alam yang dapat memaksimalkan material alam sehingga desain dapat memberikan kesan kuat yang menyatu dengan alam, seperti penggunaan batu alam yang memperkuat kesan bangunan seakan-akan terbentuk dari fenomena alam disini prinsip kedamaian juga disertakan, selain itu juga pemilihan struktur yang tepat memberikan kesan yang kuat akan terbentuknya bangunan tersebut.

Dari karya falling water memiliki prinsip-prinsip arsitektur organik yang dapat di terapkan, dilihat dari interior bangunan yang mengali antar ruang ayng dapat dilihat dari pemilihan material kaca pada beberapa sekat pada interior bangunan. Pemiihan material dari bangunan juga mencermindan prinsip alam pada bangunan, dimana bangunan berdiri di atas air terjun yang dominion bebatuan bangunan ini selayaknya juga menerapkan hal itu.Pewarnaan bangunan dan pemilihan material juga sangat menunjukkan bahwa prinsip kedamaian di terapkan dalam banunan ini, pola Bahasa dari undakan bangunan juga memberi nuansa yang berbeda tetapi tetap sama

disetiap lantai bangunan, ornamen yang menyatu dengan material pelapis dinding juga di terapkan dengan sangat indah pada bangunan ini, dengan melihat sekilah dari bangunan ini sudh dapat mencerminkan suatu skema yang selaras, dilihat dari interior bangunan penerapan mekanisme yang tidak terlalu tampak juga diterapkan dalam bangunan ini seperti lampu yang sedikit tertanam di bagian langit - langit ruangan dan juga perapian yang tertutup seperti diantara ruangan.



gambar 2 18: Eksterior falling water

(sumber : <http://zboyjunior145.blogspot.com/2014/11/arsitektur-organik.html>)



gambar 2 19: Interior falling water

(sumber : <http://zboyjunior145.blogspot.com/2014/11/arsitektur-organik.html>)

Johnson Wax Building Frank Lloyd Wirght menunjukkan eksterior dari bangunan Johnson Wax Building. Konsep batang pohon diaplikasikan oleh

Wright pada towernya, dimana Wright meletakkan core di tengah yang diibaratkan seperti batang pohon yang mewadahi rantingnya, dimana ranting tersebut adalah lantai. Bangunan tersebut memiliki basemen dan pondasi yang diibaratkan sebagai akar pohon. Sedangkan bagian horizontal adalah bidang yang menjalar. Bentuk kolom pada Gambar 2.18 yang seperti jamur tersebut menciptakan ruang yang terkesan luas dengan kolom-kolom ramping. Metode tersebut juga dapat memasukkan cahaya alami disiang hari. Disini dapat dilihat bahwa bangunan ini memasukkan prinsip alam dalam desainnya.

Pada bangunan Johnson wax building dapat di temui sebuah konsep yang diambil dari alam, sang arsitek frank Lloyd right menggunakan pohon sebagai salah satu material alam yang kokoh dalam menyangga sesuatu, pada bangunan ini dapat kita ambil contoh bahwa pemilihan bentuk yang tepat dapat menyajikan bangunan yang indah dan kuat akan makna.



gambar 2 20: Johnwax building eksterior

(sumber: <https://id.pinterest.com/pin/519391769495963121/>)



gambar 2.21: Johnwax building interior

(sumber: <https://www.printcollection.com/collections/architecture/products/35ohnson-wax-building-headquarters>)

## 2.3 Tinjauan nilai-nilai islam

### 2.3.1 Tinjauan nilai islami

Agrowisata merupakan salah satu area wisata yang memperkenalkan keindahan atau kenikmatan dalam melestarikan lingkungan, salah satu caranya dengan menyuguhkan keindahan dalam bentuk perkebunan, selain itu pemberian edukasi mengenai mulai dari menanam hingga memanen hasil perkebunan juga dapat di dapat menambah kecintaan terhadap lingkungan, Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya.

Al Quran surah Ar Ruum ayat 41: Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Al Qur'an surat Al-Anbiya 107: Artinya : “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan, “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. 28:77).

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :Tujuh perkara yang pahalanya akan terus mengalir bagi seorang hamba sesudah ia mati dan berada dalam kuburnya. (Tujuh itu adalah) orang yang mengajarkan ilmu, mengalirkan air, menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf atau meninggalkan anak yang memohonkan ampunan untuknya sesudah ia mati.

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaithan dan itu adalah hal yang sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra, 17;27)

tabel 2.8 Integrasi keislaman (Sumber: dokumen survey)

Isu	Objek	Pendekatan islam
Keindahan alam	Kawasan Agrowisata	Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :Tujuh perkara yang pahalanya akan terus mengalir bagi seorang hamba sesudah ia mati dan berada dalam kuburnya. (Tujuh itu adalah) orang yang mengajarkan ilmu, mengalirkan air, menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf atau meninggalkan anak yang memohonkan ampunan untuknya sesudah ia mati.
		"tidaklah kami mengutusmu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi sekian alam" (al-Anbiya: 107)
Tidak berlebihan	Bangunan pada agro	“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaithan dan itu adalah hal yang sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra, 17;27)

## BAB III

### METODE DESAIN

#### 3.1 Programing

Suatu perancangan harus melalui proses yang cukup matang, pematangan proses perancangan dapat dilalui dari penentuan lingkup yang signifikan terhadap sasaran perancangan, sehingga harus adanya pemetaan atau batasan didalamnya. Perancangan agrowisata dan resort yang berlokasi didaerah Tukur kabupaten Pasuruan ini berbatasan langsung dengan desa Tukur yang notabene masyarakat bekerja sebagai peternak, petani, dan juga mengelola perkebunan. Perancangan agrowisata ini ditujukan akan perkembangan wisata didaerah Tukur yang beberapa bulan belakangan mulai berkembang, dan adanya himbauan dari bupati Pasuruan untuk menjadikan daerah Tukur sebagai destinasi penunjang pengembangan wisata lokal. Selain itu desa Tukur juga merupakan wilayah yang masih sangat asri dimana masih banyaknya lahan kosong dan daerah yang rimbun dengan pepohonan didaerah tersebut. Dari area tapak yang masih asri dan alami dapat menjadi dasar terbentuknya suatu bentuk bangunan yang menyesuaikan alam, prinsip pendekatan arsitektur organik yaitu alam dan kesederhanaan dapat di terapkan dalam proses perancangan agrowisata ini karena keselarasan dengan alam merupakan acuan dan kesederhaan menjadikan rancangan selaras dengan alam.

Dalam metode perancangan kali ini menggunakan metode perancangan deskriptif kualitatif, tujuannya adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian terjadi saat penelitian berjalan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam metode ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah ide atau solusi desain perancangan yang mengacu pada hasil analisis data tersebut.

Desain dari falling water merupakan suatu acuan dalam mendesain bangunan dengan pendekatan arsitektur organik, banyak aspek yang mendasarinya diantaranya adalah penggunaan material alam yang sangat mencerminkan prinsip arsitektur organik yaitu alam, prinsip ini dapat diartikan bahwa bangunan terinspirasi harus diambil dari lingkungan alami, tidak meniru dari mereka, tetapi sebagai panduan untuk memilih bahan, tekstur dan warna. Dari material itu dapat dilihat bahwa bangunan falling water mencoba menekan tidak selarasnya bangunan dengan lingkungan sekitar atau alam sekitar. Dari bangunan ini dapat diambil metode desain yang mencerminkan bangunan yang lebih dekat dengan alam dan tidak meruask alam dari segi tapak dan view.

Bangunan Johnwax bulding merupakan desain yang menekankan pada keselarasan dengan alam dengan mengambil bentukan dari alam sebagai dasar bentuk bangunan, dapat dilihat dari bentuk eksterior banguana bahwa Johnwax building ini mengambil bentu pohon sebagai bentuk alam yang di aplikasikan, lengkap dengan batang yang di ibaratkan sebagai tiap lantai dari bangunan, di tinjau dari segi interior bangunan ini juga mengambil bentukan dari alam, kali ini bentuk jamur diambil sebagai desain tiang pada sisi interior bangunan, batang yang ramping menjadikan interior banguna menjadi lebih luas. Disini dapat diambil contoh bahwa bangunan Johnwax building ini seakaningin menyatu dengan alam, kesederhanaan merupakan salah satu prinsip dari arsitektur organik yang diterapkan dalam desain bangunan ini, diamana keselarasan dengan alam dan ketenangan dapat dicapai.

Dari data tersebut dapat diambil metode desain linear yang dapat diterapkan, yaitu melihat isu yang ada pada tapak dan kemudian melihat fakta-fakta yang ada, dan mengelola agar dapat memaksimalkan potensi yang diambil dari pemilihan pendekatan yang sesuai.

## 3.2 Tahap desain

### 3.2.1 Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Pencarian dan pengumpulan data merupakan prosedur sistematis secara langsung atau tidak langsung terkait dengan tujuan untuk memperkuat ide dasar perancangan agrowisata serta fungsi dari agrowisata yang akan dirancang itu sendiri. Pencarian dan pengumpulan data ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian penulis secara langsung salah satunya dengan survey tapak diamana penulis melihat langsung lokasi tapak yang akan di desain dan mengumpulkan data mealui dikumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti pada literature atau buku yang membahas tentang objek yaitu agrowisata.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dalam merancang. Peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data secara primer yaitu survey lapangan dan dokumentasi.

##### a. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan mendatangi area atau lokasi tapak yang ada di daerah Tukur. Dengan melakukan survey lapangan ini akan dapat mengidentifikasi informasi - informasi mengenai kondisi eksisting tapak, kondisi lingkungan sekitar, potensi - potensi yang mampu mendukung fungsi dari objek rancangan dan juga dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi. Dari hasil survey

lapangan tersebut maka dapat dianalisis dan menjadi bahan acuan untuk proses perancangan.

b. Dokumentasi

Dalam survey lapangan tersebut menggunakan media dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dokumen - dokumen yang terkait dengan proses pencarian data yaitu dengan mendokumentasikan berupa foto-foto aera tapak di daerah Tukur tersebut, sehingga dihasilkan informasi serta bukti yang konkrit. Metode dokumentasi sendiri berfungsi sebagai:

- Mendokumentasikan kondisi rinci eksisting yang berupa batas-batas tapak, dan kondisi kontur pada area tapak di daerah Tukur tersebut yang telah ditetapkan sebagai *site project* yang terletak di kabupaten Pasuruan.
- Mendokumentasikan kondisi alam lingkungan yang ada di tapak pada kecamatan Tukur guna memperkuat prinsip dari tema arsitektur organik, dimana kondisi alam nya masih dominan pepohonan dan lahan milik warga.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung, dalam artian penulis tidak mendatangi atau menganalisis secara pribadi, melainkan melalui data orang lain yang diolah kembali oleh penulis.

• Survey literatur

Yaitu merupakan proses pengumpulan data dari literature yang ada yang membahas tentang agrowisata dan arsitektur organik, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji data-data yang diperoleh dari literature tentang wisata agrowisata dan pendekatan arsitektur organik yang diterapkan.

• Survey preseden

Survey preseden merupakan proses mengumpulkan data dari suatu objek yang sesuai dengan objek yang akan dirancang yang merupakan objek yang telah atau akan dirancang. Salah satunya yaitu mengkaji tentang objek falling water dan johnwax building, yang nantinya akan menjadi acuan dalam merancang.

3.2.2 Teknik analisis perancangan

Setelah proses pengumpulan data selesai, dan data dirasa sudah cukup, selanjutnya dilakukan proses Analisa. Dalam perancangan objek, proses Analisa diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Analisa Tapak

Analisis tapak merupakan proses mengidentifikasi tapak secara langsung agar seorang perancang mampu mempertimbangkan dari mulai potensi hingga isu yang ada. Area yang luas dan asri dapat dijadikan potensi dalam rancangan dengan pendekatan arsitektur organik.

b. Analisa Fungsi

Analisis fungsi merupakan tahap evaluasi mengenai aktifitas serta pengguna yang ada yang akan dirancang. Analisis fungsi ini mencakup fungsi primer, sekunder, dan fungsi penunjang. Sehingga dihasilkan output berupa klasifikasi aktifitas yang menunjang seluruh kebutuhan ruang dan besaran ruang yang akan diterapkan pada objek rancangan berupa agrowisata.

c. Analisa Pengguna

Analisa pengguna digunakan untuk mengetahui jenis-jenis serta aktifitas yang dilakukan pada area agrowisata oleh pengguna yang akan menggunakan bangunan.

d. Analisa aktifitas

Analisis aktifitas merupakan tahap evaluasi mengenai klasifikasi jenis aktivitas, pola aktivitas, hingga durasi waktu pengguna disetiap aktivitas yang dilakukan pada area agrowisata yang akan dirancang. Dari point yang ada mengarah pada sirkulasi pengguna dalam bangunan, sehingga berpengaruh pada keterkaitan kebutuhan ruang dalam objek perancangan agrowisata.

e. Analisa Bentuk

Analisis bentuk merupakan tahap terpenting dalam desain bangunan. Istilah bentuk sangat berkaitan dengan tampilan fisik suatu objek. Analisis bentuk ini berhubungan dengan fungsi objek rancangan yang berupa agrowisata dan resort dengan pendekatan arsitektur organik. Dari analisis bentuk ini akan dihasilkan output berupa ide desain bangunan yang berkarakter.

f. Analisa Struktur

Analisis struktur merupakan tahap proses penentuan efek dari beban pada struktur fisik dan komponen bangunan pada perancangan agrowisata dan unsur-unsur bangunan penunjang lain berupa resort, dan lainnya.

g. Analisa Utilitas

Analisis utilitas merupakan tahap penentuan kriteria suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam perancangan agrowisata.

### 3.2.3 Konsep

Konsep perancangan dalam arsitektur merupakan gagasan atau ide perancangan yang berupa *output* dari proses evaluasi dari berbagai analisis yang kemudian diterapkan pada objek rancangan berupa agrowisata. Dari konsep perancangan tersebut akan dihasilkan solusi desain yang sesuai pada perancangan agrowisata, dengan pertimbangan fungsi objek berupa agrowisata dengan pendekatan arsitektur organik.

a. Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan konsep yang menjadi satu dasar dari sebuah rancangan, dimana konsep dasar menjadi acuan dalam merancang. Dalam merancang agrowisata ditemukan konsep dasar yaitu *naturality*.

b. Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan sintesis terhadap tapak dalam rancangan agrowisata dan resort. Di dalam konsep tapak juga terdapat program yang terkait dengan fasilitas dan fungsi yang akan disediakan pada desain agrowisata.

c. Konsep Ruang

Konsep Ruang merupakan simpulan dari analisis yang membagi dan mengatur dari kebutuhan ruang pada perancangan agrowisata.

d. Konsep Bentuk

Konsep Bentuk merupakan konsep yang menghasilkan bentuk dasar dari berbagai bangunan yang akan dirancang pada perancangan agrowisata dengan pendekatan arsitektur organik.

e. Konsep Struktur

Konsep struktur merupakan langkah dalam pemilihan struktur yang sesuai dan seususai dengan standar yang ditetapkan dalam rancangan agrowisata, struktur juga dapat diterapkan dengan pendekatan menggunakan prinsip arsitektur organik.

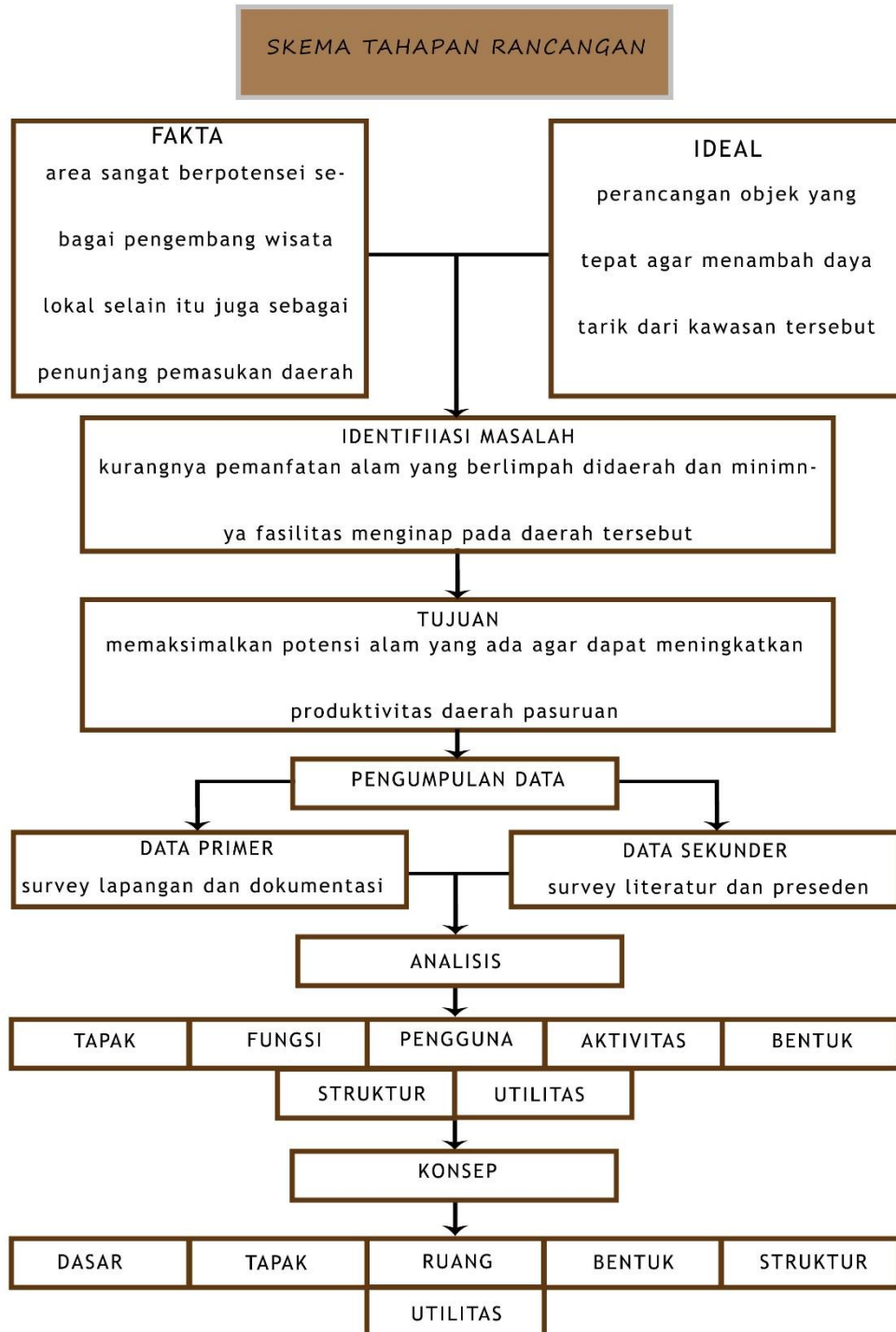
f. Konsep Utilitas

Konsep utilitas merupakan konsep yang mengatur tentang utilitas dari bangunan itu sendiri, diantaranya seperti kelistrikan, pemipaan dan pada rancangan agrowisata dengan pendekatan arsitektur organik.

Konsep dasar *naturality*

Kecamatan Tukur merupakan salah satu daerah di kabupaten Pasuruan yang sangat terjaga kualitas alamnya, ke-asrian daerah ini dapat dilihat dari banyaknya perkebunan yang sangat melimpah, diantaranya paprika, kopi dan bunga krisan. Mempertahankan kealamian dari daerah Tukur dapat menunjang daya tarik dari daerah tersebut dan dapat berdampak positif terhadap daerah lain.

### 3.2.4 Skema tahap perancangan



## BAB IV

### ANALISIS DAN SKEMATIK DESAIN

#### 4.1 Persyaratan tapak

Agrowisata dan *resort* merupakan suatu area wisata yang memanfaatkan alam sebagai daya tarik terhadap wisatawan yang ada, sehingga harus memenuhi persyaratan tapak sebagai berikut, :

1. Lokasi objek berada di daerah dataran tinggi.
2. Lokasi objek berada di wilayah komoditas perkebunan.
3. Luas lahan mampu mawadahi segala area wisata yang akan dirancang.
4. Lokasi harus sesuai dengan syarat dan kebijakan yang ada.
5. Area lahan harus dapat menunjang karakter yang ada pada objek.

Kecamatan Tukur merupakan salah satu area yang cukup memadai dalam proses perancangan, selain itu terdapat himbauan dari bupati Pasuruan akan pengembangan kecamatan Tukur sebagai kawasan wisata local.

##### 4.1.1 Kebijakan tata ruang lokasi tapak perancangan

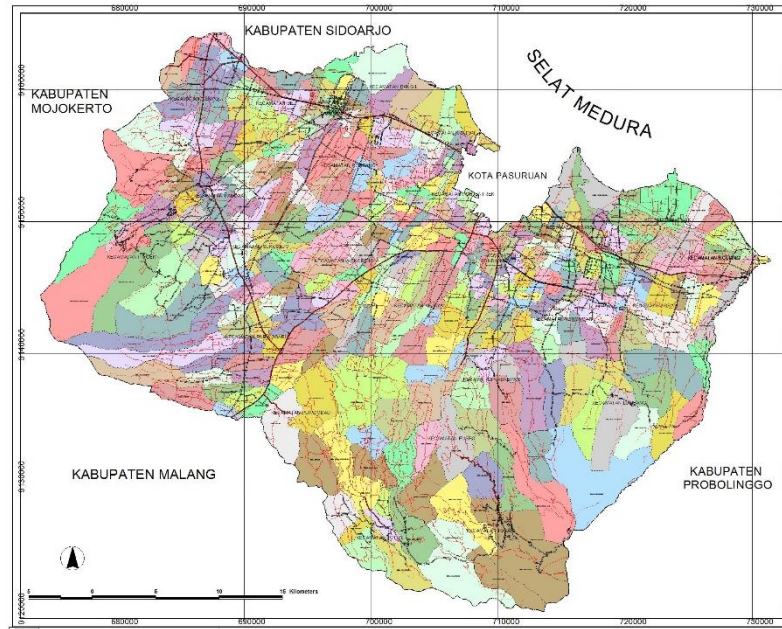
Peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf e meliputi:

- a. Pengembangan koefisien dasar bangunan pada kawasan wisata maksimal 60% (enam puluh persen)
- b. Diizinkan pembangunan fasilitas pendukung
- c. Diizinkan kegiatan lain sepanjang tidak mengganggu fungsi utama kawasan
- d. Diizinkan secara terbatas pengambilan air tanah
- e. Diwajibkan memiliki dokumen AMDAL dan atau UKL-UPL
- f. Diwajibkan menyediakan areal parkir yang memadai dan fasilitas sarana umum lainnya
- g. Dilarang mengubah dan/atau merusak bentuk arsitektur setempat, bentang alam dan pemandangan visual

##### 4.1.2 Gambaran umum lokasi tapak

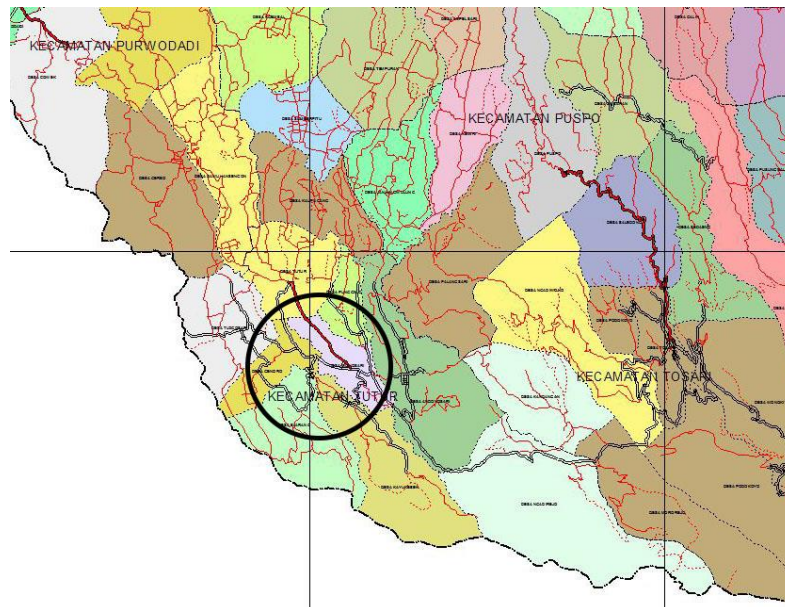
Secara geografis Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan berada di ketinggian sekitar 700-1200 meter di atas permukaan laut, luas total 94 kilometer persegi dengan jumlah 12 desa agraris. Berada di lereng sebelah barat

pegunungan Tengger dan merupakan salah satu daerah jalan pintas menuju kawasan Gunung Bromo dan kawasan Gunung Semeru. Wilayah ini berada dalam kawasan pegunungan dan berada di ketinggian lebih kurang 1000 m/dpl



gambar 4 1 Peta kabupaten pasuruan

(sumber : google)



gambar 4 2 peta kecamatan tutur

(sumber : google)



kebun benih



jalan umum



area rumah warga



gambar 4 3: Batas tapak  
(sumber : google maps)



gambar 4 4: Batas utara, kebun benih  
(sumber:dokumen survey)



gambar 4 5: Batas selatan, pemukiman warga

(sumber:dokumen survey)



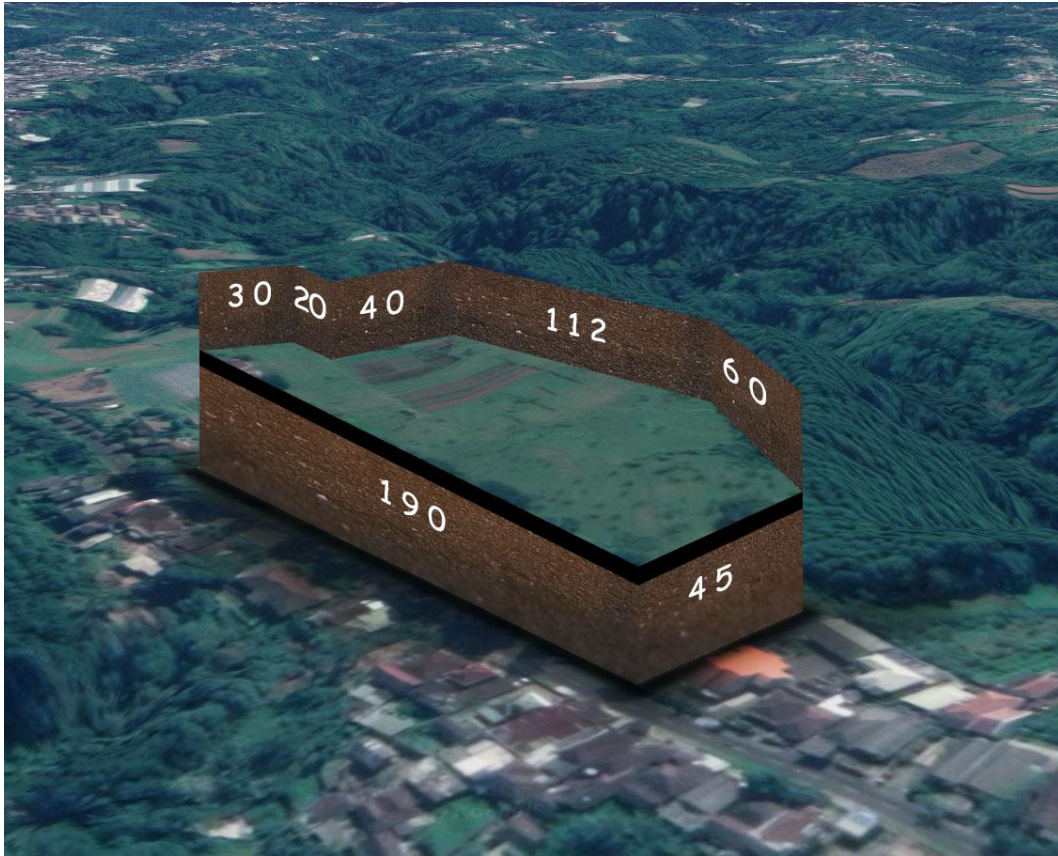
gambar 4 6: View in

(sumber:dokumen survey)



gambar 4 7: Area tapak

(sumber : google maps)



gambar 4 8: Ukuran tapak

(sumber : google maps)

Batas-batas administratif Kecamatan Tutur adalah sebagai berikut :

Sebelah Timur : Kecamatan Tosari

Sebelah Utara : Kecamatan Puspo

Sebelah Barat : Kecamatan Purwodadi

Sebelah Selatan : Kecamatan Jabung (Malang)

Kawasan Tapak memiliki luasan 14.515m<sup>2</sup>.

Luas daratan yang mencakup seluruh wilayah Kecamatan Tutur sebagian besar merupakan lahan persawahan dan pertanian. Sampai saat ini luas lahan yang telah dipergunakan sebagai pembudidayaan komoditas pertanian yang hampir tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Tutur adalah komoditas apel, kopi, cengkeh dan sapi perah (susu) yaitu sekitar 933 Ha untuk luas lahan apel; 985,604 Ha untuk luas lahan kopi; dan 262,787 Ha untuk luas lahan cengkeh.

- Kondisi Hidrologis.

Kondisi tata air di wilayah Kabupaten Pasuruan secara umum sudah baik, hal ini disebabkan karena banyak terdapat sungai-sungai yang melalui dan semuanya bermuara di Selat Madura serta bermata air di bagian selatan

wilayah Kabupaten Pasuruan. Adapun sungai yang melewati Kecamatan Tukur sendiri yaitu Sungai Welang. Penggunaan air bersih di kecamatan ini juga sudah merata, dan telah dimanfaatkan oleh semua penduduk yang bertempat tinggal di lokasi tersebut. Curah hujan di wilayah ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Pasuruan yaitu curah hujan mencapai 2.981 (Mm). Hari hujan 141 (HH) pada tahun 2002 (Dinas Pengairan Kabupaten Pasuruan, 2002).

- Kondisi Geologis

Secara umum kondisi geologis Kabupaten Pasuruan termasuk di Kecamatan Tukur didominasi oleh jenis batuan *alluvium* yang mencakup luasan 14.512 Ha dan tersebar di Kecamatan Gempol, Beji, Bangil, Rembang, Kraton, Rejoso, Lekok dan Nguling. Sedangkan pada wilayah lain sebagian besar didominasi oleh batuan *young quarternary vulcanic* seluas 77.287 Ha. Jenis batuan lainnya berdasarkan kondisi geologisnya antara lain adalah *pleistocene vulcanic*, *pleistocene sedimen*, *pleistocene sedimen*, dan *old quarternary*. Jenis Tanah Berdasarkan perkembangan jenis tanah yang ada, ternyata terdapat jenis tanah alluvial yang cukup luas (23.192,5 Ha) dan jenis tanah ini mendominasi dataran rendah di wilayah Kabupaten Pasuruan yang sangat memungkinkan dipergunakan sebagai lahan pertanian. Jenis tanah regosol dan latosol memiliki luasan terbesar dibanding jenis tanah lainnya. Jenis tanah ini cocok untuk perkebunan dan kehutanan. Seperti yang terdapat pada Kecamatan Tukur yaitu 4.672,5 jenis tanah latosol dan 3.957,5 jenis tanah androsol (BPS Kabupaten Pasuruan, 2007).

#### 4.1.3 Potensi dan kekurangan tapak

##### Potensi

- a. Area yang berada pada dataran tinggi menunjang desain rancangan kawasan
- b. Area lahan sangat luas sehingga mudah dalam menentukan tapak
- c. Banyaknya perkebunan mempermudah dalam menemukan bibit-bibit yang akan ditanam.

##### Kekurangan

- a. Area tapak sedikit sulit diakses karena letaknya berada pada dataran tinggi
- b. Akses yang belum memadai dalam skala besar mempersulit jika banyak pengunjung
- c. Kondisi kontur tapak bersifat lereng atau berbukit dengan eksisting rerumputan

#### 4.1.4 Aksesibilitas dan sirkulasi sekitar tapak

Akses pada area tapak merupakan akses dua arah dan hanya dapat diakses dari satu area jalan, karena sebagian besar tapak masih dikelilingi oleh perkebunan dan lahan sawah milik warga.



gambar 4 9: Aksesibilitas

(sumber : google maps)

## 4.2 Analisis perancangan

Analisis berarti suatu kegiatan untuk mengevaluasi suatu bentuk permasalahan berdasarkan data yang sudah ada yang mengacu pada unsur pendekatan. Maka Analisis perancangan adalah sebuah proses dalam menemukan solusi berbentuk usulan desain yang berdasarkan pada data yang sudah ada yang mengacu pada pendekatan tertentu dalam sebuah perancangan.

### 4.2.1 Analisis kawasan

Analisa kawasan merupakan salah satu cara mengevaluasi kawasan dari data yang sudah ada.

- Kelebihan

Area rancangan merupakan area dataran tinggi karena memiliki ketinggian sekitar 700-1200 meter di atas permukaan laut, kawasan dataran tinggi merupakan salah satu area yang berpotensi sebagai area yang dijadikan kawasan agrowisata karena daerah dataran tinggi lebih terjaga udara dan kawasannya sehingga lebih asri dan lebih sejuk udaranya. Kawasan dataran tinggi juga menawarkan pemandangan yang lebih indah karena pemandangan alam yang lebih alami.

Selain karena daerah tutur yang masih asri dan masih terjaga kelestarian alamnya tapak yang dipilih merupakan area yang cukup luas, dimana untuk

merancang agrowisata memerlukan area tapak yang cukup luas, disini pemilihan area yang luas memudahkan dalam mengatur sirkulasi dan kenyamanan dari pengunjung yang akan menikmati kawasan agrowisata. Penempatan dan zonasi untuk area bangunan juga dapat dengan mudah dipilih pada area tapak.

Dalam perancangan agrowisata diperlukan adanya tanaman agro yang menjadi objek utama dalam wisata untuk dikembangkan, pemilihan area dikecamatan tutur ini karena memiliki potensi dalam hal tanaman agro, berbagai jenis tanaman agro tersedia di daerah ini, diantaranya tanaman apel, kopi, dan paprika, potensi ini merupakan hal penting yang harus ada ketika merancang sebuah agrowisata.

- Kekurangan

Area tutur merupakan area yang bertempat di dataran tinggi, dimana dataran tinggi memiliki satu masalah utama yaitu akses menuju tapak yang masih cukup sulit untuk ditempuh, akses jalan yang jauh dan berkelok merupakan hal terkadang membuat para pengunjung kurang berminat dalam mengunjungi area agrowisata.

Akses menuju tapak bukan merupakan jalan besar yang memadai untuk kunjungan skala besar, kunjungan skala besar dapat menjadi kendala bagi wisatawan dalam berkunjung menuju area wisata.

#### 4.2.2 Analisis fungsi

Analisis Fungsi adalah sebuah proses penjabaran dan evaluasi serta menentukan fungsi dari sesuatu perancangan yang nantinya akan menghasilkan aktivitas, pola perilaku dan ruangan yang dibutuhkan baik penzoningan pada tapak maupun pada bangunan.

Fungsi Primer

Fungsi wisata

Kawasan area tapak nantinya akan di jadikan area wisata yang dapat dinikmati oleh warga sekitar dan juga dari luar wilayah, wisata yang disajikan nantinya merupakan area agrowisata, area berenang dan juga area outbond

Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan disediakan untuk memberi informasi kepada wisatawan tentang tanaman yang ada, yaitu apel, kopi dan juga paprika.

Fungsi Sekunder

Fungsi Penginapan

Fungsi hunian disediakan untuk menyediakan fasilitas menginap bagi para wisatawan dari luar daerah supaya bisa lebih lama menikmati aktivitasnya di Kawasan Wisata, atau bisa juga digunakan untuk sekedar menginap.

#### Fungsi produksi

Nantinya pada rancangan ini akan diberikan berupa area produksi apel, dimana produksi ini lebih menekankan pada produksi makanan.

#### Fungsi pengelola

Pada area perancangan nantinya akan ada satu gedung yang dapat di pergunakan untuk kegiatan bersama, seperti rapat, perkumpulan ataupun kegiatan lain.

#### Fungsi Penunjang

#### Fungsi Peribadatan

Fasilitas peribadatan berupa musolah merupakan fungsi penunjang yang sangat penting yang di dalamnya terdapat ruang sholat dan ruang wudu.

#### Tempat parkir

Lahan parkir merupakan fasilitas yang harus disediakan di kawasan wisata. Area parkir kendaraan yang memadai dapat memudahkan pengunjung memarkir kendaraannya.

#### Fungsi budidaya

Pada area tapak nantinya akan di berikan area khusus penanaman bibit-bibit yang akan di lestarikan pada area kebun.

#### Fungsi bersantai

Penambahan area-area yang berfungsi pada tapak untuk bersantai karena tapak juga termasuk pada area yang cukup luas.

#### Fungsi jual beli

Pada area rancangan nantinya akan di berikan area jual beli bagi pengunjung yang ingin menikmati hasil panen atau bahkan menikmati berbagai macam makanan lainnya.

#### Fungsi toilet

Menyediakan toilet umum bagi pengguna supaya lebih mudah jika dalam keadaan ingin buang hajat.

Fungsi pengamanan

Pada area agrowisata nantinya akan di berikan area pengamanan berupa pos-pos pengaman dan juga area-area cctv.

Area Servis

Area ini mencakup ruang pompa air, ruang listrik, dan tempat pembuangan sampah kawasan yang tentunya posisi area ini tidak terjangkau oleh wisatawan.

tabel 4 1 analisis pengguna dan aktivitas

FUNGSI	NO	JENIS AKTIVITAS	SIFAT AKTIVITAS	PERILAKU AKTIVITAS	JENIS PENGGUNA	JUMLAH PENGGUNA	RENTAN G WAKTU	RUANG
PRIMER: wisata  Wisata kebun apel	1.	Membeli tiket	Rutin	Masuk area wisata, membeli tiket masuk, menunggu tour guide, masuk ke area agrowisata	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	5-10 menit	Loket, area tunggu, area tour guide
	2.	Memasuki area agrowisata		Berjalan menuju area kebun, melihat pemandangan sekitar, mendengarkan pengarahan dari tour guide, melihat macam jenis buah apel yang di kebun, memetik apel yang sudah di tentukan oleh agro,	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	30-60 menit	area wisata,
	3.	Mendengarkan edukasi		duduk sambil mendengar, memetik apel, melihat-lihat kebun apel,	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	5-10 menit	area taman agro

	4.	Menikmati hasil kebun		Mengumpulkan apel yg sudah di petik, mencuci apel yg baru di petik, duduk menikmati apel yang sudah di petik, menikmati pemandangan kebun,	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	10-15 menit	area gazebo kecil, gazebo utama area mencuci,
	5.	Membeli oleh-oleh		Berjalan menuju area oleh-oleh, memilih oleh-oleh, membeli oleh-oleh	Pengunjung agrowisata, pengelola	30-50 Orang	20-30 menit	Area toko oleh-oleh, kasir, area duduk
Wisata kebun kopi	6.	Membeli tiket	Rutin	Masuk area wisata, membeli tiket masuk, menunggu tour guide, masuk ke area agrowisata	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	5-10 menit	Loket, area tunggu, area tour guide
	7.	Memasuki area agrowisata		Berjalan menuju area kebun, melihat pemandangan sekitar, mendengarkan pengarahannya dari tour guide, melihat macam jenis kopi yang di kebun,	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	30-60 menit	area wisata,
	8.	Mendengarkan edukasi		duduk sambil mendengar, melihat-lihat kebun kopi	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	5-10 menit	area taman agro
	9.	Menikmati hasil kebun		Mengambil kopi yg sudah disediakan, menikmati racikan kopi	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	10-15 menit	Area berkumpul
	10.	Membeli oleh-oleh		Berjalan menuju area oleh-oleh, memilih oleh-oleh, membeli oleh-oleh	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	20-30 menit	Area toko oleh-oleh, kasir, area duduk
	11.	Membeli tiket	Rutin	Masuk area wisata, membeli tiket	Pengunjung	100-300 Orang	5-10 menit	Loket, area tunggu,

Wisata kebun paprika				masuk, menunggu tour guide, masuk ke area agrowisata	agrowisata, pengelola			area tour guide
	12.	Memasuki area agrowisata		Berjalan menuju area kebun, melihat pemandangan sekitar, mendengarkan pengarahannya dari tour guide, melihat macam jenis paprika yang di kebun, memetik paprika yang sudah di tentukan oleh agro, menikmati paprika yang sudah disediakan,	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	30-60 menit	area wisata,
	13.	Mendengarkan edukasi		duduk sambil mendengar, memetik paprika, melihat-lihat kebun paprika	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	5-10 menit	area taman agro
	14.	Menikmati hasil kebun		Mengumpulkan paprika yg sudah di petik, mencuci paprika yg baru di petik, duduk menikmati paprika yang sudah di petik, menikmati pemandangan kebun,	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	10-15 menit	Area berkumpul, area mencuci,
	15.	Membeli oleh-oleh		Berjalan menuju area oleh-oleh, memilih oleh-oleh, membeli oleh-oleh	Pengunjung agrowisata, pengelola	100-300 Orang	20-30 menit	Area toko oleh-oleh, kasir, area duduk
Wisata outbound	16.	Membeli tiket	rutin	Masuk area wisata, membeli tiket masuk,	Pengunjung, pengelola	50-80 orang	1-2 jam	Loket, area duduk
	17.	Menuju area bermain		Berjalan menuju area bermain yang di inginkan, memainkan permainan,	Pengunjung			Area bermain

	18.	Menyebrangi jembatan		Menggunakan peralatan keamanan, memainkan permainan	pengunjung			Area memakai alat keamanan, area bermain
	19.	Memanjat jarring-jaring		Menggunakan peralatan keamanan, memainkan permainan	pengunjung			Area memakai alat keamanan, area bermain
Wisata kolam renang	20.	Membeli tiket	rutin	Masuk area berenang, membeli tiket	Pengunjung, pengelola	10-15 orang	5-10 menit	Loket
	21.	Menuju area berenang		berjalan menuju area berenang, menikmati pemandangan, menaruh barang di area yang sudah disediakan,	pengunjung	50-60 Orang	1-5 jam	Area berenang
	22.	Menuju area ganti (masuk/keluar)		Menuju area ganti, ganti pakaian, (masuk/keluar)	pengunjung	4-6 orang	5-10 menit	Ruang ganti
	23.	Berenang		Menuju area berenang, berenang, menikmati pemandangan	pengunjung	50-60 orang	1-5 jam	Kolam renang
	24.	Menuju area kamar mandi		Berjalan menuju area kamar mandi untuk membilas (mandi), ganti baju,	pengunjung	4-6 orang	10-15 menit	Kamar mandi
Pendidikan	25.	Edukasi	rutin	Masuk area edukasi, duduk, mendengarkan materi edukasi	Pengunjung agrowisata	60-100 orang	1-2 Jam	Lobby, kamar tidur, kamar mandi
Sekunder Sarana penginapan	26.	Membeli tiket (check in-check out)	kondisional	masuk area penginapan, masuk area loket, administrasi	Pengunjung, pengelola	25-30 orang	kondisional	lobby
	27.	Menunggu kamar		Menunggu kamar disiapkan,	Pengunjung, pengelola	10-15 orang	kondisional	Area receptionis
	28.	Menuju kamar		Berjalan menuju kamar, menikmati pemandangan	Pengunjung, pengelola		kondisional	Area jalan
	29.	Meletakkan barang		Duduk-duduk, menikmati ruangan, melihat-lihat ruangan	Pengunjung, pengelola	3-5 orang	kondisional	Kamar, toilet

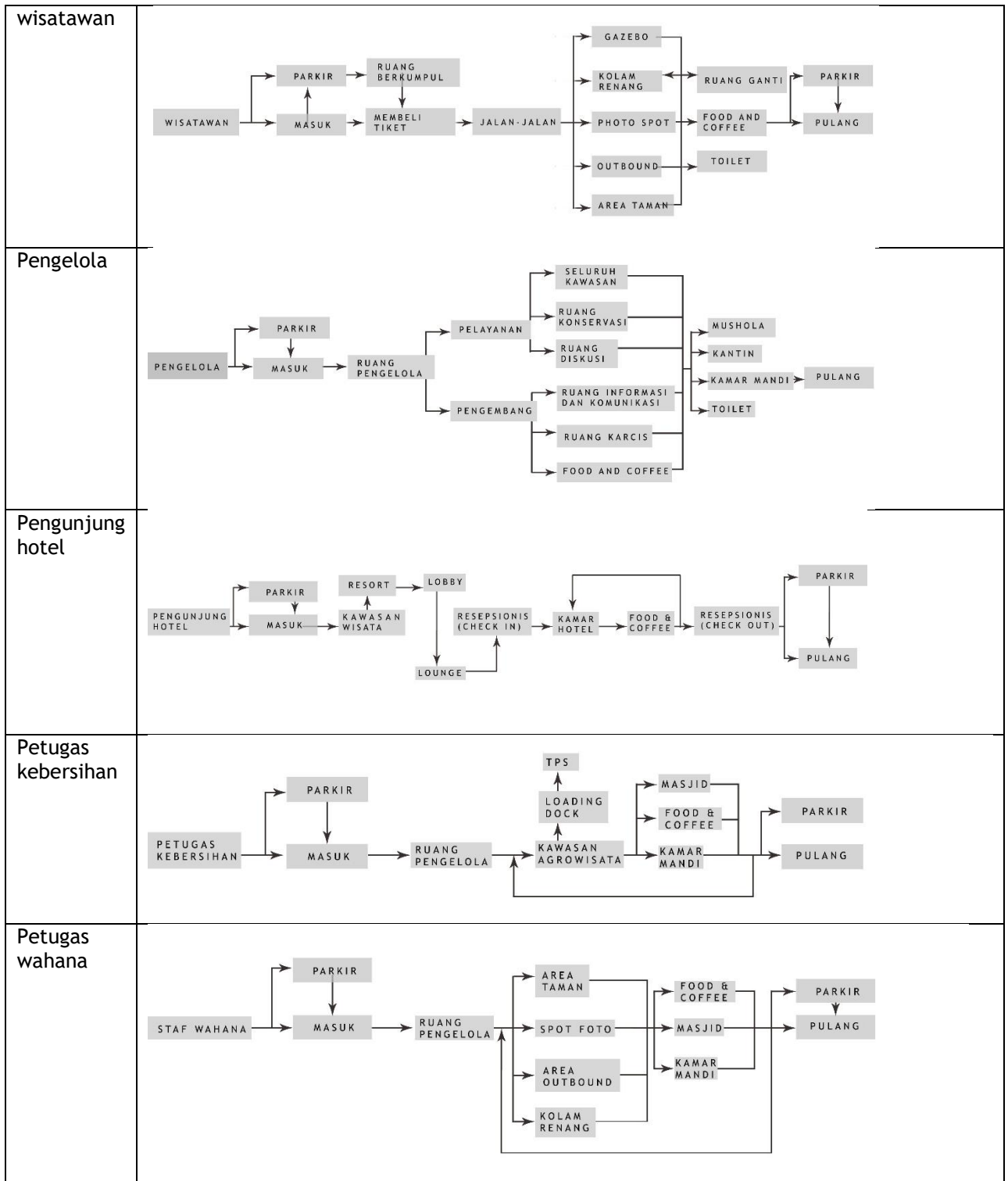
produksi	30.	Mengumpulkan produk	Rutin (berkala)	Mengumpulkan apel, membagi - bagi apel	Pengelola	2-5 orang	7-8 jam	Ruang penyimpanan
	31.	Memilih produk yang baik		Memilih memilah produk yang baik, mengelompokkan apel yang sesuai kualitasnya, mengelompokkan apel dengan ukuran yang sesuai		2-5 orang	7-8 jam	Runag sortir
	32.	Mengelola produk, mengelola menjadi keripik		Membersihkan apel yang sudah di sortir, memotong apel, mencuci apel, menggoreng apel, meniriskan apel,		10-15 orang	7-8 jam	Area produksi Area membersihkan, ara memotong/ mengupas Area menggoreng Area meniriskan
	33.	Packing produk		membungkus apel, mendistribusikan produk		5-10 orang	7-8 jam	Ruangan packing, area megumpulkan produk
pengelola	34.	Mengelola agrowisata	Rutin	Melakukan diskusi, mngkoordinir karyawan, mngesahkan kegiatan	pengelola	3-5 orang	kondisional	Kantor direktur,
	35.	Membantu direktur utama	Rutin	Melakukan diskusi, mngkoordinir karyawan, mngesahkan kegiatan	Pengelola	3-5 orang	7-8 jam	kantor wakil direktur,
	36.	Mengembangkan usaha wisata	Rutin	merencanakan, merumuskan pengembangan, penerapan teknologi, dan mengendalikan kebijakan umum	Pengelola	3-5 orang	7-8 jam	kantor manager,
	37.	Mengkoordinir staf	Rutin	Mengkoordinasikan staf Mengawasi staf. Mengolah dan meneliti data	Pengelola	3-5 orang	7-8 jam	Kantor kepala bagian,
	38.	Mengelola administrasi	Rutin	Mengerjakan tugas yang sudah diberikan	Pengelola	8-10 orang	7-8 jam	kantor staff,
	39.	Berdiskusi dengan pegawai	berkala	Duduk mendengarkan, mengajukan pendapat,	Pengelola	12-15 orang	1-2 jam	ruang rapat,

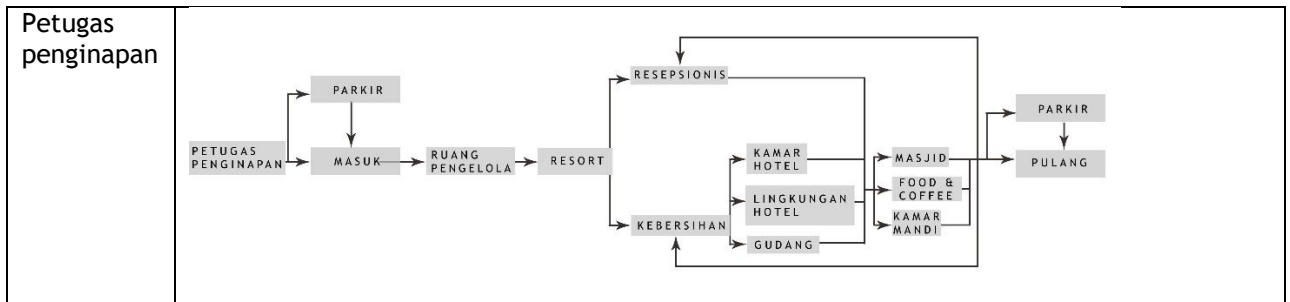
	40.	Menimpan data	rutin	Menaruh data yang penting, memilih data, mengelompokkan data	Pengelola	12-15 orang	kondision al	ruang arsip,
	41.	BAB/BAK	Rutin	Buang Air Besar, buang arir kecil Bersih-bersih, Bersuci	Pengelola	5-15 Orang	5-10 Menit	Toilet
Penunjang Sarana Peribadatan	42.	Melaksanakan Ibadah Shalat	Rutin	Melakukan Ibadah Shalat, mengaji, berdzikir.	Seluruh pengguna agrowisata	50-80 Orang	Kondision al	Ruang ibadah (mushola)
	43.	Berwudhu	Rutin	Melakukan ibadah wudhu	Seluruh pengguna agrowisata	10-15 Orang	3-5 Menit	Tempat wudlu,
	44.	Buang hajad	kondision al	Buang airkecil buang air besar	Seluruh pengguna agrowisata	5-10 orang	3-5 menit	kamar mandi
Tempat parkir	45.	Memarkirkan Kendaraan	Rutin	Masuk Area Tapak, Memarkirkan kendaraan	Pengunju ng agrowisata Pengelola agrowisata Tukang Parkir	100-300 Orang	3-5 Menit	Area parkir
	46.	Mengamankan Kendaraan	Rutin	Menjaga Kendaraan	Tukang Parkir Petugas Keamanan	10-15 Orang	12 jam (Shift)	Pos penjaga parkir
Area budidaya	47.	Budidaya	Berkal a	Masuk area budidaya, merawat tanaman budidaya	pengelola	5-10 orang	kondision al	Area <i>green house</i>
Area bersantai	48.	Bersantai	Kondision al	Istirahat duduk, Melihat Pemandangan, Berfoto, Bersosialisasi.	Pengunju ng agrowisata	40-50 Orang	2-3 Jam	Taman Photospot gazebo
Sarana jual beli	49.	Jual Beli oleh-oleh	Rutin	Menjual oleh-oleh, membeli oleh-oleh	Penjual oleh-oleh Pengunju ng agrowisata	40-60 Orang	12 Jam	Toko oleh-oleh

	50.	Jual Beli Makanan dan Minuman	Rutin	Menjual makanan minuman, membeli makanan minuman, makan makanan dan minuman	Penjual Makanan Pengunjung agrowisata	40-60 Orang	12 Jam	Area kasir, penyimpanan, Kafe
Sarana toilet	51.	BAB	Rutin	Buang Air Besar, Bersih-bersih, Bersuci	Pengguna agrowisata	5-15 Orang	5-10 Menit	Toilet
	52.	BAK	Rutin	Buang Air Kecil, Bersih-bersih, Bersuci	Pengguna agrowisata	5-15 Orang	3-5 Menit	Toilet
	53.	Membersihkan Toilet	Rutin	Membersihkan Toilet, menyimpan alat pembersih	Petugas Kebersihan	5-10 Orang	Kondisional	Tempat Penyimpanan Alat Kebersihan
pengamanan	54.	Mengamankan area agrowisata	Rutin	Mengamankan area, mengadakan patrol Koleksi. Memasang CCTV,	Keamanan agrowisata	10-20 Orang	24 jam	Ruang Keamanan Ruang Kontrol
	55.	Mengamankan agrowisata	Rutin	Mengamankan area agrowisata, Mengadakan Ronda di sekitar area area agrowisata	Keamanan agrowisata	10-20 Orang	24 jam	Pos Satpam
Service: Sarana Utilitas	56.	Pengecekan Kelistrikan	Rutin (Berkala)	Mengecek Kelistrikan area agrowisata, Mengontrol Kelistrikan area agrowisata.	Petugas M.E.	2-4 Orang	Kondisional	Ruang M.E.
	57.	Pengecekan Air Bersih	Rutin (Berkala)	Mengecek Sumber Air Bersih, Membersihkan Penampungan Air	Petugas M.E.	2-4 Orang	Kondisional	Rooftank Ruang ATC

tabel 4 2 analisis sirkulasi

Pengguna	Sirkulasi Pengguna
----------	--------------------





tabel 4 3 tabel analisis besaran ruang

Jenis ruang	Kebutuhan ruang	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Laus ruang (m <sup>2</sup> )	Luas total (m <sup>2</sup> )
Area agrowisata	Toilet laki-laki	2	NAD	(2X1,5) toilet sirkulas 20%	3,6	7,2
	Toilet perempuan	2	NAD	(2X1,5) toilet sirkulas 20%	3,6	7,2
	Area Kebun	6	DE	1x650m <sup>2</sup>	650	3900
	Loket,	1	NAD	4X(0,6mx1,2m) Manusia 2X(1,4mx0,7m) Meja 5x(0,3mx0,7m) Kursi 3x(0,8mx2m) Kursi sofa panjang 2x(0,5mx0,75m) Kursi sofa pendek (1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 40%	9,2	9,2
	area tunggu	1	NAD	4X(0,6mx1,2m) Manusia 5x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 40%	5.5	5.5

	area tour guide	1	NAD	4X(0,6mx1,2m) Manusia 5x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 40%	5.5	5.5
Area oleh-oleh	kasir	1	NAD	(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	0.9	0.9
	wastafel	4	NAD	(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	0.9	3.6
	Area duduk	2	NAD	4X(0,6mx1,2m) Manusia 5x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 40%	5.5	5.5
Area bersantai	Gazebo	3	NAD	2,26x2	4.52	13.56
	Gazebo utama	1	NAD	300x(0,6mx1,2m) manusia 300x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 40%	393.4	393.4
	Ruang pengelola	1	NAD	5x(0,6mx1,2m) Manusia 2X(1,4mx0,7m) Meja 5x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 20 %	7.9	7.9
Area bermain basah	Kolam renang	2	DE	1x650 m2	650	1300
	Ruang ganti	4	NAD	4x(0,6mx1,2m) Manusia 4x(1mx0,30m) Loker Sirkulasi 20%	3,3	13,2

	Penyewaan pelampung	2	DE	1x12m <sup>2</sup>	12	24
	Kamar mandi laki-laki	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
	Kamar mandi perempuan	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
Area bermain kering	gazebo	7	DE	4m <sup>2</sup> / unit	4	28
	Area outbound	2	DE	1x100m <sup>2</sup>	100	200
	spot foto	5	DE	100x(0,6mx1,2m) Manusia Sirkulasi 90%	136.8	136.8
	Kamar mandi laki-laki	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
	Kamar mandi perempuan	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
Resort	Lobby	1	NAD	4X(0,6mx1,2m) Manusia 2X(1,4mx0,7m) Meja 5x(0,3mx0,7m) Kursi 3x(0,8mx2m) Kursi sofa panjang 2x(0,5mx0,75m) Kursi sofa pendek (1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 40%	9,2	9,2
	lounge	1	NAD	2,5m2x20 orang	7	7

				Sirkulasi 40%		
	Kamar tidur	7	NAD	2x(0,6mx1,2m) Manusia (2mx1,8m) Tempat tidur 3x(0,615mx1,8m) Lemari simpan (1,4mx0,7m) Meja 2x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 30%	12,66	88.62
	Kamar mandi	7	NAD	(2X1,5) toilet sirkulas 20%	3.6	25.2
Area produksi apel	Area penyimpanan	1	NAD	2x(0,6mx1,2m) Manusia (1,4mx0,7m) Meja 2x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 30%	3.69	3.69
	Area sortir	1	NAD	2x(0,6mx1,2m) Manusia (1,4mx0,7m) Meja 2x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 30%	3.69	3.69
	Area produksi	1	NAD	10x(0,6mx1,2m) Manusia 5x(1,4mx0,7m) Meja 10x(0,3mx0,7m) Kursi 2x(0,4x0.37m) Mesin pembungkus	35.75	35.75

				5x(2x1.2m) mesin vacuum frying 5x(0,5x0,4m) mesin peniris minyak Sirkulasi 30%		
	Kamar mandi laki- laki	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
	Kamar mandi perempuan	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
Gedung serba guna	Ruang berkumpul	1	NAD	100x(0,6mx1,2m) Manusia 50x(1,4mx0,7m) Meja 100x(0,3mx0,7m) Kursi 30m2 Panggung Sirkulasi 30%	120.4	120.4
	Ruang staf	2	NAD	6x(0,6mx1,2m) Manusia Sirkulasi 20 %	5.1	10.2
	Toilet laki- laki	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3.6	7.2
	Toilet perempuan	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3.6	7.2
<i>Green house</i>		1	NAD	(2,8mx6m)	17,22	17,22
Kantor	Ruang rapat	1	NAD	12x(0,6mx1,2m) manusia 6x(1,4mx0,7m) Meja 12x(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 20%	20.1	20.1

	Ruang arsip	1	NAD	12x(0,6mx1,2m) manusia 6x(1,4mx0,7m) Meja 12x(0,3mx0,7m) Kursi 2x(0,5mx0,75m) Kursi sofa pendek 12(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 20%	25.66	25.66
	Ruang direktur	1	NAD	5(0,6mx1,2m) manusia 1(1,4mx0,7m) Meja 3(0,3mx0,7m) Kursi 2x(0,5mx0,75m) Kursi sofa pendek (1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 20%	7.5	7.5
	Ruang wakil direktur	1	NAD	5(0,6mx1,2m) manusia 1(1,4mx0,7m) Meja 3(0,3mx0,7m) Kursi 2x(0,5mx0,75m) Kursi sofa pendek (1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 20%	7.5	7.5
	Ruang manager	1	NAD	5(0,6mx1,2m) manusia	7.5	7.5

				1(1,4mx0,7m) Meja 3(0,3mx0,7m) Kursi 2x(0,5mx0,75m) Kursi sofa pendek (1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 20%		
	Ruang kepala bagian	1	NAD	5(0,6mx1,2m) manusia 1(1,4mx0,7m) Meja 3(0,3mx0,7m) Kursi 2x(0,5mx0,75m) Kursi sofa pendek (1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 20%	7.5	7.5
	Ruang staff	1	NAD	8(0,6mx1,2m) manusia 8(1,4mx0,7m) Meja 8(0,3mx0,7m) Kursi Sirkulasi 20%	18.3	18.3
	Toilet perempuan	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3.6	7.2
	Tilet laki-laki	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3.6	7.2
Mushola	Ruang sholat laki-laki	1	NAD	20x(0,6mx1,2m) manusia sirkulasi 30%	18.72	18.72
	Ruang Sholat perempuan	1	NAD	20x(0,6mx1,2m) manusia	18.72	18.72

				sirkulasi 30%		
	Kamar mandi laki-laki	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
	Kamar mandi perempuan	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3,6	7,2
	Area wudlu	2	NAD	3x(0,6mx1,2m) Manusia Sirkulasi 30%	2.8	5.6
Area parkir	Area parkir bus	5	NAD	(11mx2,5m) bus Sirkulasi 40%	38.5	192.5
	Area parkir mobil	20	NAD	(5mx1,8m) mobil Sirkulasi 40%	12.6	252
	Area parkir sepeda	80	NAD	(2,2mx0,7m) sepeda Sirkulasi 40%	2.1	168
Toilet umum		6	NAD	(2X1,5) toilet sirkulas 20%	3.6	21.6
<i>Food and coffee</i>	kasir	2	NAD	(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	0.9	1.8
	Area makan	1	NAD	40x(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	37.44	37.44
	toilet	2	NAD	(2mx1,5m) toilet sirkulasi 20%	3.6	7.2
	wastafel	4	NAD	(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	0.9	3.6
total luas					7,558.51	

Keterangan :

DE : data eksisting

NAD : neufert architect data

#### 4.2.3 Analisis ruang

tabel 4 4 tabel analisis kualitas ruang

Analisis kualitas ruang								
Ruang	Kebutuhan ruang	Aksesibilitas	Pencahayaayan		Penghawaan		Kebisingan	View
			Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Area agrowisata	toilet	+++	+	+++	++	++	+	+
	Area Kebun	+++	+++	++	+++	X	+++	+++
	gazebo	+++	+++	++	+++	X	+++	+++
	Area bersantai	+++	+++	++	+++	X	+++	+++
	Area oleh-oleh	+++	++	++	++	++	+++	++
Area bermain basah	Kolam renang	+++	+++	++	+++	+	+++	+++
	Ruang ganti	++	+	+++	+	++	++	+
	Penyewaan pelampung	++	+	++	+	+	+	+
	Kamar mandi laki-laki	+++	+	+++	++	+	+	+
	Kamar mandi perempuan	+++	+	+++	++	+	+	+
Area bermain kering	Area outbound	+++	+++	++	+++	+	+++	+++
	spot foto	+++	+++	+++	+++	+++	++	+++
	Kamar mandi laki-laki	+++	+	+++	++	+	+	+
	Kamar mandi perempuan	+++	+	+++	++	+	+	+

Resort		++	++	+++	++	+++	+	+++
Area produksi apel		+	+	+++	++	+++	++	+
Gedung serba guna		++	+	+++	++	+++	++	+
Green house		+	+	++	+++	+	+	++
Kantor	Ruang diskusi	++	++	+++	++	+++	+	++
	Ruang pengelola	++	++	+++	++	+++	+	++
Mushola	Ruang sholat laki-laki	+++	++	+++	++	+++	+	++
	Ruang sholat perempuan	+++	++	+++	++	+++	+	++
	Kamar mandi laki-laki	+++	+	+++	++	++	++	+
	Kamar mandi perempuan	+++	+	+++	++	++	++	+
	Area wudlu	+++	++	+++	++	+++	+	+
Parkir	Area parkir mobil	+++	+++	++	+++	+	+++	+++
	Area parkir bus	+++	+++	++	+++	+	+++	+++
	Area parkir sepeda	+++	+++	++	+++	+	+++	+++
gazebo		+++	++	++	+++	+	++	++
Toilet umum		+++	+	+++	++	++	++	+
Food and coffe	kasir	++	++	+++	++	+++	++	+++
	Area makan	+++	++	+++	++	+++	+	+++

	toilet	+++	+	+++	++	++	+	+
	wastafel	++	+	+++	+	++	+	+

Keterangan :

+ : kurang dibutuhkan

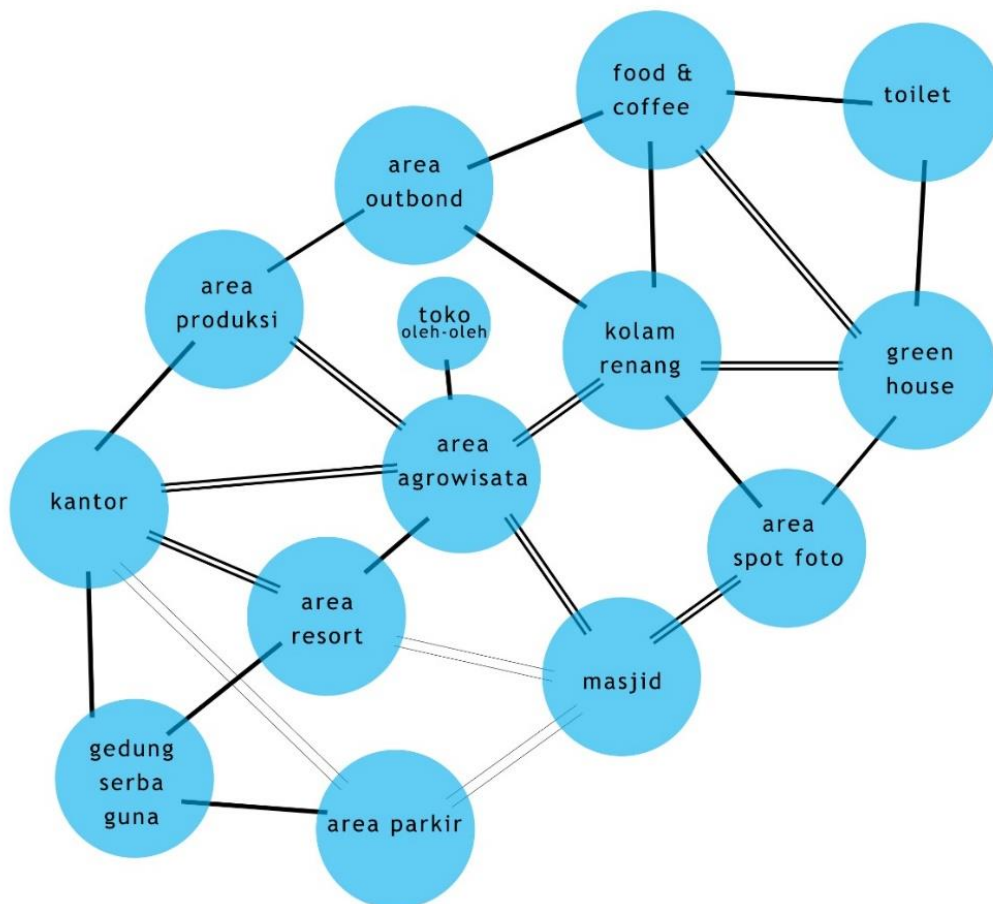
++ : dibutuhkan

+++ : sangat dibutuhkan

X : tidak dibutuhkan

Analisis hubungan ruang makro

Zona kawasan

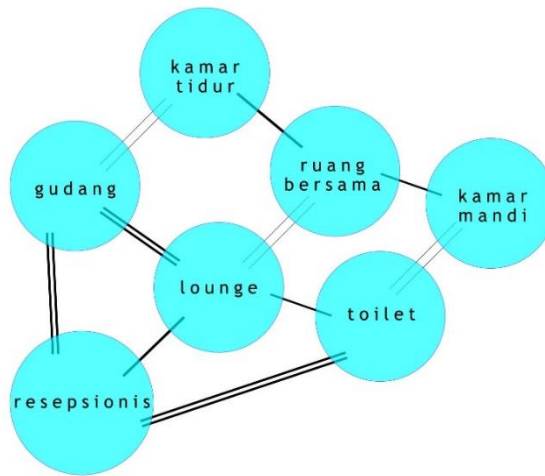


*gambar 4 10 diagram hub ruang makro*

*(sumber : analisis)*



Area resort



*gambar 4 12 diagram hub area resort*

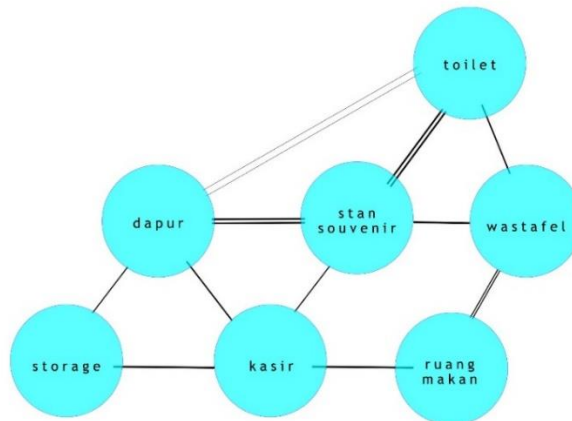
*(sumber : analisis)*

Ket :

— berdekatan

== cukup berdekatan

=== berjauhan



*gambar 4 13 diagram hub area food and coffee*

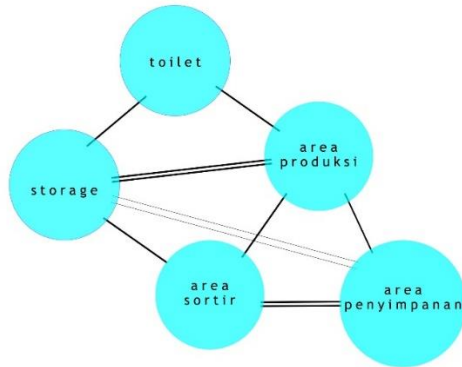
*(sumber : analisis)*

Ket :

— berdekatan

=== cukup berdekatan

=== berjauhan



*gambar 4 14 diagram hub area produksi*

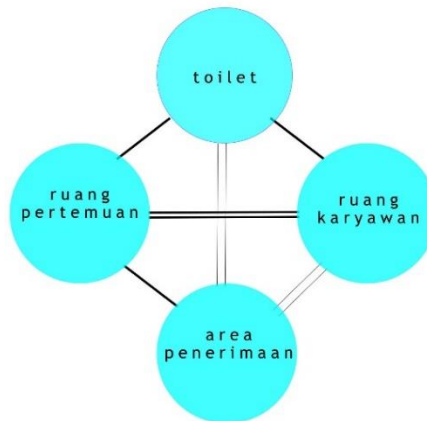
*(sumber :analisis)*

Ket :

— berdekatan

=== cukup berdekatan

=== berjauhan



*gambar 4 15 diagram hub area gedung serbaguna*

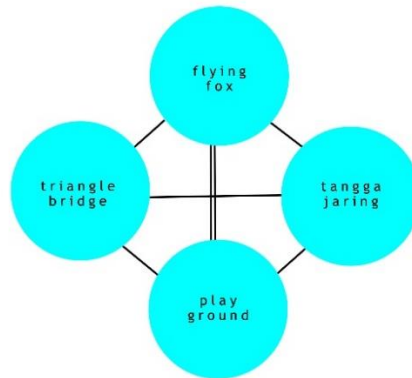
*(sumber :analisis)*

Ket :

— berdekatan

== cukup berdekatan

== berjauhan



*gambar 4 16 diagram hub area outbound*

*(sumber :analisis)*

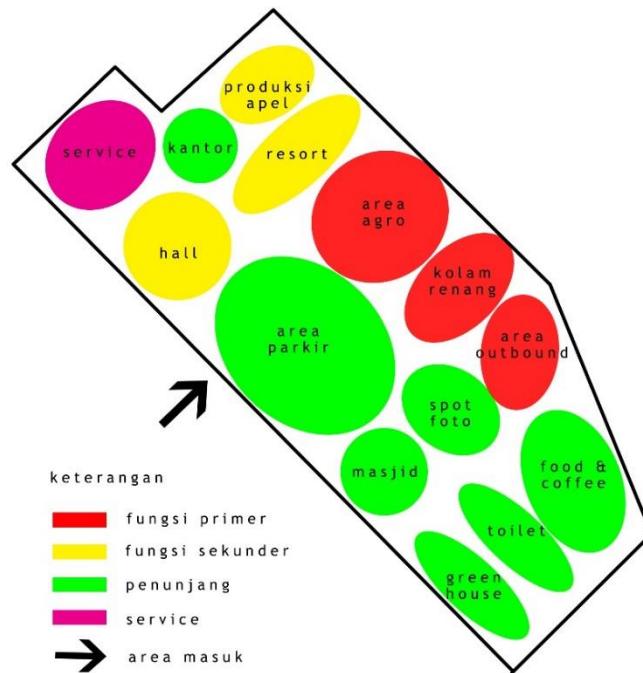
Ket :

— berdekatan

== cukup berdekatan

== berjauhan

bubble diagram



*gambar 4 17 zonasi kawasan*

*(sumber : analisis)*



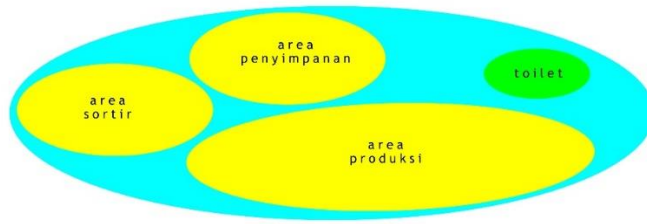
*gambar 4 18 zonasi area kolam renang*

*(sumber : analisis)*



*gambar 4 19 zonasi gedung serbaguna*

*(sumber : analisis)*



*gambar 4 20 zonasi area produksi*

*(sumber : analisis)*



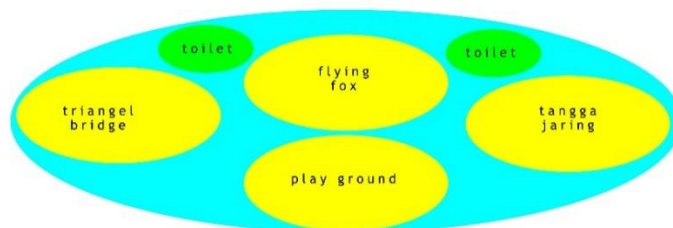
*gambar 4 21 zonasi resort*

*(sumber : analisis)*



*gambar 4 22 zonasi area agro*

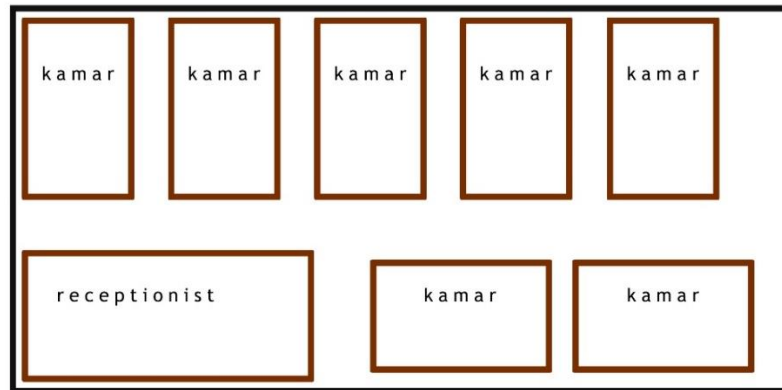
*(sumber : analisis)*



*gambar 4 23 zonasi area outbound*

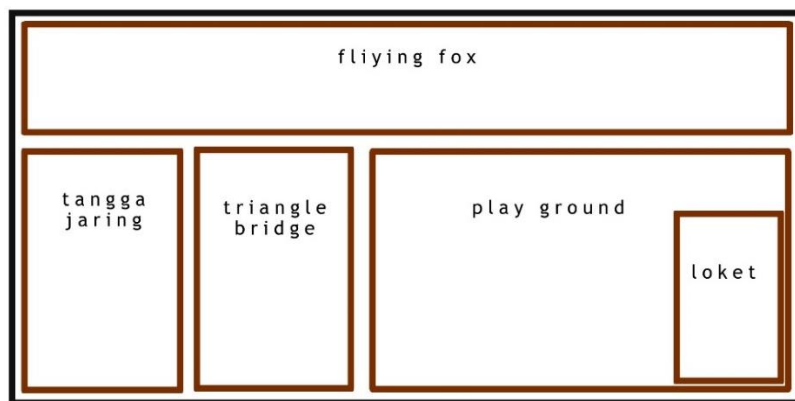
*(sumber : analisis)*

Block plan



*gambar 4 24 block plan resort*

*(sumber : analisis)*



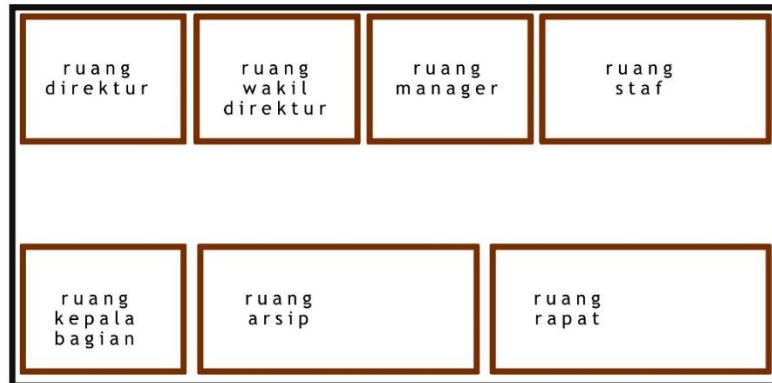
*gambar 4 25 block plan outbound*

*(sumber : analisis)*



*gambar 4 26 block plan kolam renang*

*(sumber : analisis)*



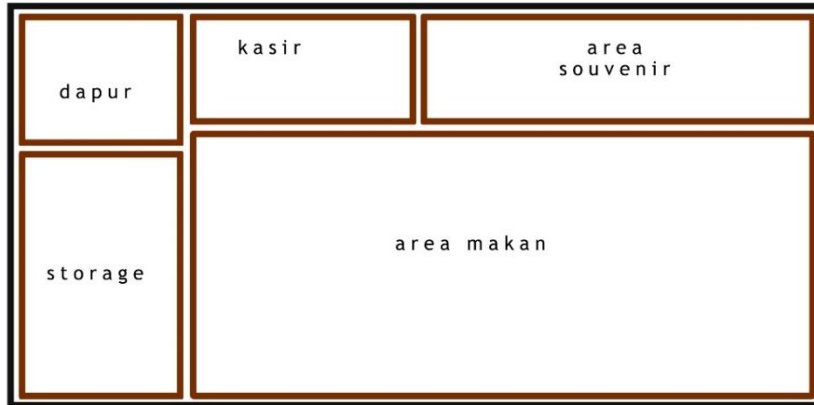
*gambar 4 27 block plan kantor*

*(sumber : analisis)*



*gambar 4 28 block plan hall*

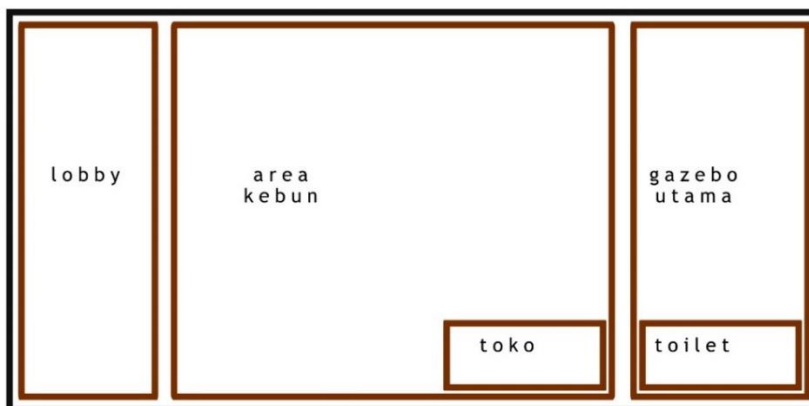
*(sumber : analisis)*



*gambar 4 29 block plan food and coffee*  
*(sumber : analisis)*



*gambar 4 30 block plan panrik*  
*(sumber : analisis)*



*gambar 4 31 block plan agro*  
*(sumber : analisis)*



*gambar 4 32 block plan mushola*

*(sumber : analisis)*

#### 4.2.4 Analisis tapak

Analisis tapak merupakan tahapan pendalaman terhadap kondisi eksisting tapak yang meliputi pencarian potensi, masalah beserta penyelesaiannya. Dalam analisis tapak ini meliputi analisis matahari, angin, hujan, aksesibilitas, view, dan vegetasi.

- Analisis zonasi

Zonasi pada tapak dibagin menjadi 3 bagian, pembagian ini meliputi area *private*, area semi public, dan area public. Pembagian ini didapat dari batas-batas pada tapak yang ada, dengan pertimbangan agar pengguna dapat lebih merasa nyaman berada pada area tapak.



*gambar 4 33 batas tapak dan zonasi*

*(sumber : analisis)*

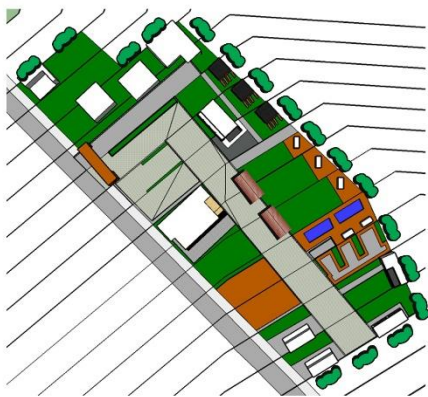
- Analisis matahari



Kecamatan Tutur merupakan daerah dengan keadaan iklim tropis dengan intensitas sinar matahari yang cukup terik tetapi suhu pada daerah ini cukup rendah berdasarkan data dari BMKG Suhu terendah tahunan adalah 13 °C sedangkan suhu tertinggi mencapai 29.9 °C. pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan cara mengatur osirnyasi bangunan, peletakan gazebo dan peletakan pepohonan, semua ini di ambil dengan pertimbangan berdasar pada prinsip pendekatan berupa kedamaian

**ORIENTASI BANGUNAN**

mengatur orientasi bangunan sehingga meminimalisir intensitas cahaya yang m e n g g a n g g u



**PELETAKAN GAZEBO**

penempatan gazebo pada area yang mudah di jangkau oleh pengunjung agrowisata, sehingga jika cuaca lagi terik atau saat pengunjung merasa lelah dapat beristirahat sejenak di gazebo, gazebo juga dilateakkan pada bagian taman .



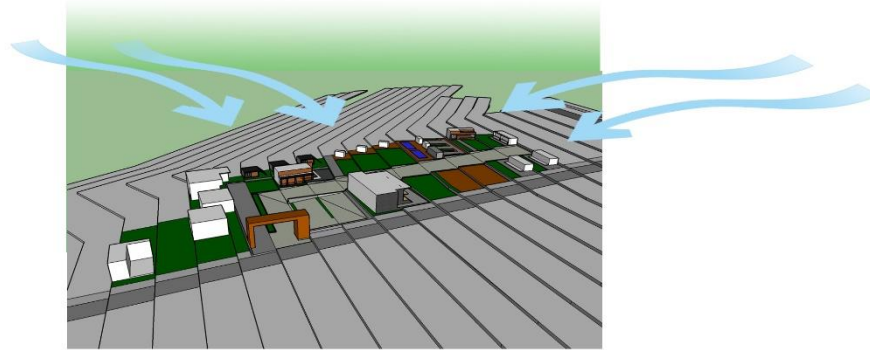
**PELETAKAN PEPOHONAN**

pepohonan yang dapat memfilter cahaya mata hari sekaligus juga dapat memberi udara sejuk pada tapak di letakkan secara menyeluruh pada area tapak terutama pada sekeliling area tapak, sehingga dapat berfungsi juga sebagai pagar

*gambar 4 34 analisis matahari*

*(sumber : analisis)*

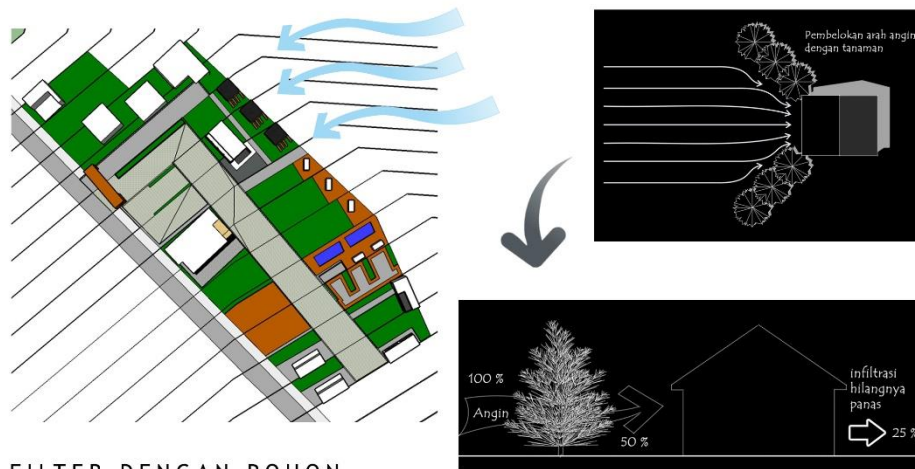
- Analisis angin



Angin bertiup dari arah barat karena pada area ini cenderung lebih lapang dan minim dengan pepohonan yang dapat menahan hembusan angin, jadi angin akan cenderung kencang dan memungkinkan dalam mengganggu area tapak. solusi menggunakan pepohonan sehingga dapat menerapkan prinsip pendekatan berupa kedamaian

#### POHON PENGARAH

Pohon sebagai pembelok angin diarahkan ke luar atau ke dalam bangunan sedangkan taman sebagai pereduksi angin dibutuhkan untuk melindungi ruang dari angin yang terlalu kuat. Jenis vegetasi dengan kerapatan daun dan batang tinggi digunakan sebagai pereduksi dan pengarah angin ke arah atas dan samping sedangkan pepohonan dengan bentuk kanopi (peneduh) yang tinggi dibutuhkan untuk mengalirkan angin ke arah bawah. Pemberian jarak antar tanaman yang tepat dapat memaksimalkan aliran angin ke dalam bangunan.



#### FILTER DENGAN POHON

memaksimalkan penggunaan vegetasi bertajuk lebar dan semak untuk memecah angin dari arah datangnya angin dengan tujuan supaya angin yang menuju tapak lebih di turunkan intensitasnya dan semakin rendah kecepatan angin yang datang dari area luar tapak.

*gambar 4 35 analisis angin*

*(sumber : analisis)*

- Analisi hujan



Iklm di Kabupaten pasuruan tergolong cukup basah Curah hujan di wilayah ini berkisar pada bulan desember 2017 mencapai 103.3 mm dengan rata - rata 23 mm dengan jumlah 644.5 mm, dalam meminimalisir genangan tapi dapat menambah identitas nya dalam penggunaan pendekatan arsitektur organik digunakan solisi yang identik dengan alam, yaitu dengan ground cover yang dapat menyerap air, dan juga memanfaatkan kemirngan dari tapak.



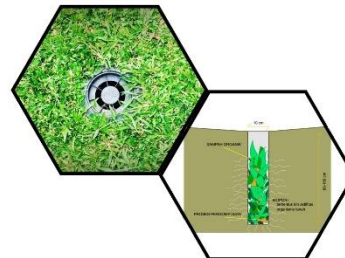
PRNGGUNAAN PAVING BLOCK

Menghindari genangan air saat hujan dengan perkerasan paving block dan memaksimalan penggunaan ground cover, Jika halaman tertutup semen, beton atau konblok, air akan menggenang dan tidak bisa masuk ke dalam tanah.



MENAMBAH BIOPORI

Penggunakan biopori yang disebar-kan di beberapa titik pada kawasan perancangan dengan tujuan untuk mengurangi genangan air saat hujan, penggunaan biopori juga berperan dalam memperbaiki struktur tanah.



ELEVASI

Memfaatkan gaya gravitasi dengan penggunaan kontur pada tapak dengan tujuan untuk mengalirkan air. Pada zona aktifitas primer mendapat elevasi yang lebih tinggi dari zona yang minim aktifitas

gambar 4 36 analisis hujan

(sumber : analisis)

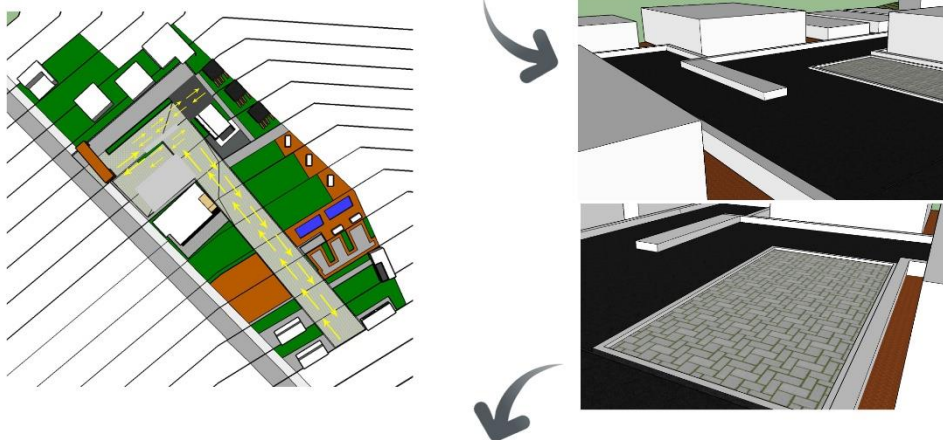
- Analisis aksesibilitas



Area tapak berada cukup jauh dari keramaian perkotaan, sehingga minim terjadi kepadatan jalan pada area tapak. Tapak hanya memiliki satu area akses utama yaitu pada sisi barat tapak yaitu pada jalan utama, sehingga dapat berpotensi membuat pengunjung kesulitan jika hanya ingin mengunjungi agrowisata untuk satu tujuan seperti menuju area resort

#### MEMBAGI AKSES

Akses masuk dan keluar nantinya akan di jadikan satu pada area sebelah barat tapak tersebut sehingga lebih mudah dalam pengamanan dan pemantauan akan tetapi untuk di area dalam nantinya akan di bagi menjadi dua, area masuk area agrowisata dan juga area masuk area resort

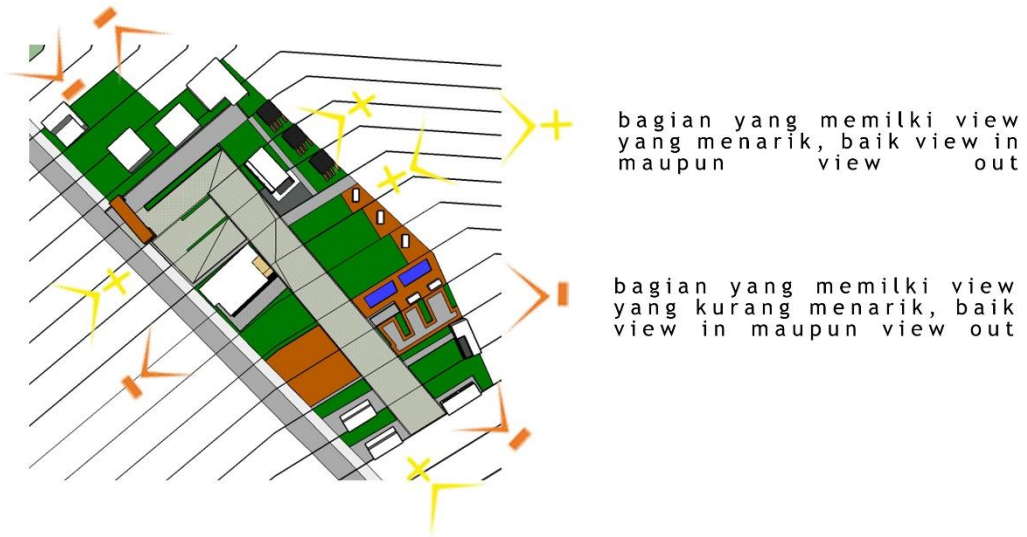


Meletakkan zona parkir di sisi utara tapak dan menggunakan pola sirkulasi linear pada tapak dengan tujuan untuk memperjelas jalur masuk dan keluar beserta zoning yang jelas dan teratur mengingat nantinya akan dibagi menjadi dua area yaitu area agrowisata dan area resort.

*gambar 4 37 analisis sirkulasi*

*(sumber : analisis)*

- Analisis view



Pada area bagian selatan akan diberikan dinding - dinding yang menggunakan material alam, seperti kayu, bamboo, batu atau pun tanaman-tanaman pembatas, selain itu pada bagian barat akan diberi bukaan berupa gerbang entrance yang menggunakan prinsip pendekatan arsitektur organik.



Pada area in akan lebih banyak bukaan sehingga view keluar akan lebih maksimal, dalam area - area yang terbuka tersebut akan diberikan area bersantai sehingga akan lebih maksimal dalam pemanfaatan potensi pemandangan pepohonan dan padang s a v a n n a

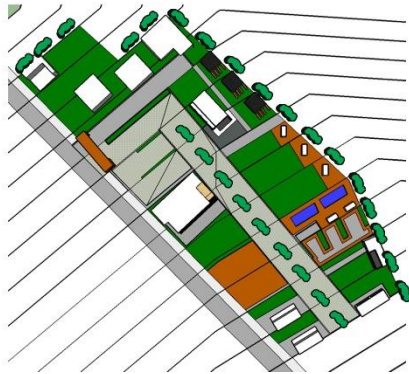


Orientasi bangunan sesuai dengan kondisi eksisting yang langsung berhadapan dengan jalan sehingga memudahkan akses dan view bangunan sejajar dengan bangunan sekitar sehingga view bisa menyatu dengan bangunan kawasan sekitar

*gambar 4 38 analisis view*

*(sumber : analisis)*

- Analisis vegetasi



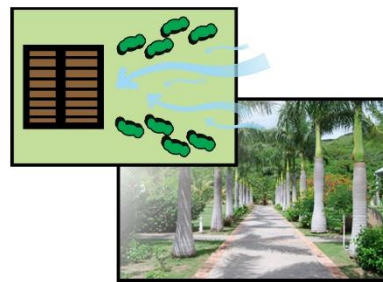
pada tapak nantinya akan di berikan beberapa klasifikasi tumbuhan yang di terapkan, diantaranya tumbuhan pengarah, tumbuhan peneduh, tumbuhan penghias dan juga tumbuhan penyerap air

beberapa klasifikasi ini diterapkan karena menerapkan prinsip dari arsitektur organik yaitu alami, dimana keselarasan dengan alam sangat di tekankan,

1. vegetasi pengarah

vegetasi pengarah berfungsi sebagai media untuk mengarahkan pengunjung dan juga sebagai pengarah angin

vegetasi pengarah meliputi, pohon palm, palem kipas, glodokan tiang



2. vegetasi peneduh

vegetasi peneduh digunakan sebagai media dalam memudahkan atau menyediakan spot-spot yang kurang lebih dapat menyaring cahaya matahari secara langsung.

vegetasi peneduh meliputi pohon angkana dan juga pohon flamboyan



3. vegetasi penghias

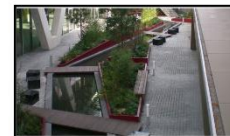
tumbuhan penghias difungsikan sebagai media untuk memanjakan visual dari pengunjung. vegetasi peneduh meliputi pucuk perah, palem hias, rumput gajah



4. vegetasi pembatas

vegetasi ini difungsikan sebagai media pagar alami pada tapak

vegetasi pembatas meliputi cemara kipas, bambu hias



*gambar 4 39 analisis vegtasi*

*(sumber : analisis)*

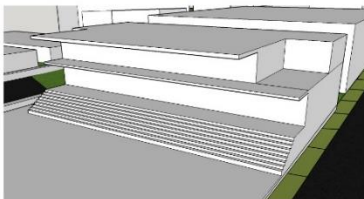
#### 4.2.5 Analisis bentuk

Pada rancangan nantinya akan digunakan beberapa prinsip pendekatan dalam proses pencarian bentuk, beberapa prinsip yang digunakan adalah, prinsip kedamaian, alam, dan Bahasa.

1. Alam : inspirasi harus diambil dari lingkungan alami, tidak meniru dari mereka, tetapi sebagai panduan untuk memilih bahan, tekstur dan warna.
2. Kedamaian : desain harus menghindari kegaduhan kontras dengan pemandangan sementara memberikan penduduk rasa keterbukaan bebas dari kekacauan dan menawarkan rasa ketenangan.
3. Bahasa : pola dan bentuk sebuah desain bangunan sebagai elemen tata bahasa dari bahasa gedung. Ketika dikumpulkan bersama desain berbicara, tapi setiap konstruksi banyak memiliki suara unik tersendiri.

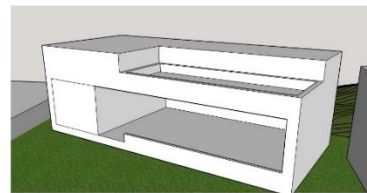


bentuk dasar bangunan didapat dari bentuk tapak, bentuk yang berundak, dimana bentuk ini diambil agar meminimalisir kegaduhan dengan pemandangan sekitar, sesuai dengan prinsip kedamaian



bentuk ini juga berdasar dari prinsip pada arsitektur organik yaitu alam, dimana bentuk mengambil dari bentuk alam akan tetapi tidak harus meniru secara langsung

dari sekian bentuk bangunan semua bangunan tidak keluar dari satu bentuk utama yaitu berundak, konsistensi ini bertujuan dalam menghindari kebingungan antara satu bentuk dan bentuk lain



dengan begitu seluruh bangunan dapat dilihat dengan setara dan semua area dapat memiliki bahasa yang tidak saling bertentangan, hal ini sesuai dengan prinsip bahasa

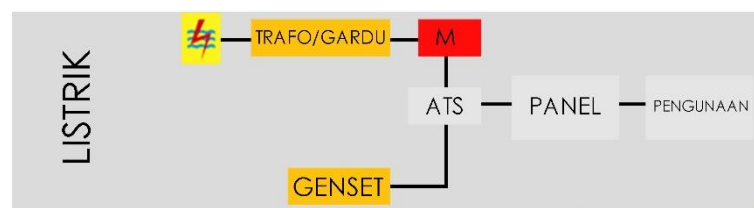
*gambar 4 40 analisis bentuk*

*(sumber : analisis)*

#### 4.2.6 Analisis utilitas

Jaringan prasarana yang perlu direncanakan adalah jaringan air bersih, jaringan air kotor, jaringan listrik, sistem pembuangan sampah, dan pengaman bahaya kebakaran. Perletakan kedudukan jaringan prasarana tersebut perlu diperhatikan agar fungsinya terhadap bangunan dan tapak menjadi optimal dan sesuai analisis kelistrikan

Supply listrik yang dipergunakan adalah menggunakan fasilitas kota dengan jasa PLN sebagai sumber listrik utama untuk kebutuhan akan penerangan alat - alat listrik kantor, lift, pompa air dan sebagainya. Jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik digunakan tenaga listrik cadangan berupa genzet.

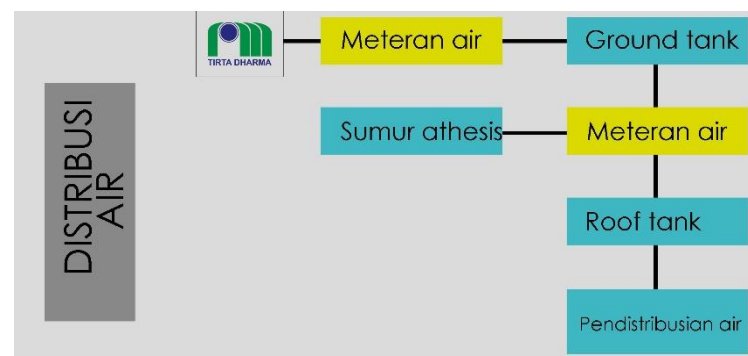


*gambar 4 41 analisis listrik*

*(sumber :analisis)*

#### analisis air bersih

Pada kawasan kecamatan tutur sudah cukup terjangkau oleh aliran PDAM sehingga pada kawasan ini para warga cenderung sudah menggunakan air dari PDAM untuk sumper air bersihnya, begitu juga pada area kawasan nantinya juga akan di berikan akses aliran air bersih melalui PDAM.

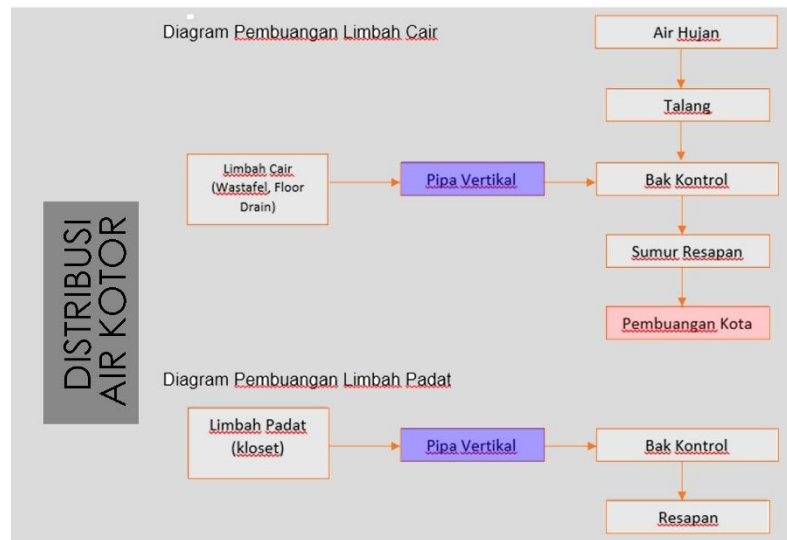


*gambar 4 42 analisis air bersih*

*(sumber :analisis)*

### Analisis air kotor

Pembuangan air kotor yang berasal dari pembuangan padat disalurkan ke septictank dan diteruskan ke bak peresapan, sedang hasil buangan pembuangan cair diteruskan ke bak kontrol dan diteruskan ke got besar yang selanjutnya diteruskan ke riol kota. Pembuangan air hujan dialirkan ke got besar dan kemudian diteruskan ke saluran pembuangan kota

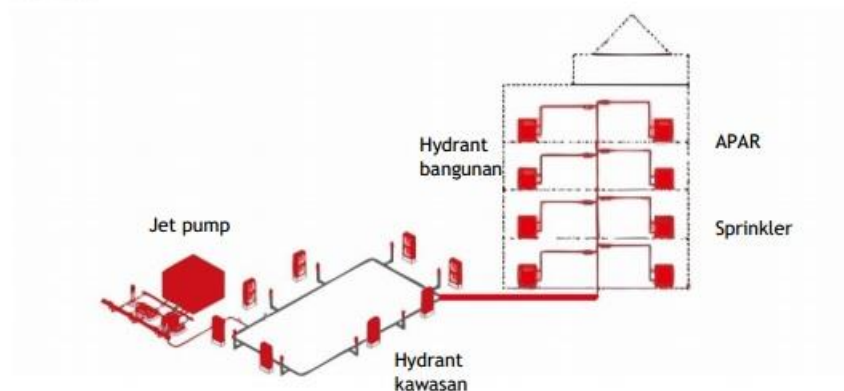


*gambar 4 43 analisis air kotor*

*(sumber :analisis)*

### Analisis jaringan pemadam kebakaran

Kebakaran merupakan bahaya yang memungkinkan terjadi pada bangunan, oleh sebab itu diperlukan sistem pengaman atau sistem pencegahan dari bahaya kebakaran tersebut.



*gambar 4 44 analisis pemadam kebakaran*

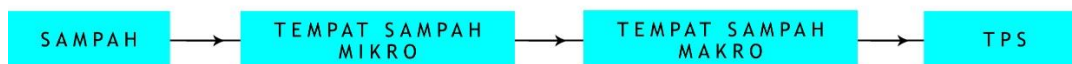
*(sumber :analisis)*

Adapun sistem pencegahan yang bisa diterapkan pada bangunan adalah:

- a. Sistem Fire Alarm: berfungsi untuk mengetahui dan memperingatkan ketikaterjadi bahaya kebakaran.
- b. Sistem Sprinkler Air: berfungsi mencegah terjadinya kebakaran pada radius tertentu, untuk melokalisir kebakaran.
- c. Fire Etinguisher: berupa tabung karbondioksida portable untuk memadamkan api secara manual oleh manusia.
- d. Indoor Hydrant: gulungan selang dan hydrant di dalam bangunan, untuk memadamkan api yang cukup besar. Sumber air berasal dari ground tank yang dipompa.
- e. Outdoor Hydrant: gulungan selang dan hydrant di pada tapak, untukmemadamkan api yang cukup besar. Sumber air berasal dari ground tank yang dipompa

Analisis sirkulasi sampah

Pembuangan sampah nantinya akan dibagi menjadi tempat sampah mikro dan juga tempat sampah makro, tempat sampah mikro nantinya akan di tempatkan diseluruh area ruang dan bangunan yang mudah di jangkau oleh pengunjung agro maupun pengelola. Kemudian tempat sampah makro, tempat sampah ini nantinya akan di letakkan pada setiap bangunan sehingga dapat memudahkan jika pengunjung berada pada area wisata, selanjutnya seluruh sampah yang ada baik mikro maupun makro akan di kumpulkan pada tempat pembungan semetara yang nantinya akan di angkut menuju tempat pembuangan akhir.

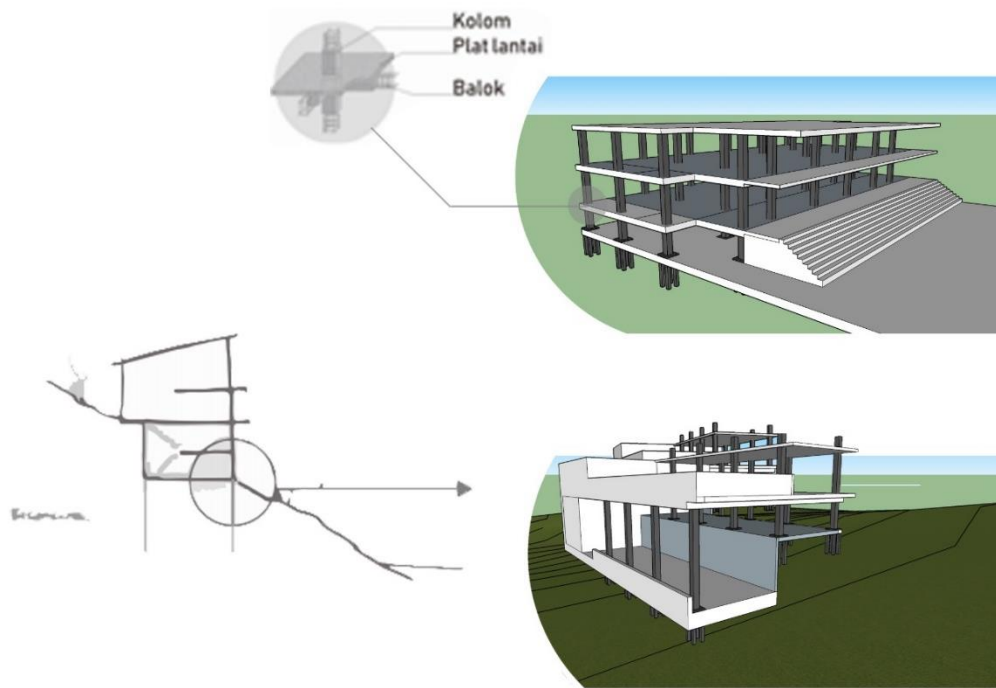


*gambar 4 45 analisis jaringan sampah*

*(sumber :analisis)*

#### 4.2.7 Analisis struktur

kondisi tapak yang berundak diusahakan untuk meminimalisir perlakuan cut and fill dari kondisi asli, dengan begitu dapat meminimalisir kegaduhan visual, bangunan diusahakan menggunakan split level sehingga struktur yang diterapkan menggunakan tiang pancang agar dapat menahan beban bangunan meskipun bangunan menempati area yang memiliki kontur tanah berundak



*gambar 4 46 analisis struktur*

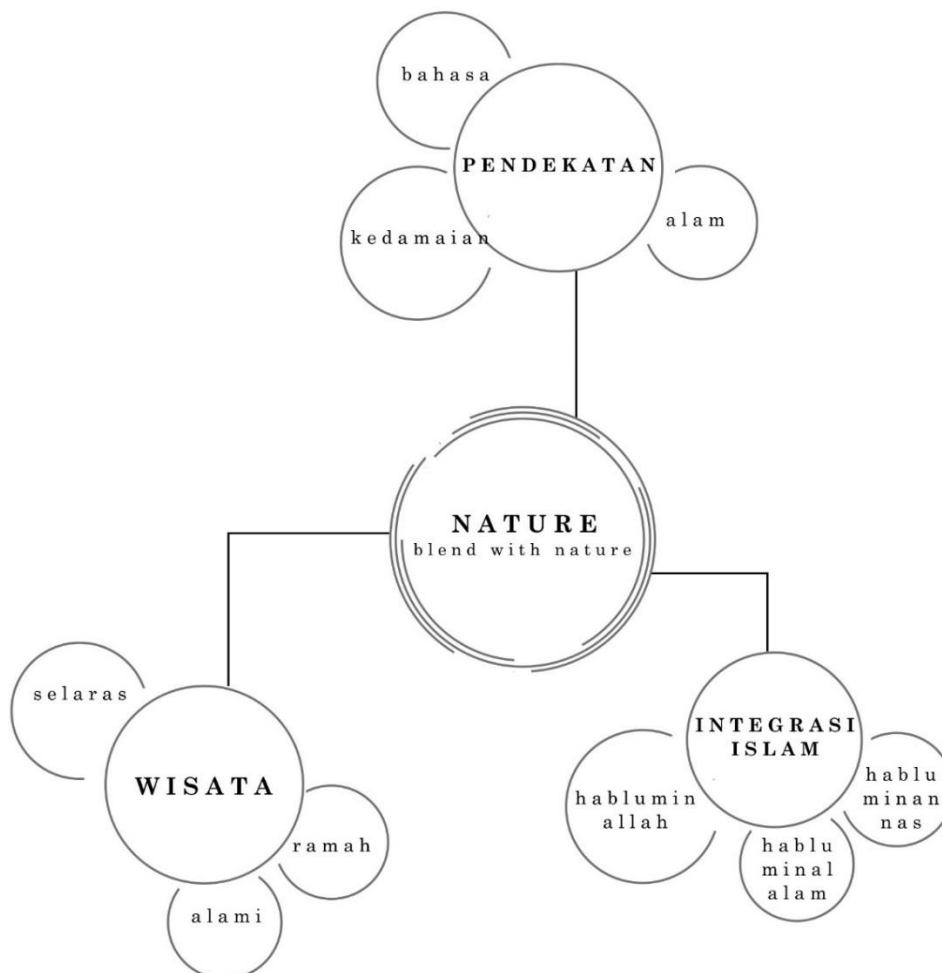
*(sumber : analisis)*

## BAB V

### KONSEP

#### 5.1 Konsep dasar

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan agrowisata nantinya adalah *nature* atau secara spesifik menerapkan konsep *blend with nature*. Konsep ini diterapkan karena mengacu pada pendekatan yaitu arsitektur organik, dengan konsep ini nantinya diharapkan dapat memaksimalkan potensi pada tapak dimana area pada tapak merupakan area yang lebih dominan aspek alami, selain itu konsep ini bertujuan agar keindahan alami pada tapak tidak terlihat kontras dengan adanya bangunan didalamnya.



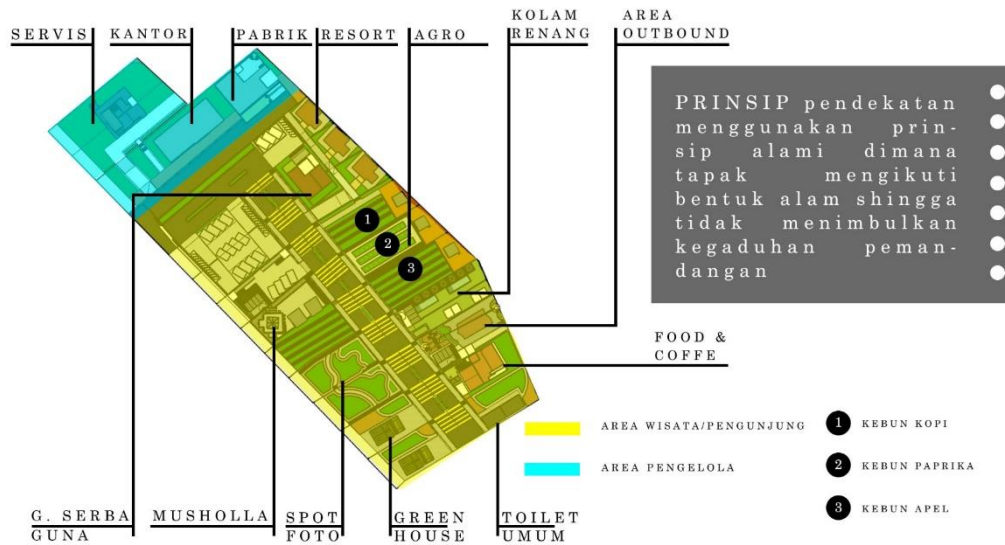
*gambar 5 1 integrasi konsep*

*(sumber : analisis)*

## 5.2 Konsep tapak

### 5.2.1 Konsep tata masa

# ZONASI



1 rancangan dibagi menjadi dua area, area pengelola dan area pengunjung, dua area ini ditentukan berdasarkan area privat, semi privat, dan publik, dan juga berdasarkan kontur yaitu area pengelola pada area yang cenderung datar dan pengunjung cenderung berkontur

2 kemiringan pada tapak dimanfaatkan sebagai drainase

3 pemberian vegetasi di sekitar area bangunan sebagai filter suara, filter cahaya dan juga kebisingan pada bangunan, selain itu juga berfungsi sebagai pengarah atau sirkulasi udara agar dapat masuk keseluruh area bangunan

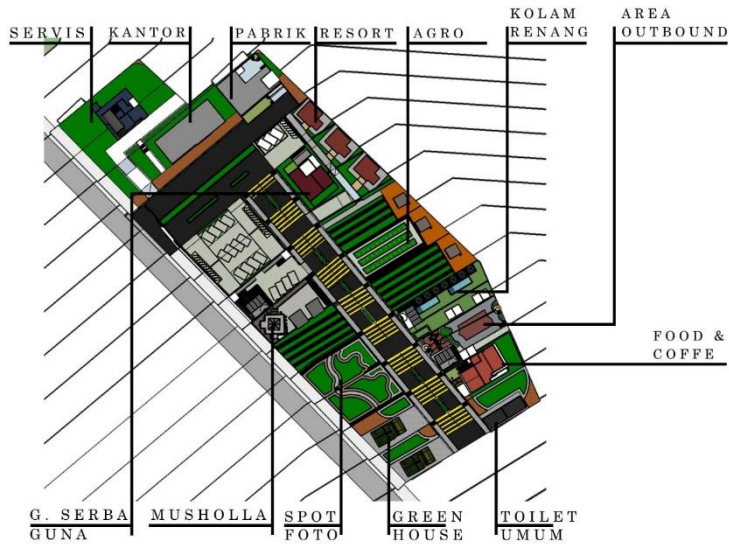


gambar 5 2 konsep tata masa

(sumber : analisis)

5.2.2 Konsep vegetasi

# VEGETASI



pendekatan : prinsip alam

Vegetasi pengarah menggunakan pohon palm yang diletakkan pada area masuk area wisata



pendekatan : prinsip alam

memberikan beberapa vegetasi penghias berupa rumput gajah sebagai hiasan di bagian area depan bangunan



pendekatan : prinsip alam

menggunakan pohon flamboyan dan angkana sbagai vegetasi peneduh



pendekatan : prinsip alam

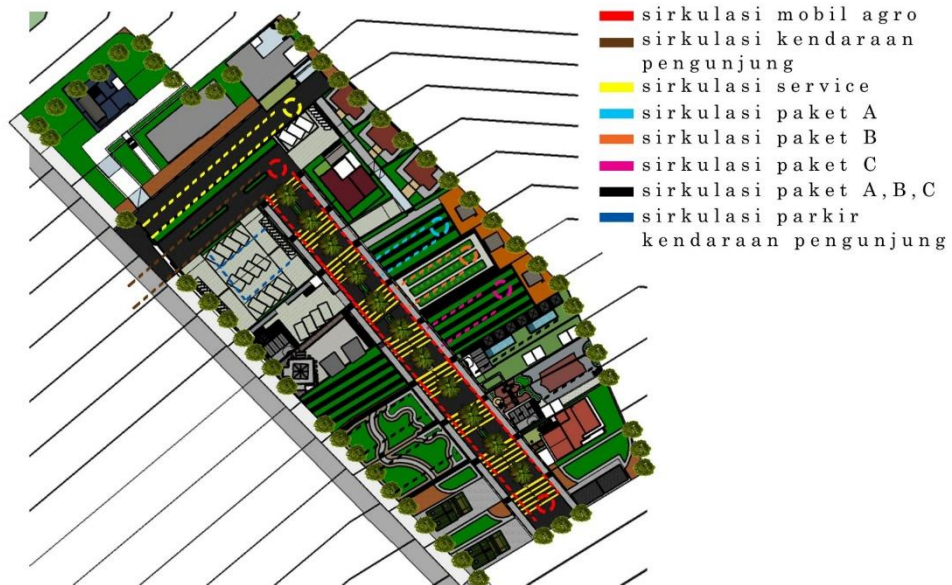
pembatas alami menggunakan pohon cemara kipas yang diletakkan di sekeliling area wisata

gambar 5.3 konsep vegetasi

(sumber : analisis)

5.2.3 Konsep sirkulasi

# SIRKULASI



perkerasan pada tapak akan menggunakan materi-  
ap paving block

pendekatan : prinsip alam



entrance akan di letakkan  
pada satu area  
pendekatan : prinsip alam



perkerasan pada tapak akan menggunakan materi-  
ap paving block

pendekatan : prinsip alam



sirkulasi dibagi menjadi  
dua area, bagian wisata  
dan juga area pengelola,  
area pengelola nantinya  
akan digunakan oleh pen-  
gelola dan service

*gambar 5 4 konsep sirkulasi*

*(sumber : analisis)*

## 5.2.4 Konsep bentuk

# BENTUK



### INSIP ALAM

pemanfaatan bentuk alam material yang digunakan selalu menggunakan material dari alam baik dari segi bahan warna atau tekstur

### PRINSIP BAHASA

keseluruhan bangunan memiliki bahasa yang beragam



memanfaatkan tinggi rendah atau elevasi pada tapak untuk menambahkealamian bentuk bangunan

### PRINSIP KEDAMAIAN

dalam aspek keindahan yang disajikan, bangunan tidak mengganggu keindahan alam yang ada



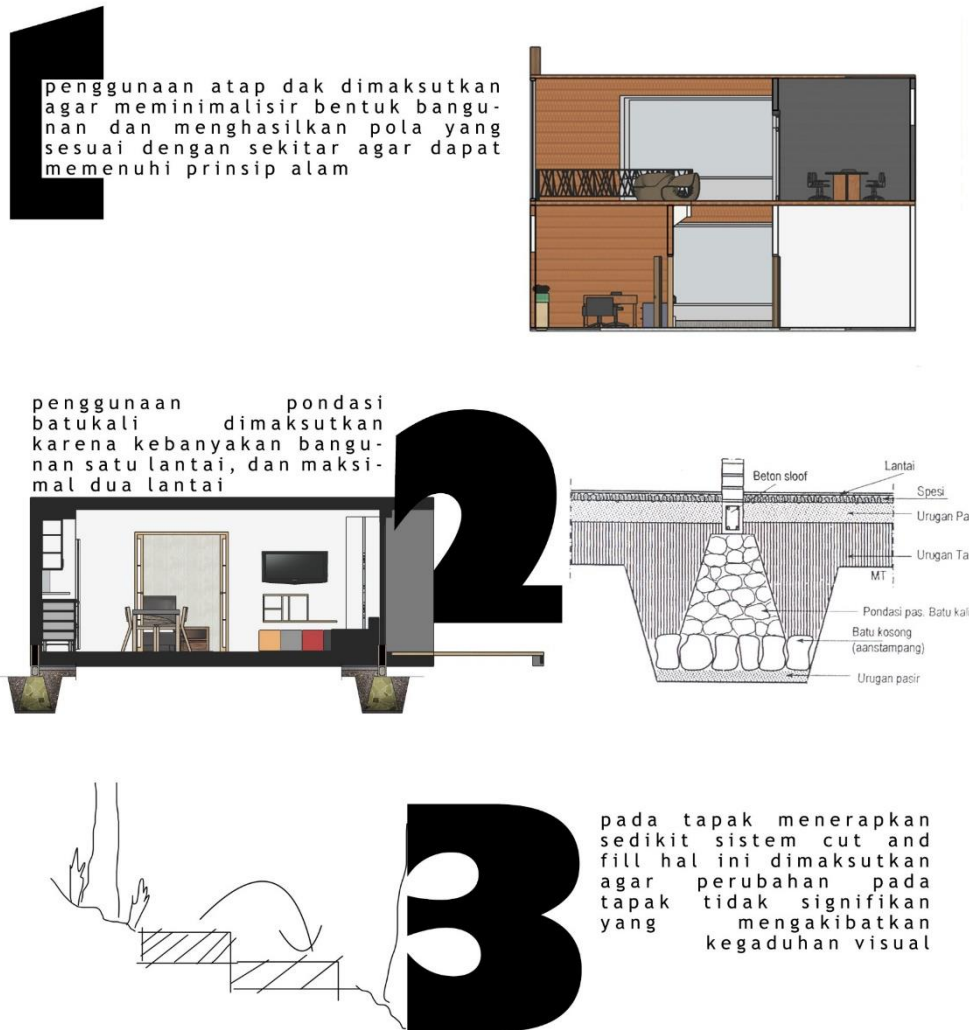
pola bentuk bangunan snada diantara satu bangunan dan yg lainnya

*gambar 5 5 konsep bentuk*

*(sumber : analisis)*

## 5.2.5 Konsep struktur

# STRUKTUR



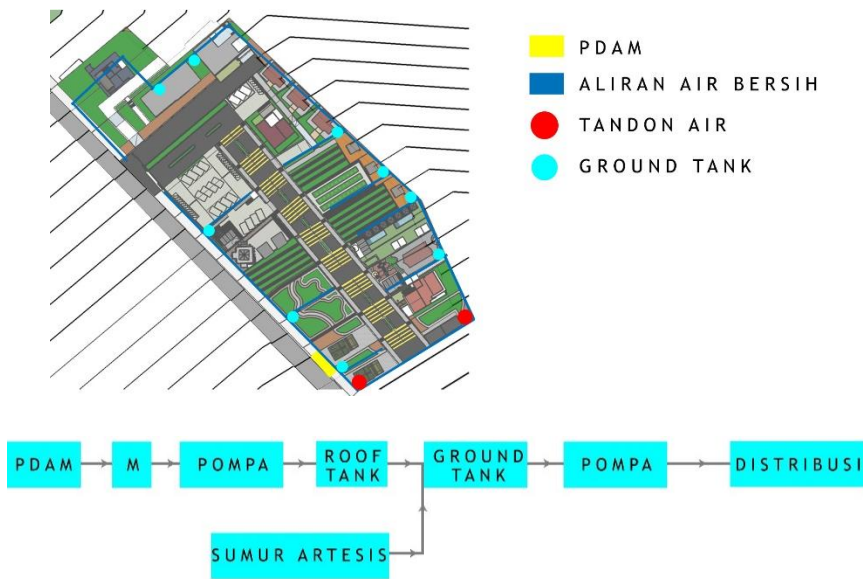
*gambar 5 6 konsep struktur*

*(sumber : analisis)*

### 5.3 Konsep utilitas

#### 5.3.1 Air bersih

Sumber air menggunakan PDAM karena pada area tapak sudah di aliri oleh PDAM, selain itu usaha agar dapat menyimpan air ketika air sedang kurang yaitu menggunakan tendon dan juga groundtank, karena area tapak cukup memiliki kemiringan distribusi air memungkinkan untuk memanfaatkan grafitasi, sehingga aliran air di kumpulkan padatandon kemudian disalurkan kembali menuju groundtank dan berakhir pada tiap bangunan.

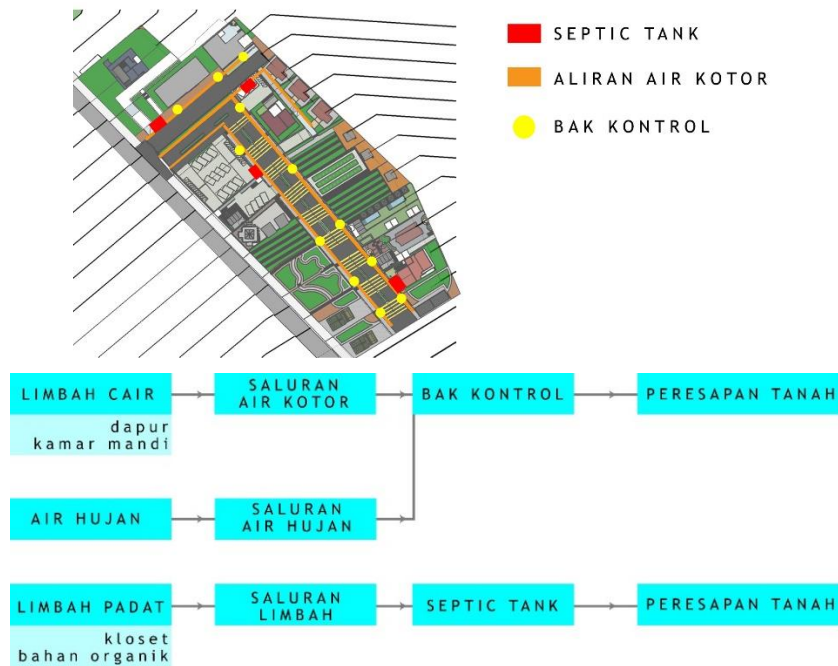


*gambar 5 7 sirkulasi air bersih*

*(sumber :hasil konsep)*

### 5.3.2 Air kotor

Limbah cair dari dapur, kamar mandi, air hujan melalui saluran air kotor kemudian di teruskan ke bak kontrol hingga berakhir di peresapan tanah. Limbah padat seperti organik melalui saluran limbah padat kemudian di teruskan ke septictank.



*gambar 5 8 sirkulasi air kotor*

*(sumber :hasil konsep)*

### 5.3.3 Kelistrikan

Pada listrik menggunakan daya dari PLN ( Perusahaan Listrik Negara ) sebagai sumber utama untuk kebutuhan akan penerangan, serta alat - alat yang digunakan pada area tapak.

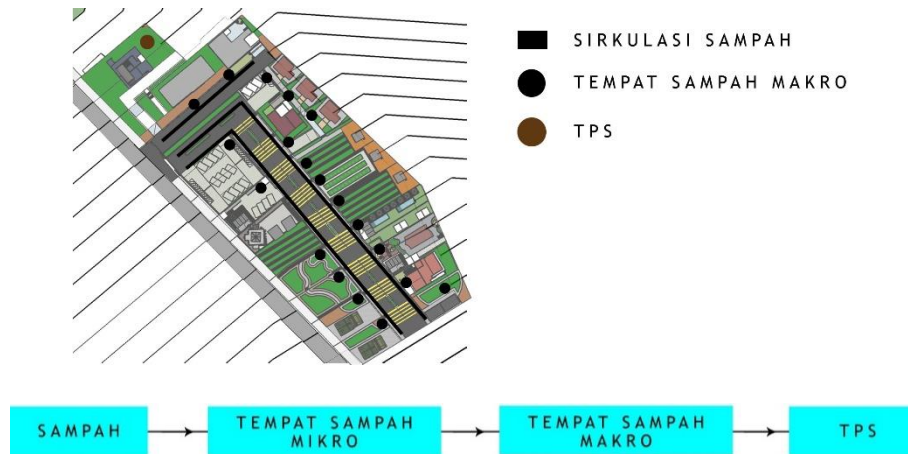


*gambar 5 9 kelistrikan*

*(sumber :hasil konsep)*

#### 5.3.4 Sirkulasi sampah

Tempat sampah mikro berada di tiap ruang serta tempat sampah makro berada di tiap bangunan, dengan pembagaian mikro dan makro guna mempermudah pembuangan sampah.



*gambar 5 10 sirkulasi sampah*

*(sumber :hasil konsep)*

## BAB VI

### HASAIL RANCANGAN

#### 6.1 Hasil desain kawasan

konsep dasar dari perancangan ini yaitu “blend with nature” konsep dasar ini berlandaskan pada pendekatan yaitu arsitektur organik, arsitektur organik sendiri memiliki makna bahwa keselarasan antara perancangan dan juga alam harus selaras, alam disini yang dimaksud adalah keselarasan dengan tapak, keselarasan dengan lingkungan dan tidak banyak merubah keindahan yang sudah disajikan oleh tapak sedari awal, lebih mudahnya mempertahankan kondisi tapak semaksimal mungkin, dan juga pemilihan bentuk yang selaras antara bangunan, tapak dan juga area sekitar sehingga tercapai keselarasan.

Terdapat beberapa fasilitas pada desain agrowisata ini, diantaranya yaitu fasilitas agro itu sendiri, fasilitas outbound, kolam renang, dan beberapa spot foto, selain itu untuk fasilitas sekunder terdapat resort dan terdapat pabrik untuk produksi beberapa hasil agro, ditambah dengan fasilitas pendukung terdapat greenhouse untuk pengembangan tanaman agro, kantor, mushola, toilet, dan juga area resto.



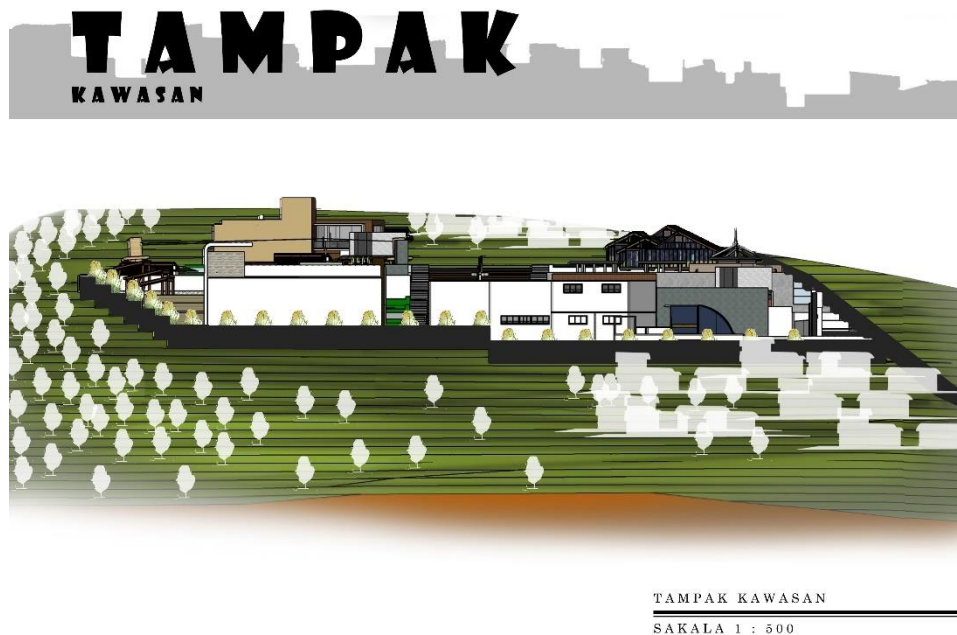
*gambar 6 1 site plan*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 2 layout*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

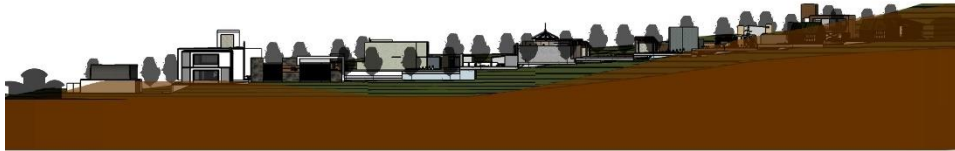


*gambar 6 3 tampak samping kawasan*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

# TAMPAK

KAWASAN



TAMPAK KAWASAN  
SAKALA 1 : 500

*gambar 6 4 tampak depan kawasan*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

# POTONGAN

KAWASAN



POTONGAN KAWASAN  
SAKALA 1 : 500

*gambar 6 5 potongan samping kawasan*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

# POTONGAN

KAWASAN



POTONGAN KAWASAN  
SAKALA 1 : 1000

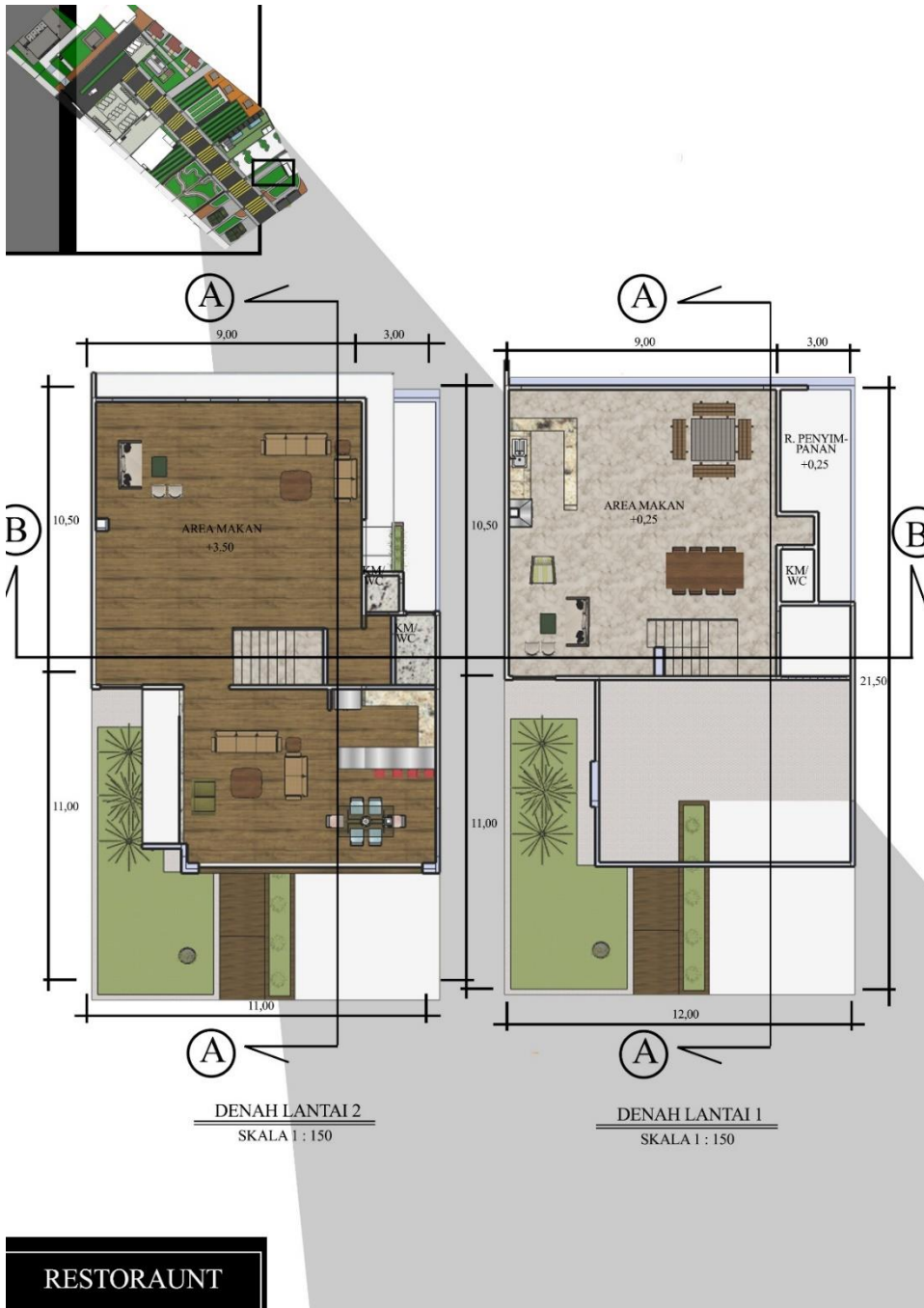
*gambar 6.6 potongan depan kawasan  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*

## 6.2 Hasil desain bangunan

Dalam rancangan agrowisata ini menerapkan pendekatan arsitektur organik, dimana arsitektur organik memiliki beberapa prinsip didalamnya, diantaranya ruangan, alam, kedamaian, Bahasa, ornamen, kesederhanaan, dan komponen mekanis dan furniture. Dalam rancangan penerapan prinsip yang paling dominan adalah prinsip alam, Bahasa, dan kedamaian, prinsip ini diambil agar keseluruhan bangunan terkesan alami, selaras dan tidak menimbulkan kesan kontras dengan tapak.

Aspek penting yang harus di perhatikan selanjutnya yaitu integrasi keislaman, integrasi keislaman itu sendiri mencakup habluminallah, habluminannas, dan juga habluminalalam :

- habluminallah ( hubungan dengan sang pencipta) disini dapat dilihat dari perancangan yang tidak melupaka pembangunan musholla, yang nantinya dapat di gunakan oleh pengunjung untuk sarana beribadah, terdapat pada sabda rosullah bahwa ada 7 perkara yang terus mengalir amalnya, salah satunya adalah membangun masjid.
- hablumiannas (hubungan terhadap manusia) pada perancangan terdapat satu fungsi yaitu fungsi produksi, dimana fungsi produksi ini dapat dijadikan sarana untuk masyarakat sekitar dapat menyalurkan hasil panennya sehingga dapat di produksi oleh pabrik yang sudah ada disana, selain itu secara tidak langsung perancangan ini menyediakan ruang komunal bagi masyrakan sekitar, fasilitas untuk berkumpul keluarga dan juga terdapat fasilitas untuk bermain.
- hablu minalalam (hubungan dengan alam) pemilihan pendekatan arsitektur organik merupakan salah satu usaha agar perancangan tidak sepenuhnya mengganggu dari keberlangsungan alam sekitar dari tapak, karena pada pendekatan sangat ditekankan untuk tidak merusak keindahan lingkungan yang sudah ada dari awal, sehingga dapat mempertahankan kelestarian dari tapak maupun lingkunag yang nantinya akan di rancang, salah satu usaha yang diterpkan pada tapak yaitu tidak banyak merubah keutuhan tapak.

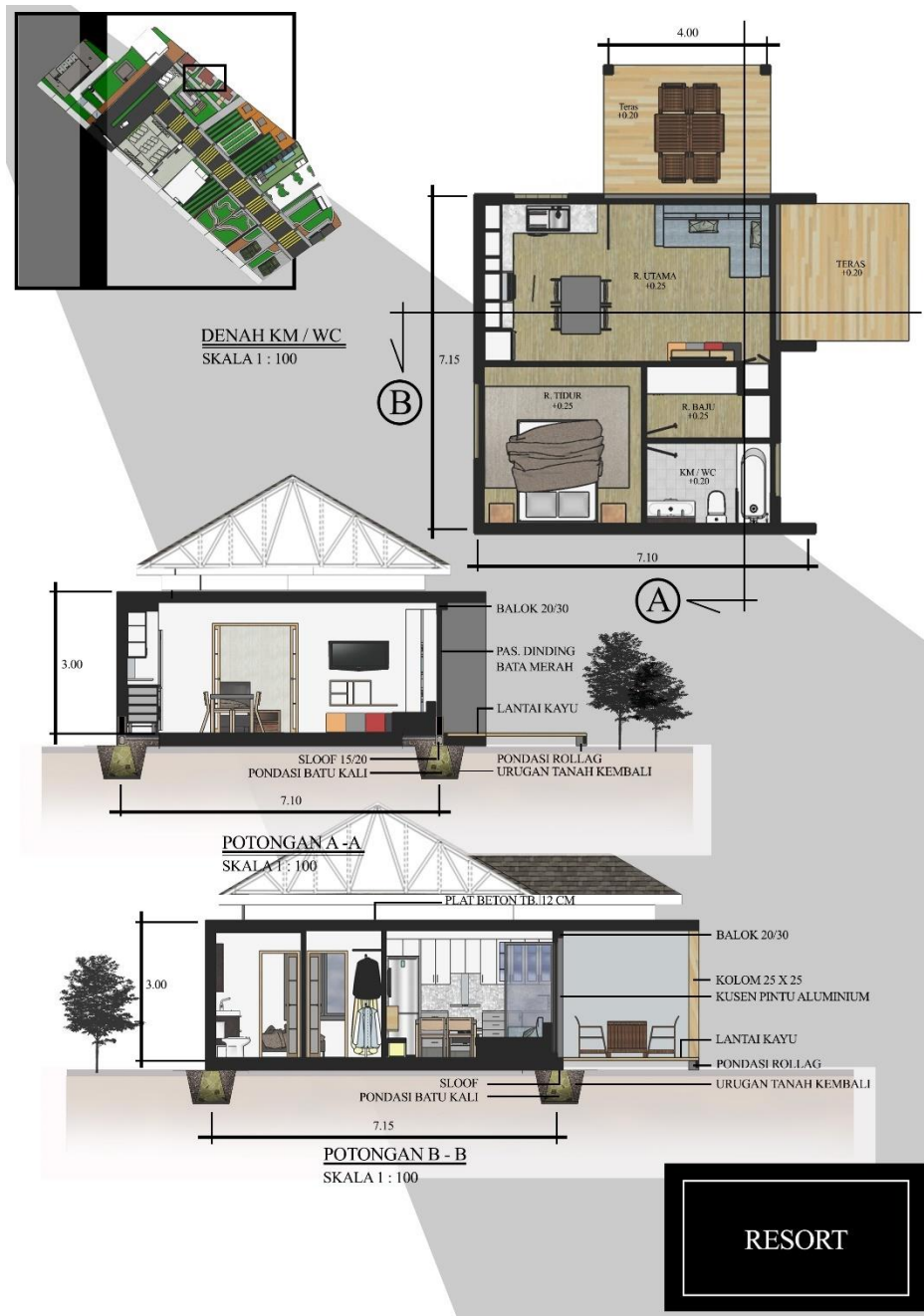


*gambar 6 7 denah resto*

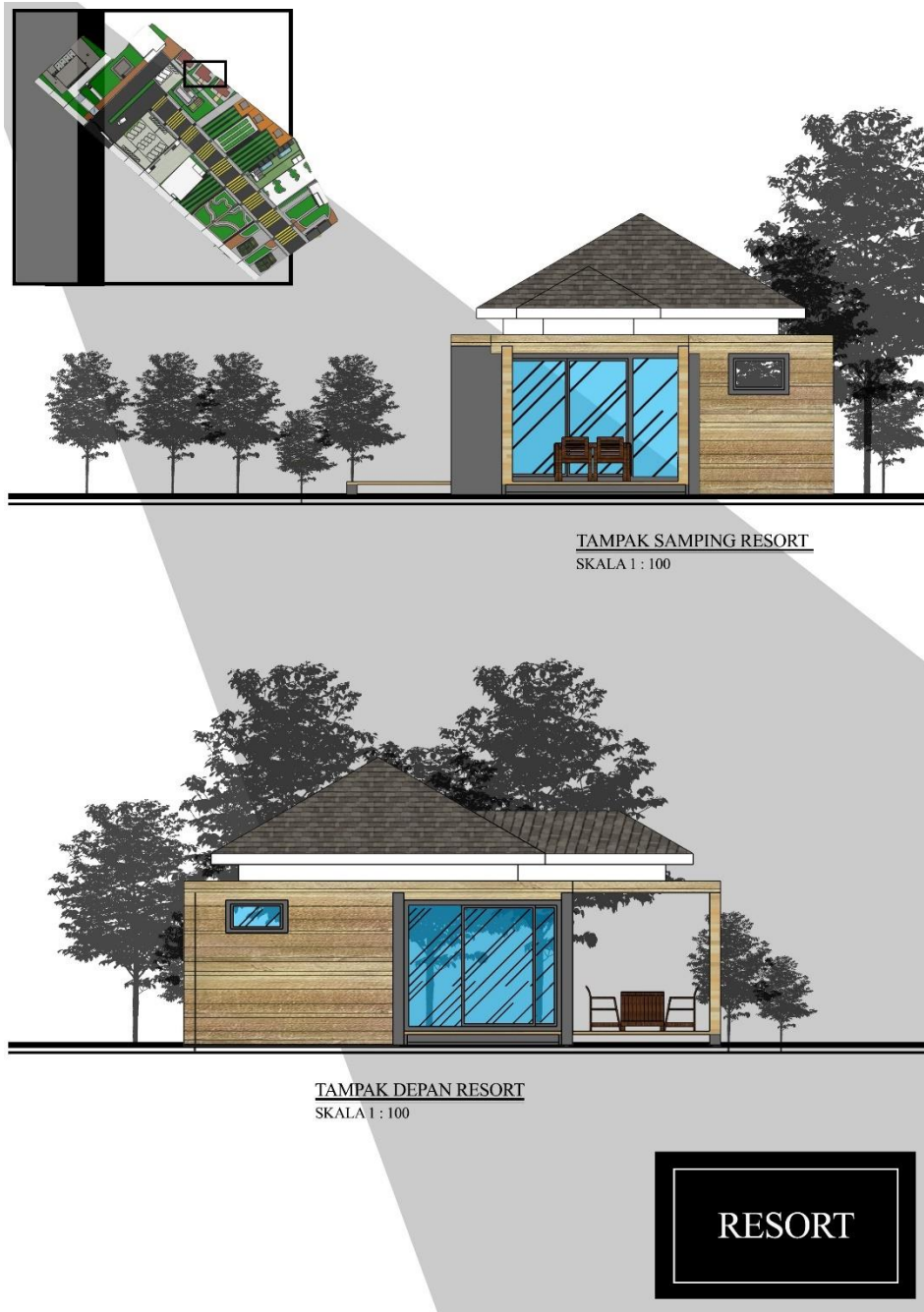
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



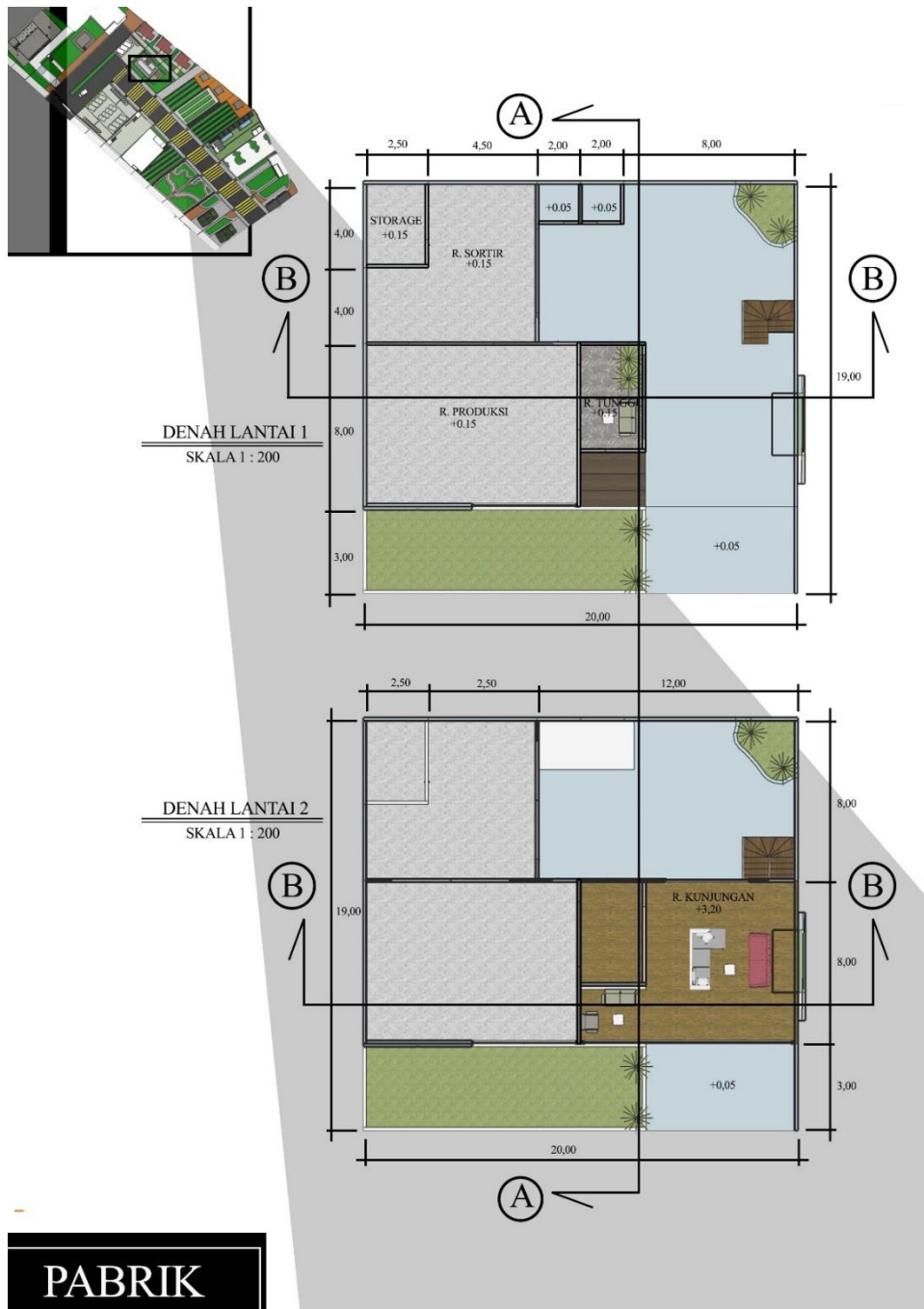
*gambar 6 8 tampak dan potongan resto  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 9 denah dan pot resort  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*

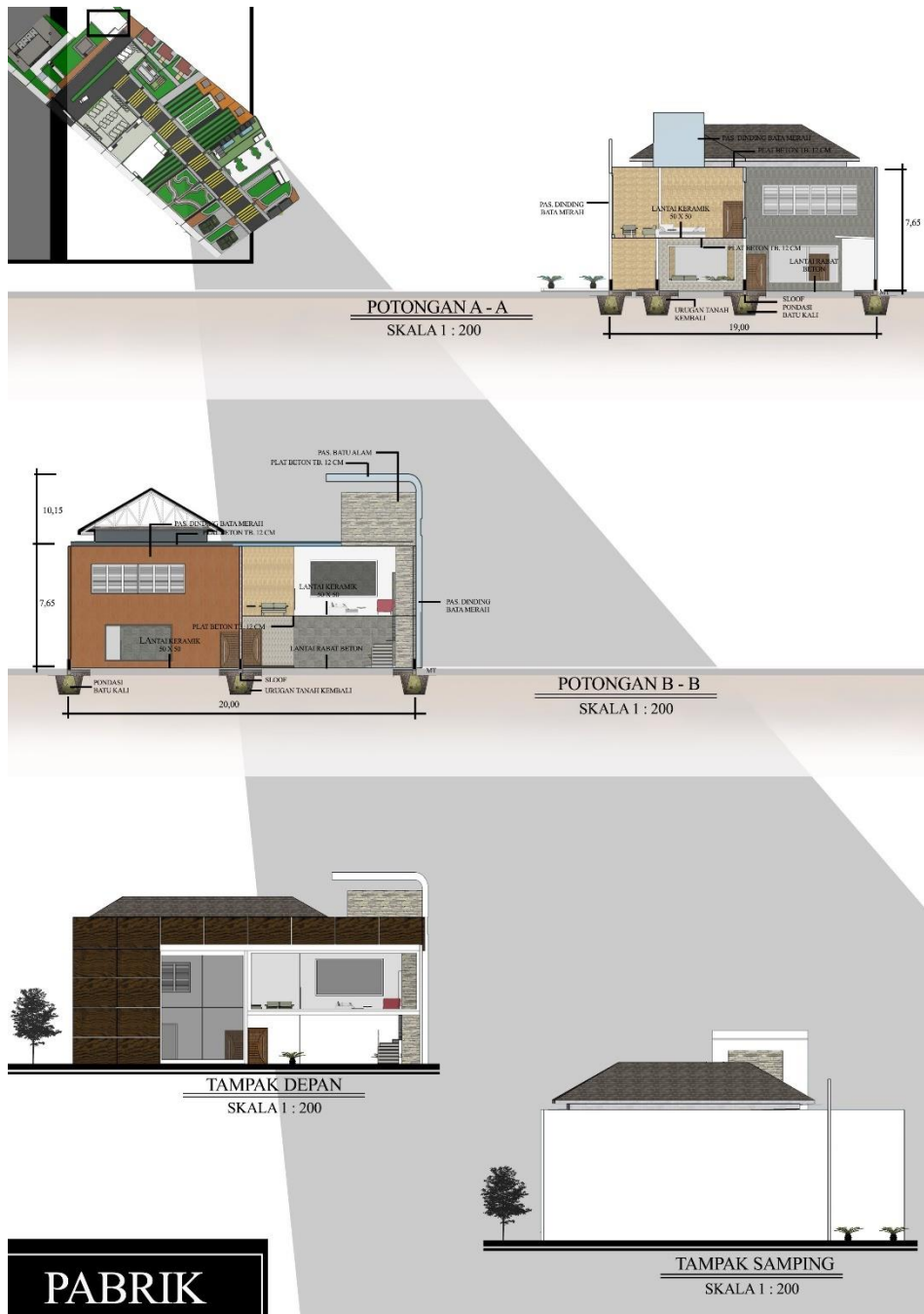


*gambar 6 10 tampak resort*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



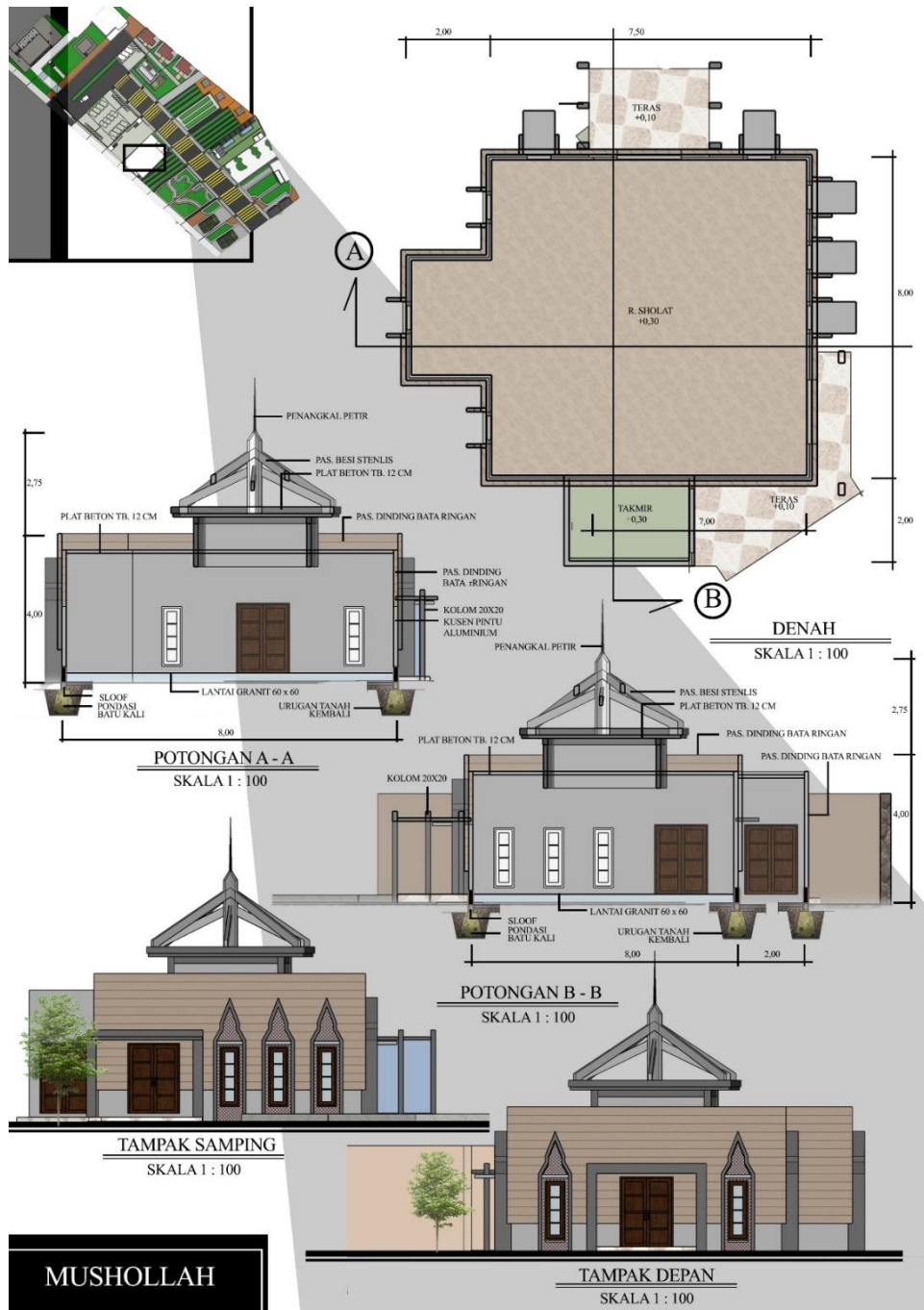
*gambar 6 11 denah pabrik*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 12 tampak potongan pabrik*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

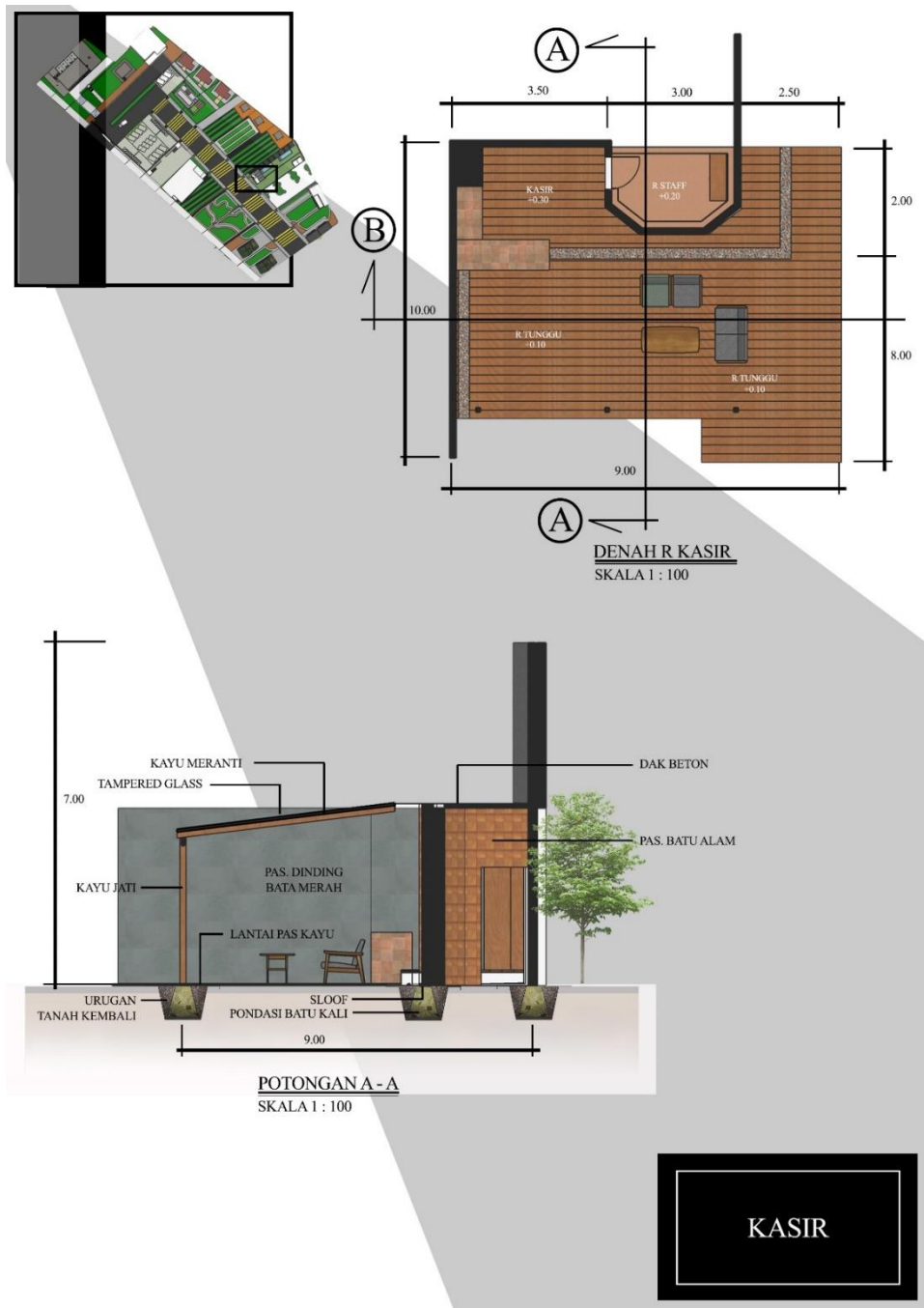


gambar 6 13 mushola

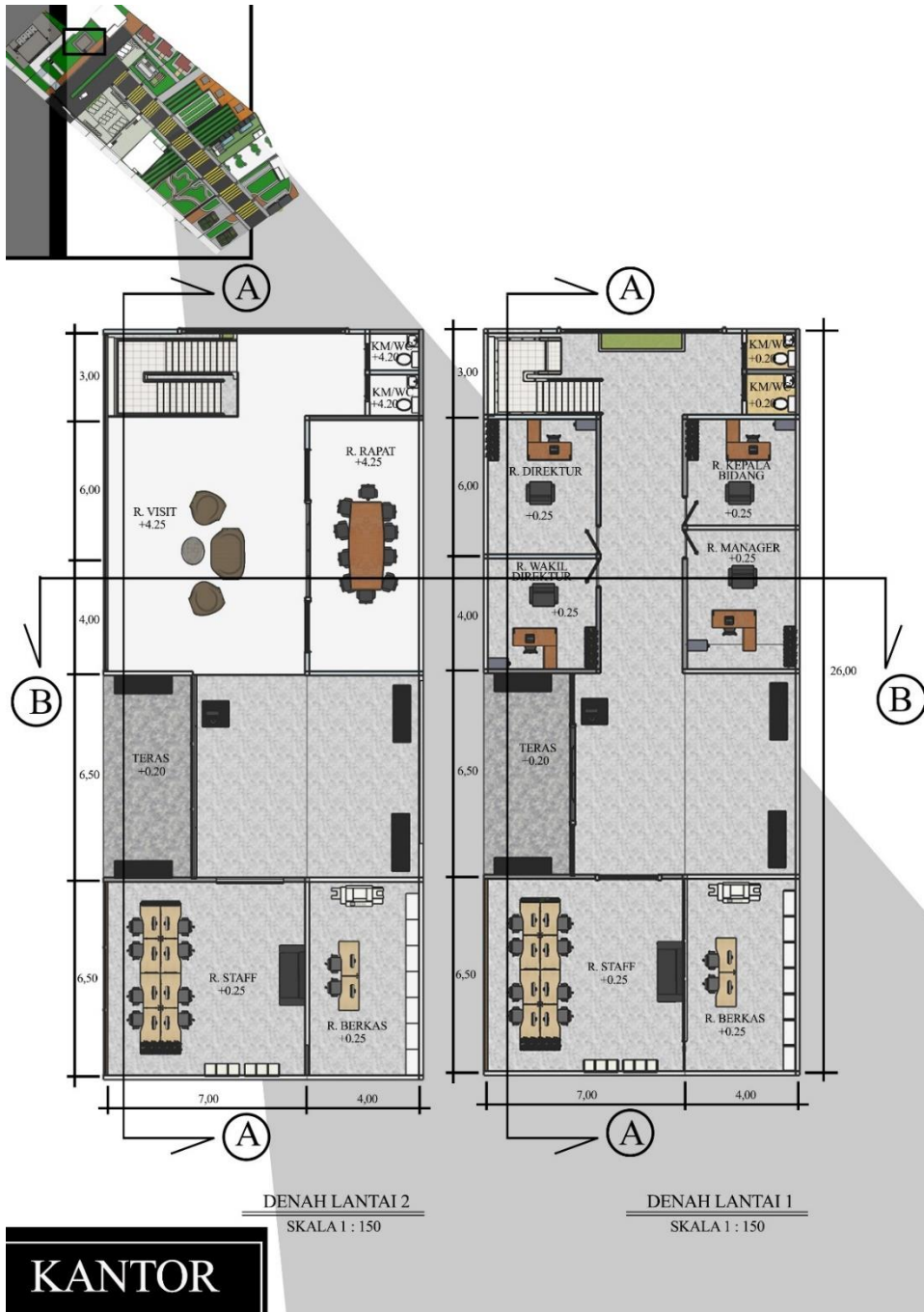
(sumber : hasil rancangan, 2021)



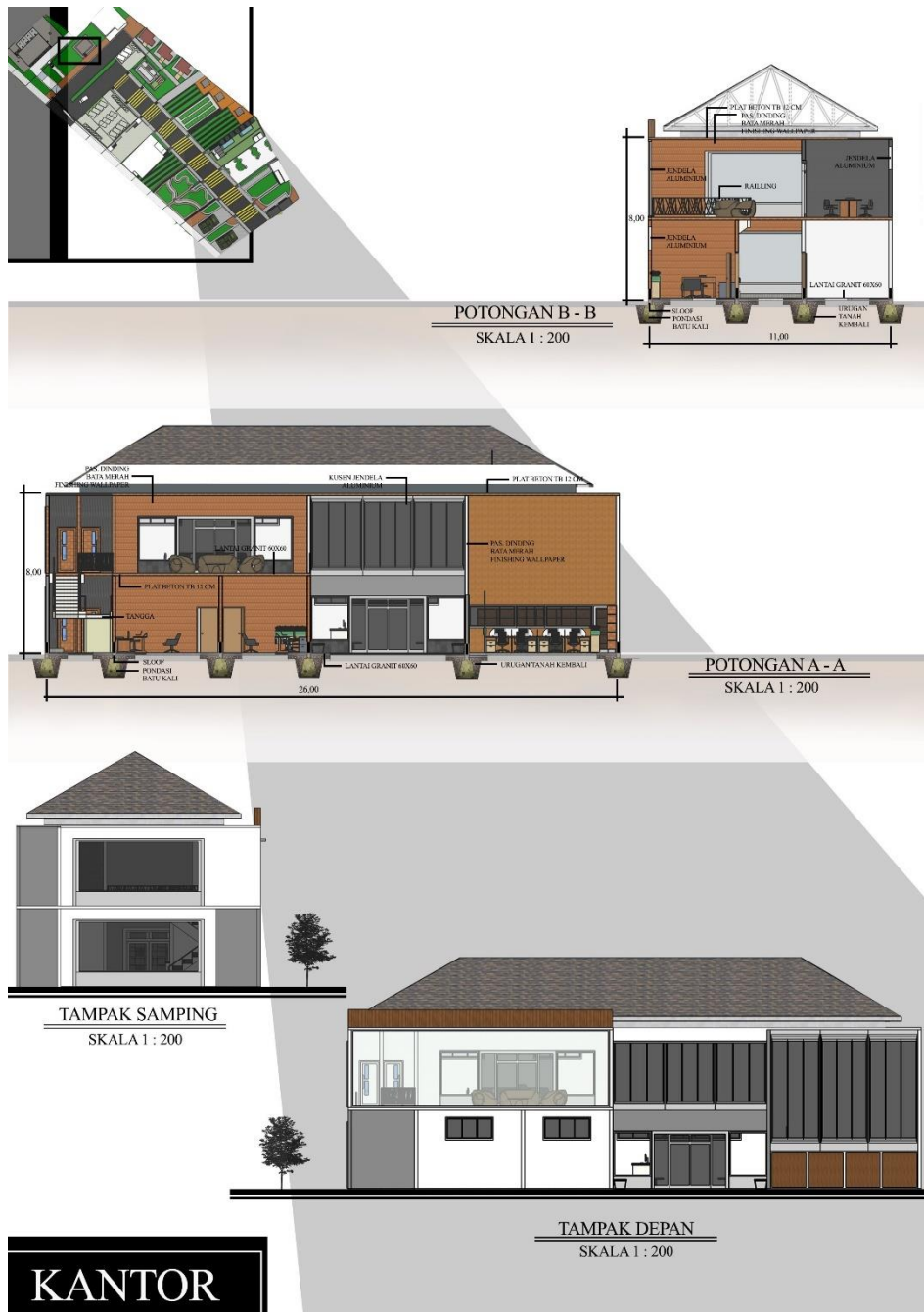
*gambar 6 14 tampak pot kasir  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



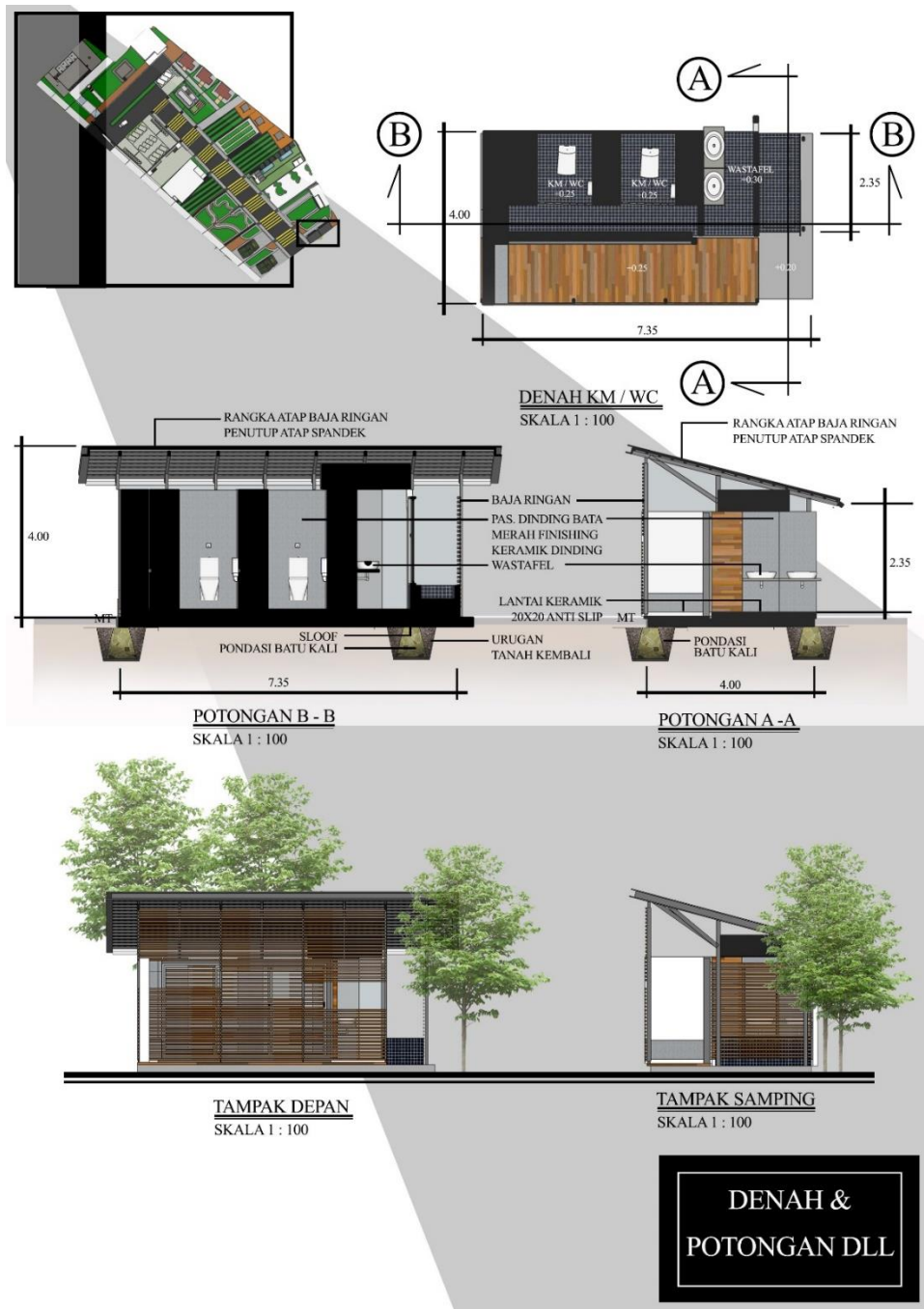
*gambar 6 15 denah dan pot kasir  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 16 denah kantor*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

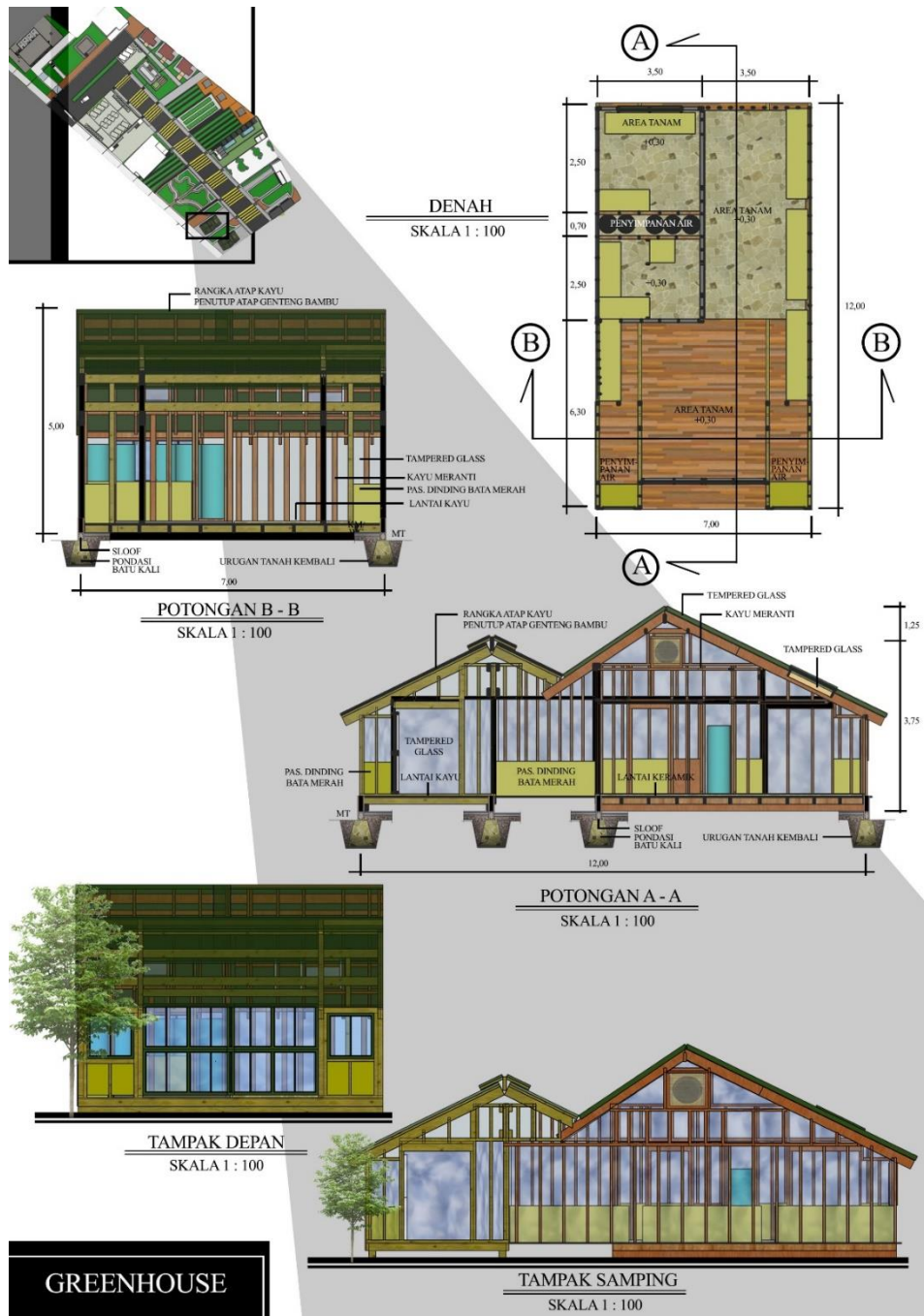


*gambar 6 17 tampak dan potongan kantor  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



gambar 6 18 toilet umum

(sumber : hasil rancangan, 2021)



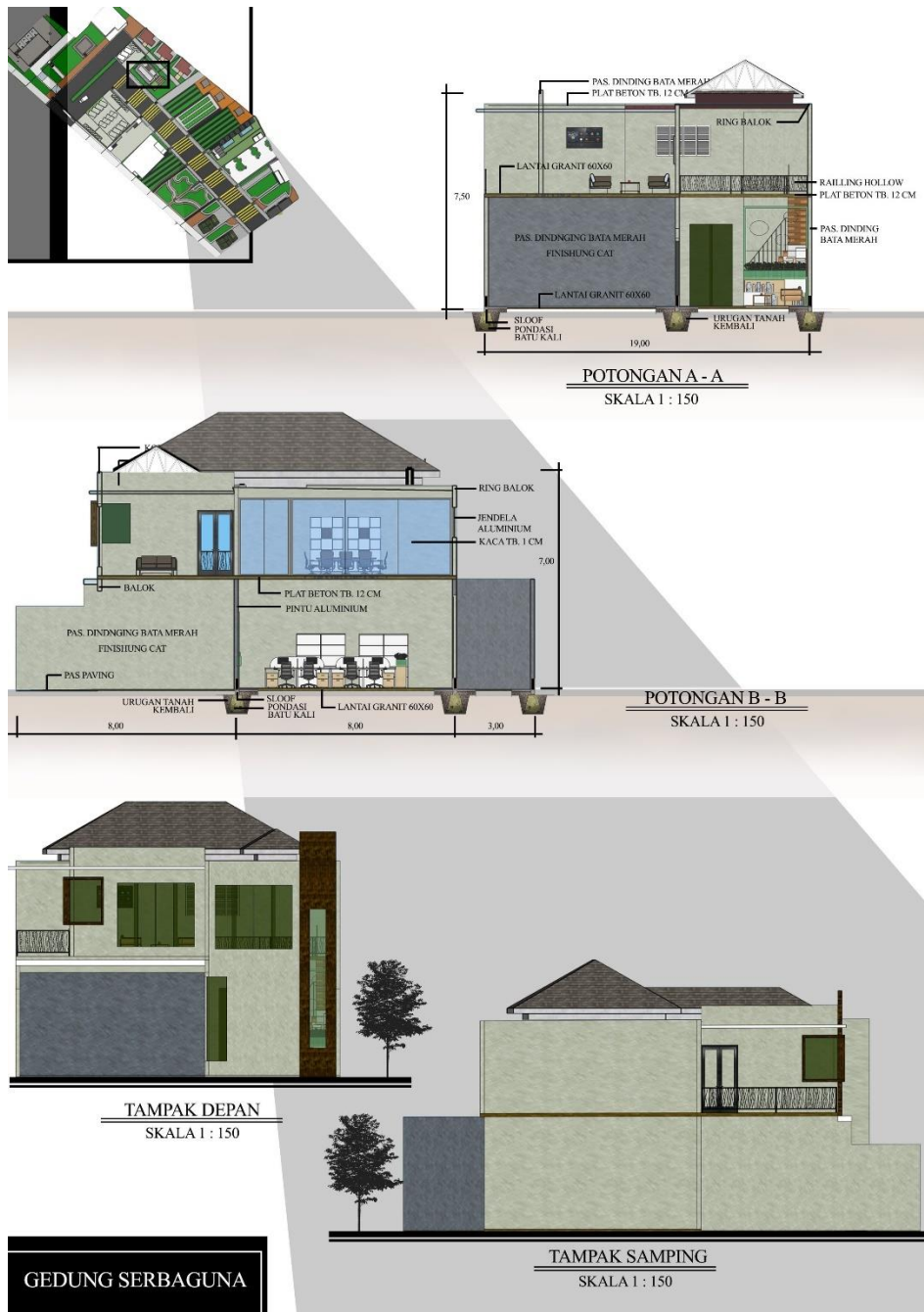
gambar 6 19 greenhouse

(sumber : hasil rancangan, 2021)



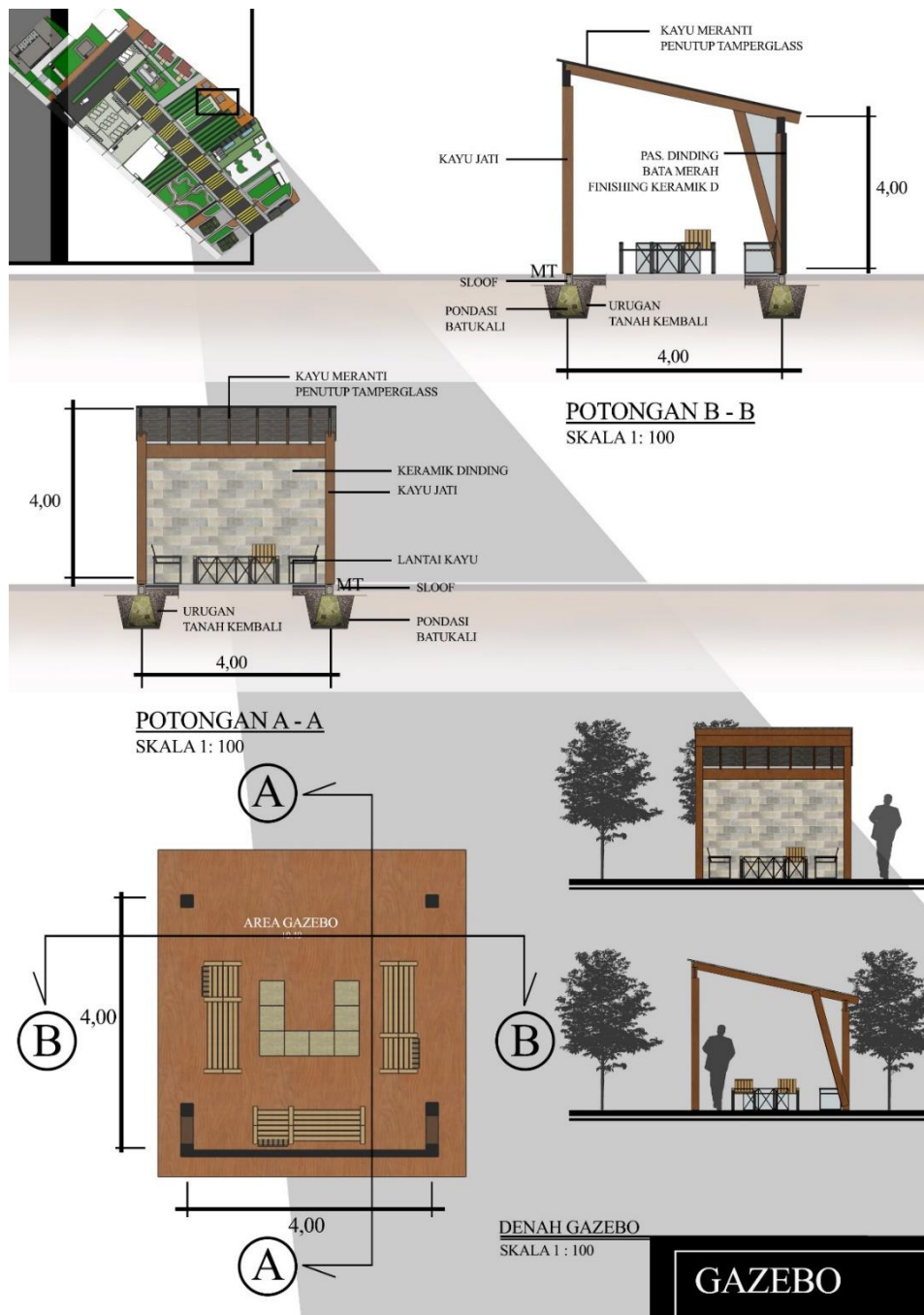
*gambar 6 20 denah gedung serbaguna*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



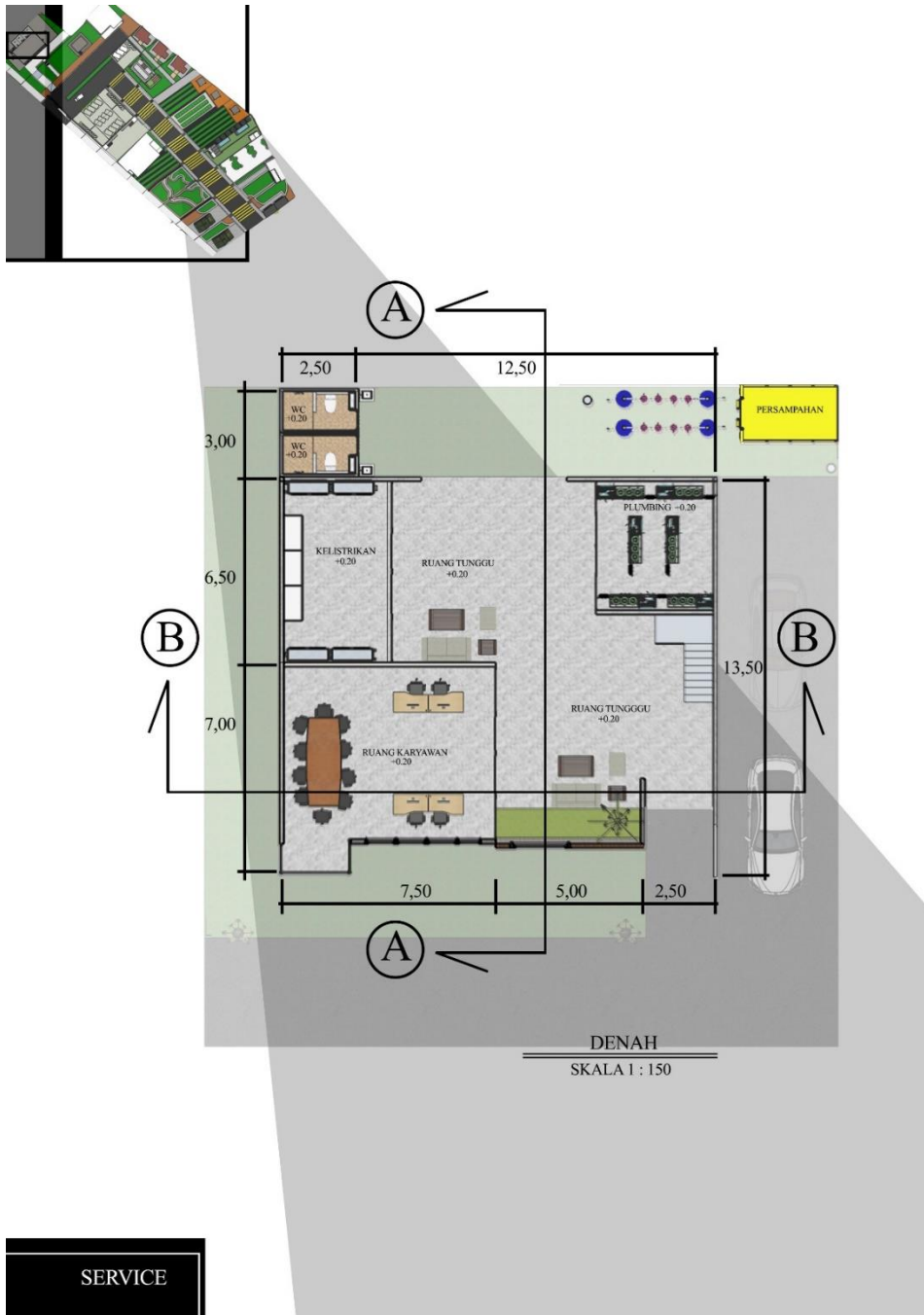
gambar 6 21 tampak dan potongan Gedung serbaguna

(sumber : hasil rancangan, 2021)

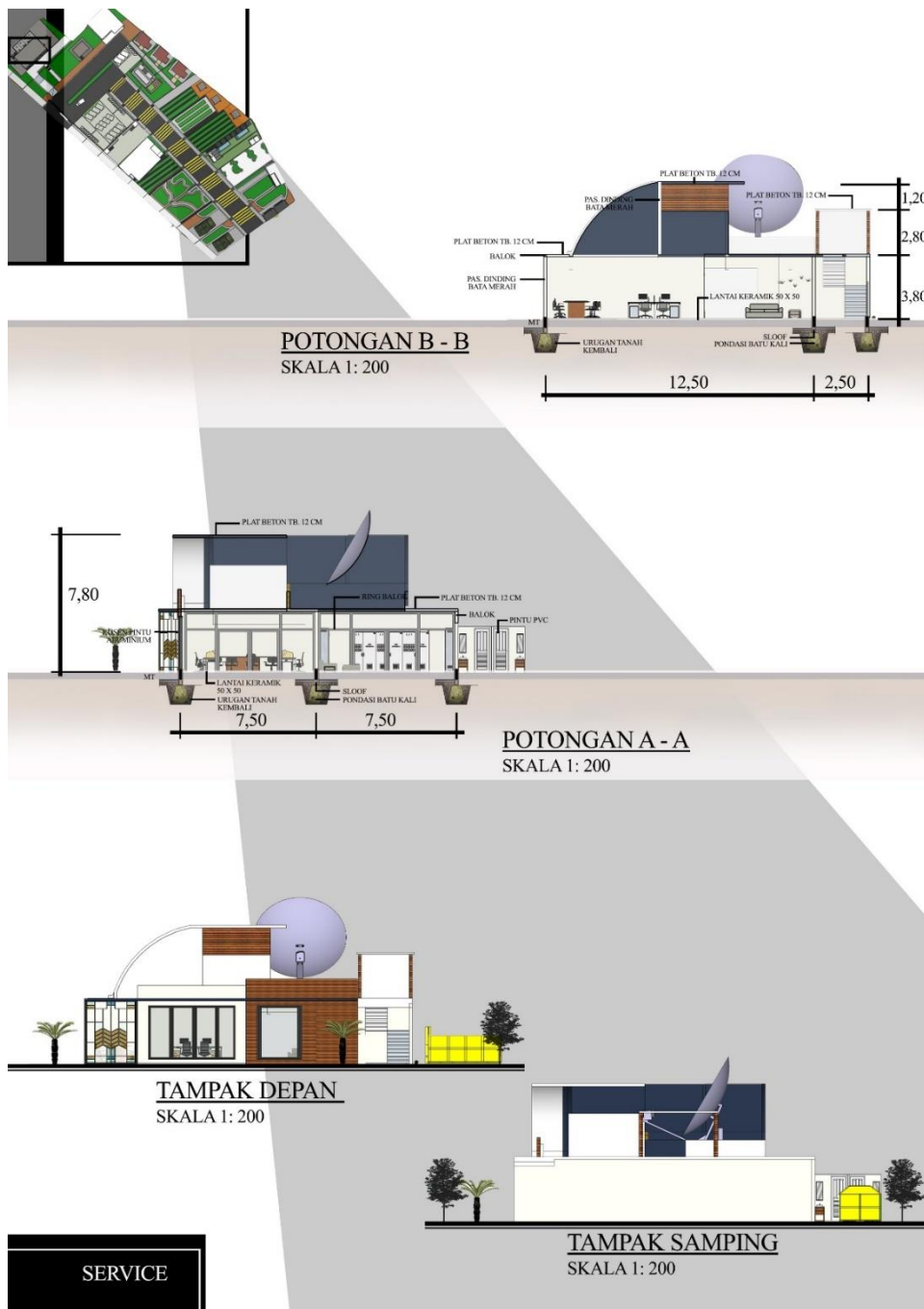


gambar 6 22 gazebo

(sumber : hasil rancangan, 2021)

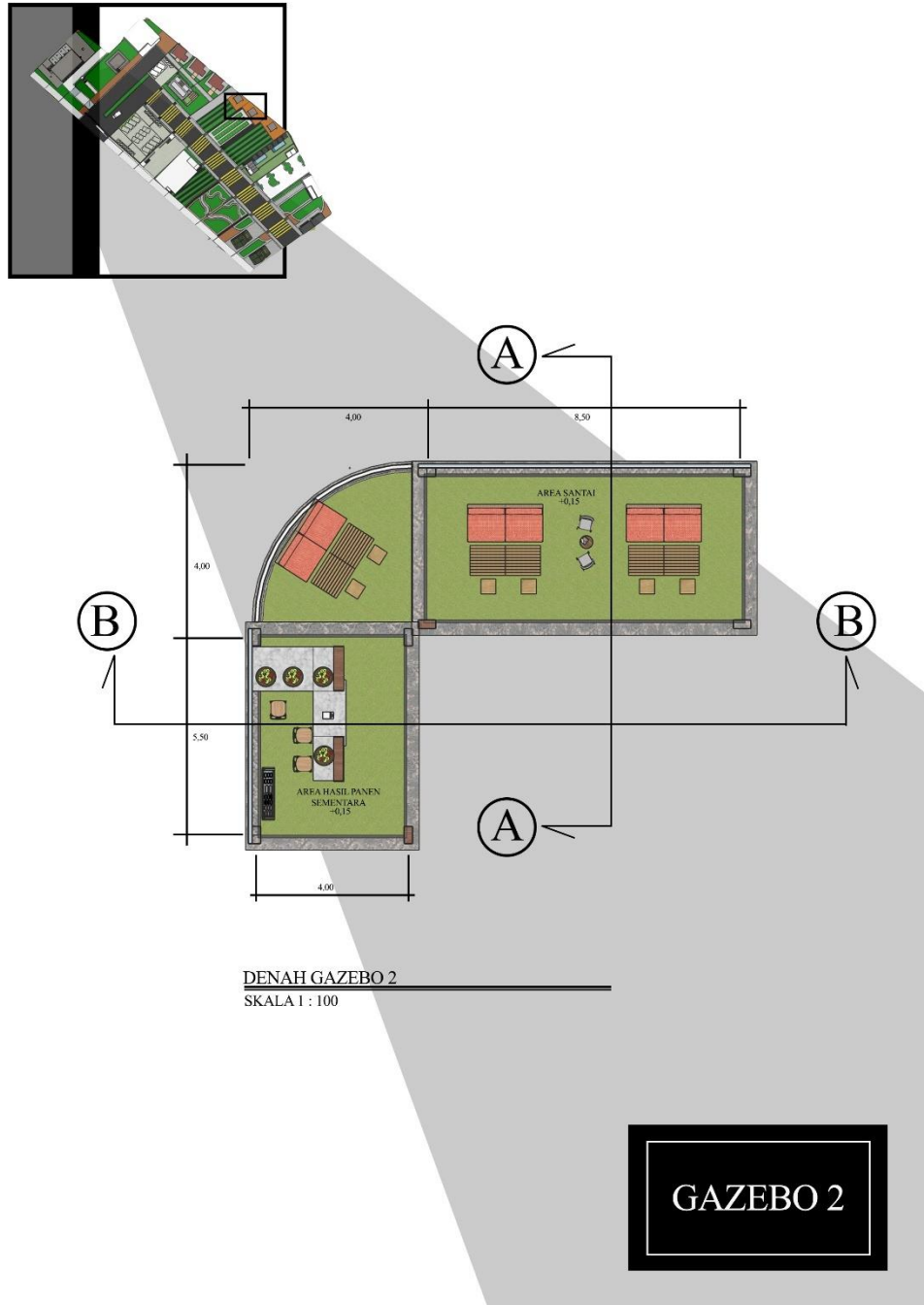


*gambar 6 23 denah service  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*

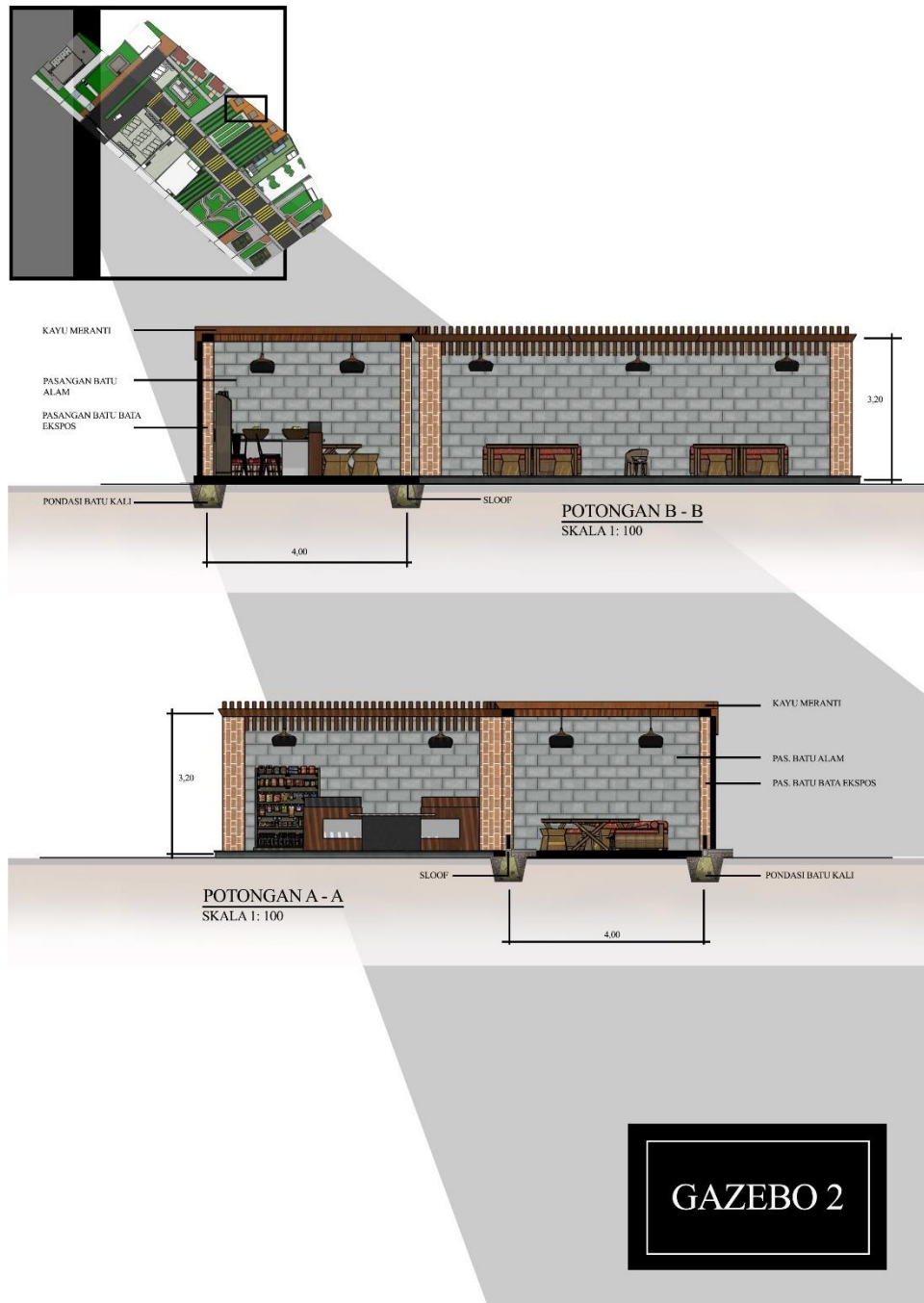


*gambar 6 24 tampak dan potongan service*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

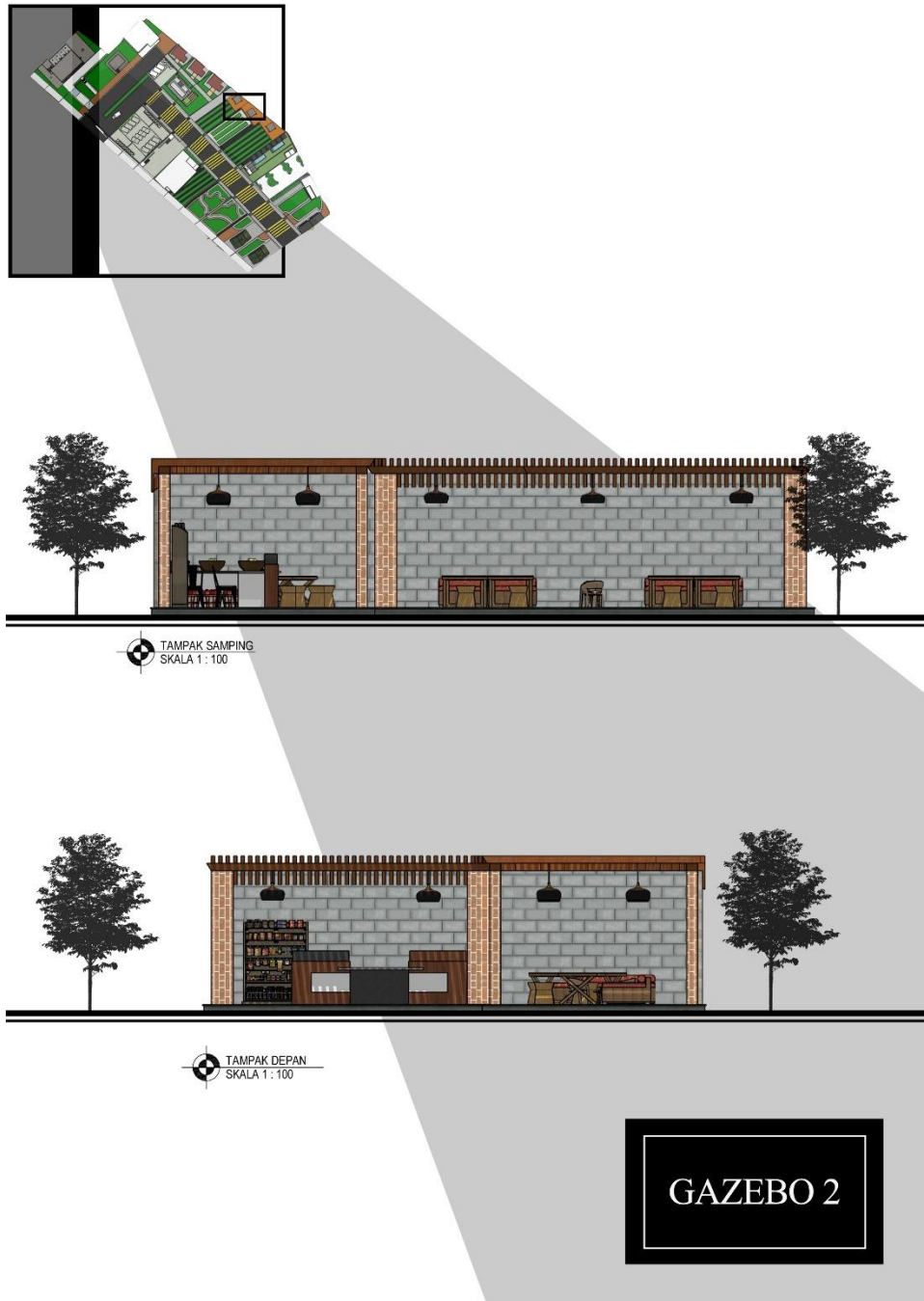


*gambar 6 25 Denah gazebo 2*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 26 potongan gazebo 2*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 27 tampak gazebo 2  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*

Seperti yang sudah di terangkan di awal bahwa dalam rancangan penerapan prinsip yang paling dominan adalah prinsip alam, Bahasa, dan kedamaian, dimana prinsip alam ini sangat menonjolkan dari aspek penggunaan material dari eksterior maupun interior bangunan, dimana penerapannya menggunakan material yang bersumber dari alam atau juga menggunakan material yang bertekstur alam.

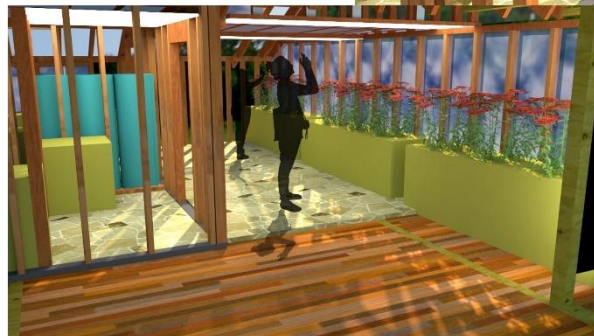


*gambar 6 28 interior gazebo 2*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 29 interior ged serbaguna  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 30 interior greenhouse*

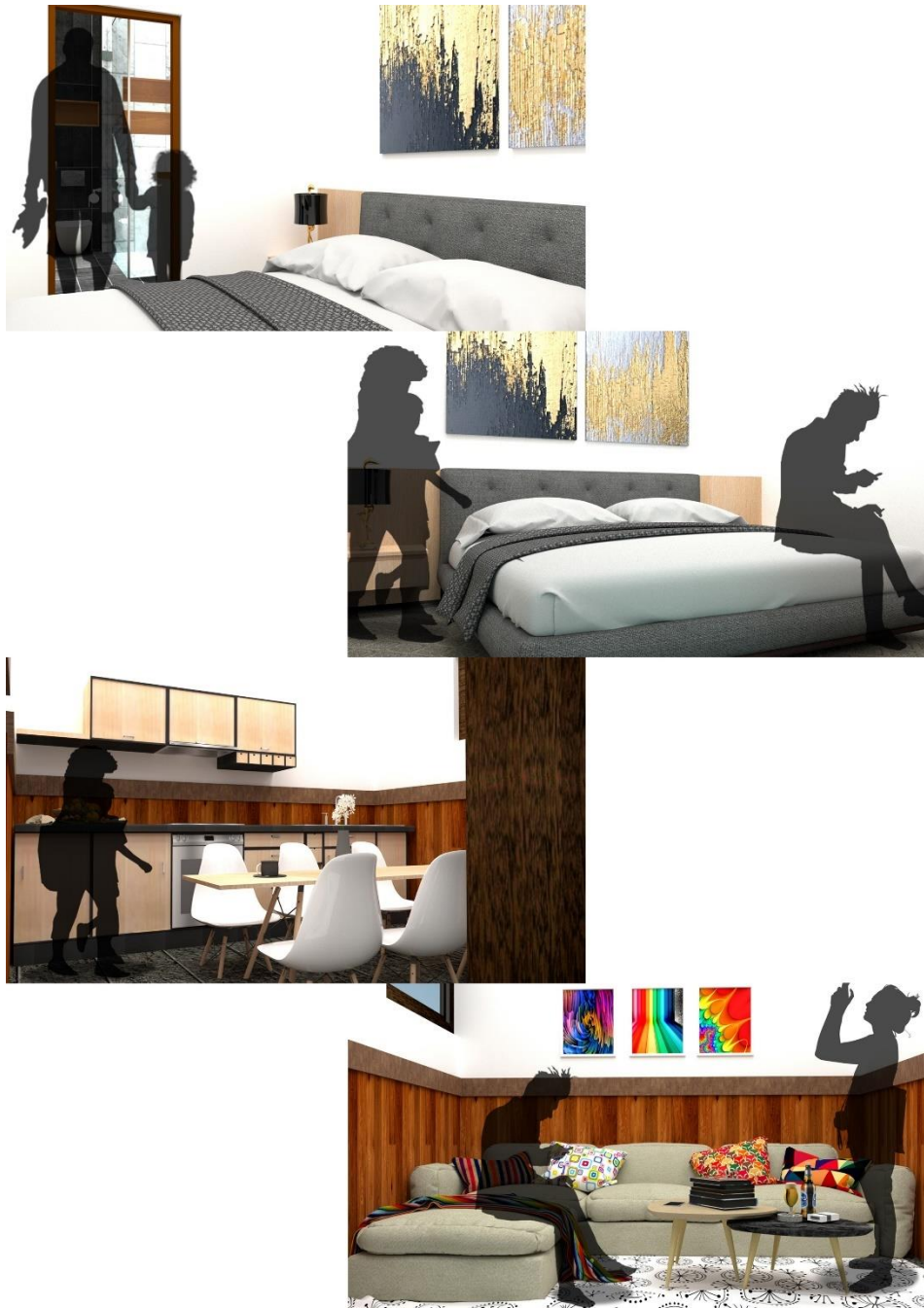
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 31 interior kantor  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 32 interior mushola  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 33 interior resort  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 34 interior resto  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 35 interior service*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 36 interior toilet*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



**PERSPEKTIF SUASANA AGRO**



**PERSPEKTIF SUASANA GAZEBO**



**PERSPEKTIF AREA AGRO**



**PERSPEKTIF RESORT**

*gambar 6 37 eksterior*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



**PERSPEKTIF KOLAM RENANG**



**PERSPEKTIF GREENHOUSE**



**PERSPEKTIF KANTOR**



**PERSPEKTIF MUSHOLA**

*gambar 6 38 eksterior*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



**PERSPEKTIF SUASANA SIRKULASI**



**PERSPEKTIF AREA SERVIS**

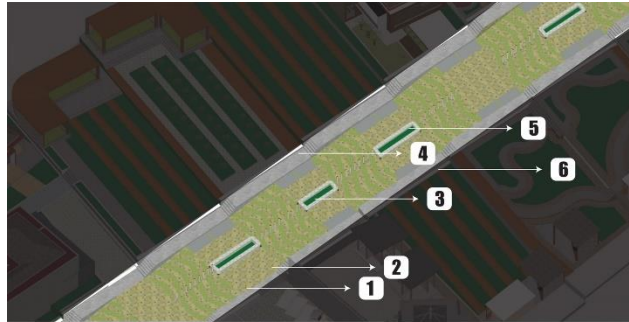


**PERSPEKTIF TOILET**



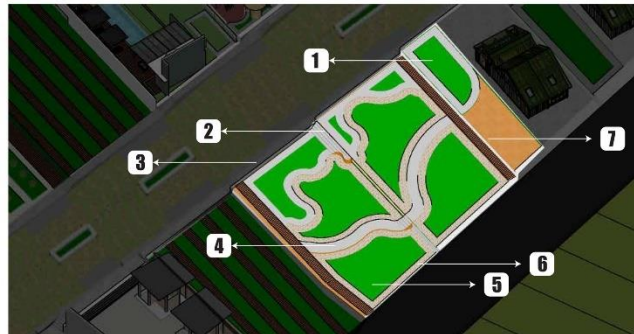
**PERSPEKTIF RESTORAN**

*gambar 6 39 eksterior*  
*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



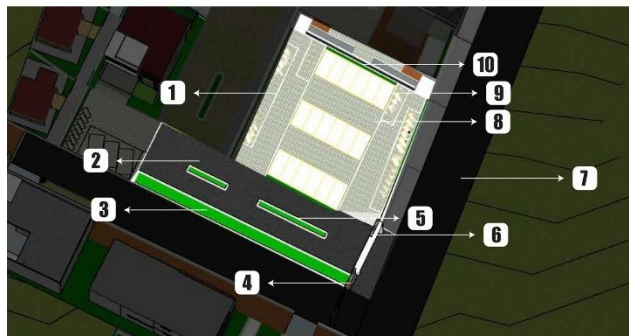
**DETAIL LANSKAP 1**

- Legenda
- |                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Tangga grassblock | 6. Plat akses ke bangunan |
| 2. Batu perkerasan   |                           |
| 3. Box taman         |                           |
| 4. Penghalang akses  |                           |
| 5. Rampa             |                           |



**DETAIL LANSKAP 3**

- Legenda
- |                      |                    |
|----------------------|--------------------|
| 1. Box taman         | 6. Batu susun acak |
| 2. Tangga elevasi    | 7. Lantai kayu     |
| 3. Plat akses        |                    |
| 4. Perkerasan paving |                    |
| 5. Rampa             |                    |



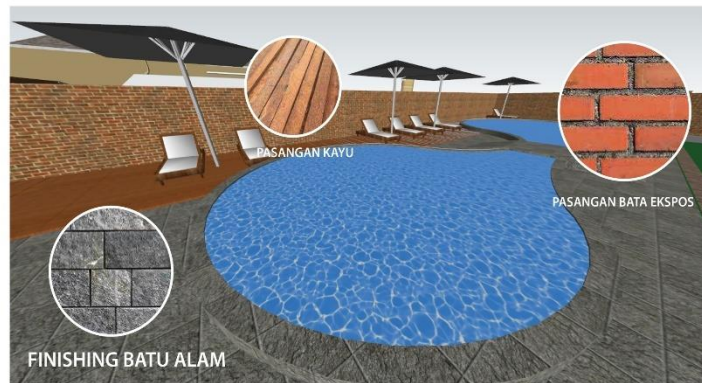
**DETAIL LANSKAP 2**

- Legenda
- |                     |                       |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Parkir motor     | 6. Gate keluar masuk  |
| 2. Aspal            | 7. Jalur transportasi |
| 3. Box taman        | 8. Perkerasan paving  |
| 4. Fontana piuma    | 9. Parkir modul       |
| 5. Box taman tengah | 10. Dinding pembatas  |

*gambar 6 40 detail lanskap  
(sumber : hasil rancangan, 2021)*



**DETAIL GAZEBO**

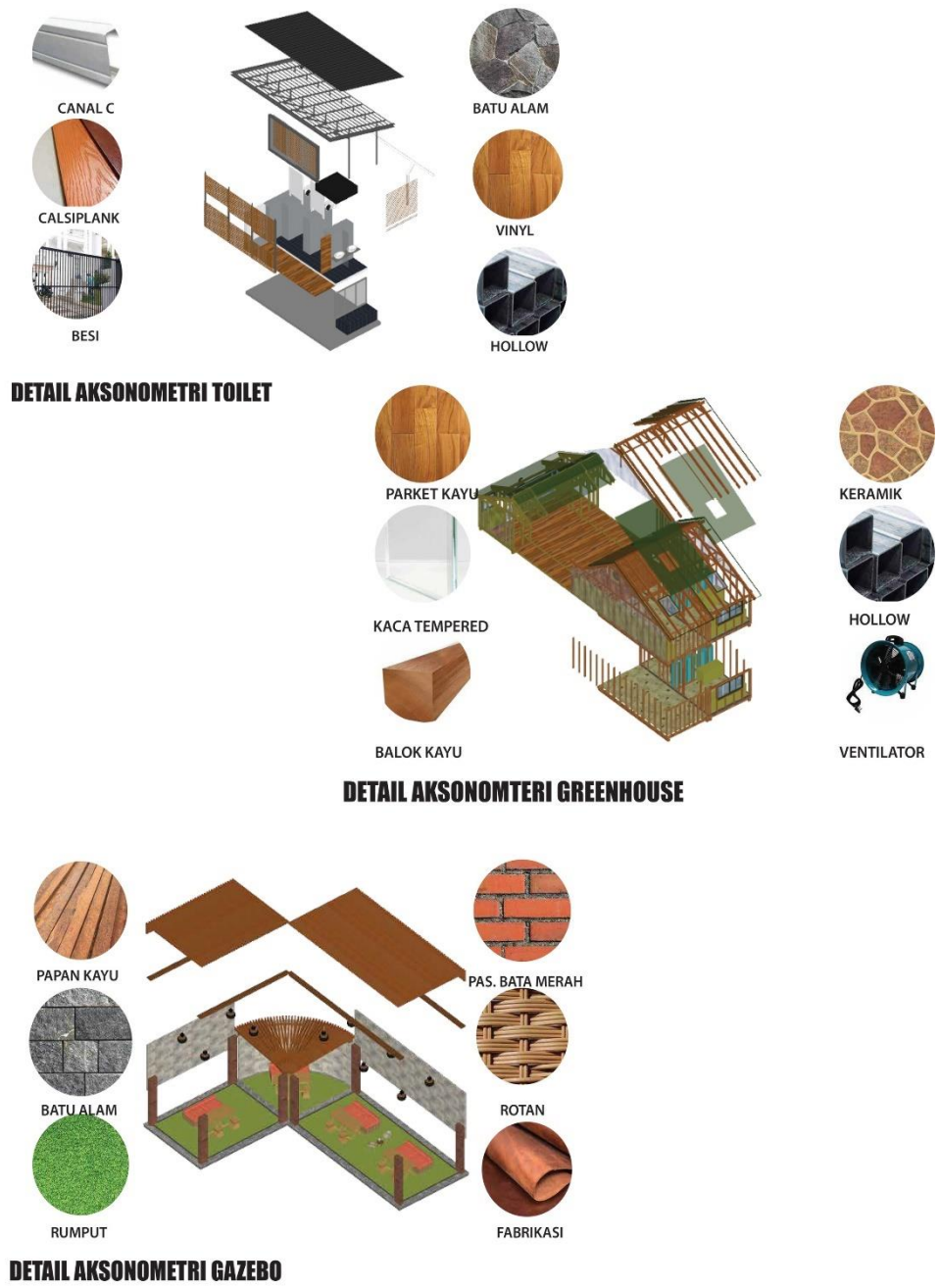


**DETAIL KOLAM RENANG**



**DETAIL AREA AGRO**

*gambar 6 41 detail*  
 (sumber : hasil rancangan, 2021)



*gambar 6 42 detail aksonometri*  
 (sumber : hasil rancangan, 2021)

Desain kawasan sendiri dominan menggunakan konsep bahasa dan kedamaian, yang dimaksud Bahasa disini adalah bagaimana keselarasan antara bangunan satu dan bangunan yang lainnya, secara bentuk, pola, dan juga karakter tidak jauh berbeda dengan bangunan yang lain, begitu pula dengan konsep kedamaian, kedamaian dalam penerapan pada rancangan bermakna bahwa, perancangan bangunan yang ada pada area tapak tidak memiliki kontras yang signifikan terhadap lingkungan sekitar, sehingga tidak menimbulkan kerancuan visual dalam rancangan begitupun terhadap lingkungan sekitar yang dominasinya merupakan area rumah masyarakat.



*gambar 6 43 perspektif kawasan*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*



*gambar 6 44 perspektif kawasan*

*(sumber : hasil rancangan, 2021)*

## BAB VI

### PENUTUP

#### 7.1 kesimpulan

Kawasan kecamatan tutur merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang sangat bagus, ada berbagai macam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan pada kecamatan ini, diantaranya adalah apel, paprika dan juga kopi, sumber daya ini sebagian dari sekian banyak sumber daya alam yang dapat ditemukan di daerah tutur. Selain itu di daerah tutur juga masih sangat banyak potensi lahan yang dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai area wisata, dan juga selain sumber daya alam yang sangat melimpah dan juga area lahan yang masih sangat berpotensi di daerah tutur juga salah satu daerah yang dicanangkan sebagai daerah wisata yang dapat menunjang perekonomian daerah yang disebutkan oleh bupati pasuruan waktu itu yaitu Irsyad Yusuf atau yang lebih dikenal sebagai gus Irsyad. Sehingga dilihat dari latar belakan ini perancangan agrowisata ini cukup krusial untuk di terapkan pada area tutur. Terdapat satu aspek yang cukup menunjang perancangan yaitu terdapat data bahwa di daerah tutur juga cukup tinggi intesitas pengunjung dari luar daerah lain, sehingga rancangan juga ditambahkan sebuah resort yang nantinya akan diterapkan.

Pendekatan arsitektur organik merupakan pendekatan yang sesuai dalam perancangan, karena pendekatan arsitektur organik memiliki prinsip yang lebih mengacu pada aspek alam, dimana pada area tapak aspek alam sangatlah dominan, sehingga penerapan nya pendekatan ini dapat memaksimalkan potensi yang ada pada tapak

#### 7.2 Saran

Dalam penulisan laporan Pra-Tugas Akhir ini penulis menyadari akan segala kekurangan,kesalahan dan masih memerlukan kelengkapan kajian dari berbagai pihak, berbagai macam hambatan juga dialami penulis seperti kesulitan dalam mencari literatur,studi preseden,sumber referensi/rujukan yang terpercaya dan keterbatasan waktu. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan serta bimbingan dari semua pihak terutama dari pihak dosen pembimbing.

## Daftar pustaka

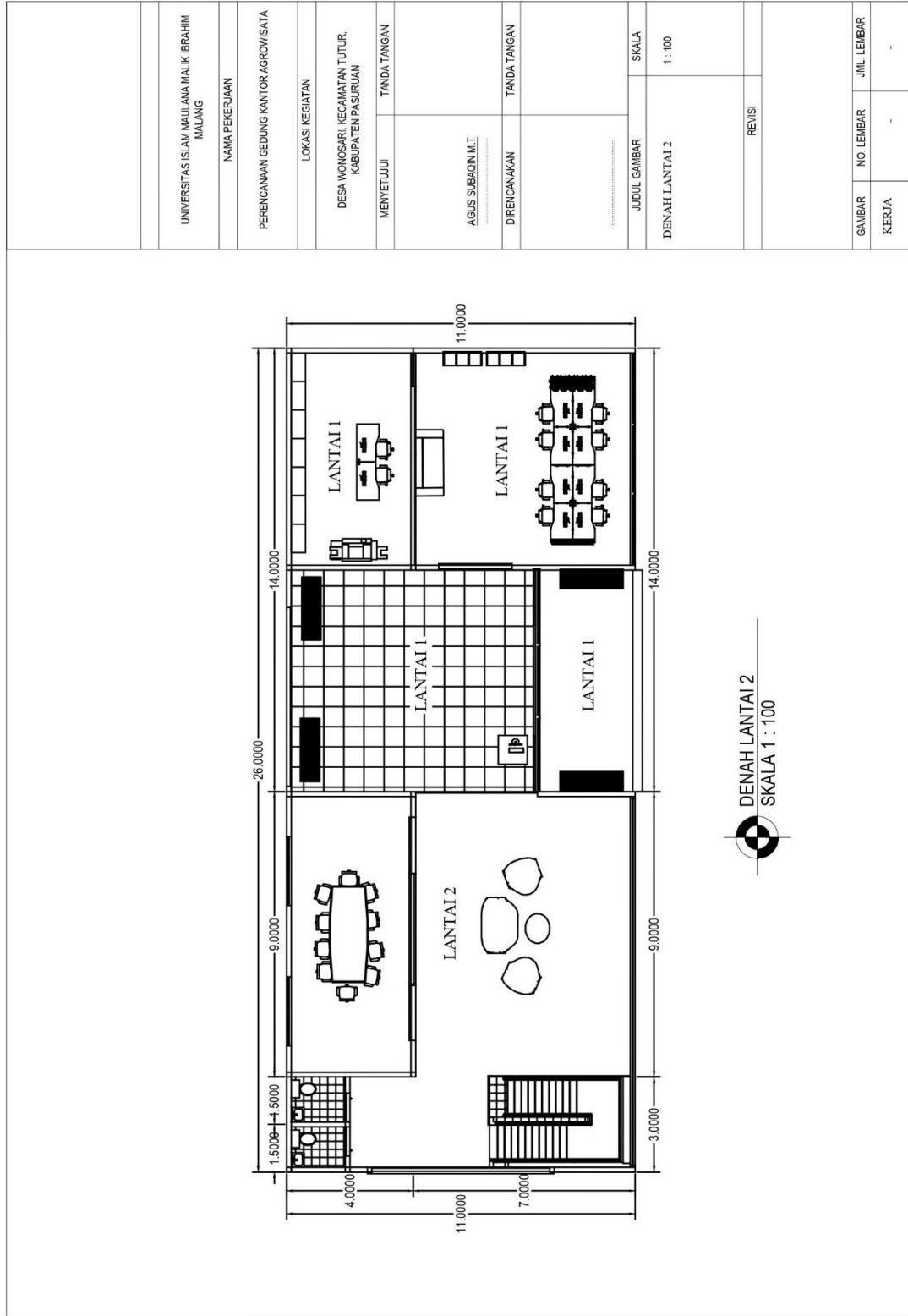
- Ahmadi, 2017 pengantar agrowisata 1 malang CV. IRDH
- Merdeka, Pasuruan, (<https://pasuruan.merdeka.com/info-pasuruan/sebut-kaya-potensi-gus-irsyad-siap-kembangkan-tutur-jadi-wisata-agro-1712069.html>, diakses senin, September 17, 2018)
- Pasuruan kab, (<https://www.pasuruankab.go.id/berita-4412-paprika-tutur-sayur-eksotis-berkualitas-kaya-vitamin.html>, senin, September 17, 2018)
- Pasuruan kab, (<https://www.pasuruankab.go.id/potensi-145-apel.html>, senin, September 17, 2018)
- Pasuruan kab, (<https://www.pasuruankab.go.id/potensi-159-bunga-krisan.html>, senin, September 17, 2018)
- Timesindonesia, (<https://www.timesindonesia.co.id/read/146057/20170412/164348/pasuruan-akan-branding-kopi/>, senin, September 17, 2018)
- Detik, news, (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3451471/kabupaten-pasuruan-akan-perluas-lahan-kopi>, senin, September 17, 2018)
- Pasuruan kab, (<https://www.pasuruankab.go.id/berita-4037-tahun-2017-wisman-jatim-naik-9-86-persen.html>, senin, September 17, 2018)
- Arsitur, (<https://www.arsitur.com/2017/12/pengertian-dan-jenis-agrowisata.html>, senin, November 19, 2018)
- Pariwisata dan teknologi, (<http://pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/07/definisi-agrowisata.html>, senin, November 19, 2018)
- Kaskus, (<https://www.kaskus.co.id/thread/5662af29a09a39f86e8b457d/ternyata-membuat-area-parkir-gak-bisa-sembarangan-lho/>, senin, November 19, 2018)
- Pustaka, (<http://pustaka.pu.go.id/?q=content/standar-toilet-umum-indonesia>, senin, November 19, 2018)
- Eprints, (<http://eprints.ums.ac.id/47635/34/BAB%20IV.pdf>, senin, November 19, 2018)
- Poolgrand, (<http://www.poolgrand.com/index.php/articles/item/73-jenis-kolam-renang>, senin, November 19, 2018)
- Ngalam, (<http://ngalam.id/read/2639/kusuma-agrowisata-batu/>, senin, November 19, 2018)
- E-journal, (<http://e-journal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>, senin, November 19, 2018)
- Zboyjunior, (<http://zboyjunior145.blogspot.com/2014/11/arsitektur-organik.html>, senin, November 19, 2018)
- Rifkiansyah,rayhan, (<http://raihanrifkiansyah.blogspot.com/2014/05/menjaga-kelestarian-alam-menurut-islam.html>, senin, November 19, 2018)

Almanhaj, (<https://almanhaj.or.id/3456-islam-dan-lingkungan-hidup.html>, senin, November 19, 2018)

Unnes, (<http://blog.unnes.ac.id/faizal/2015/11/18/menjaga-melestarikan-lingkungan-dalam-pandangan-islam/>, senin, November 19, 2018)

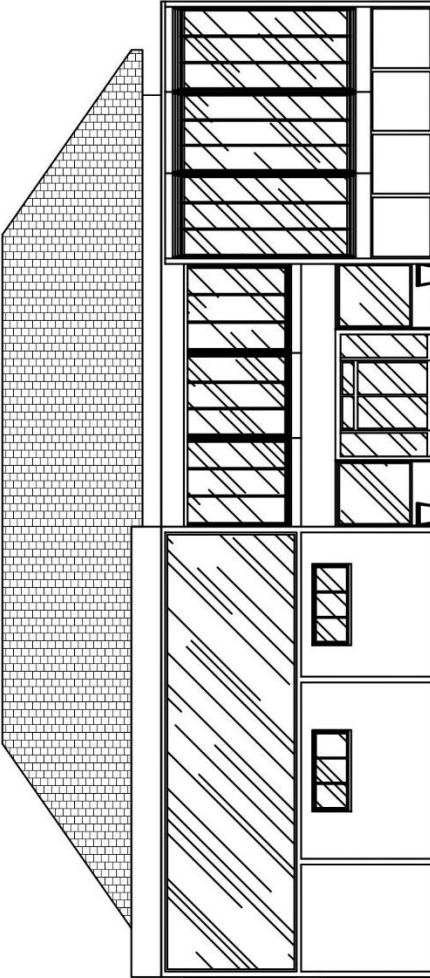
Rumah mesin, (<https://www.rumahmesin.com/cara-membuat-keripik-buah-apel/rabu,februari,2020>)

LAMPIRAN



DENAH LANTAI 2  
SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ISLAM MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA PEKERJAAN		
PERENCANAAN GEDUNG KANTOR AGROWISATA		
LOKASI KEGIATAN		
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN		
MENYETUJUI	TANDA TANGAN	
AGUS SUBAQUIN M.T		
DIREKANAKAN	TANDA TANGAN	
JUDUL GAMBAR	SKALA	
DENAH LANTAI 2	1 : 100	
	REVISI	
GAMBAR	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR
KERTJA	-	-

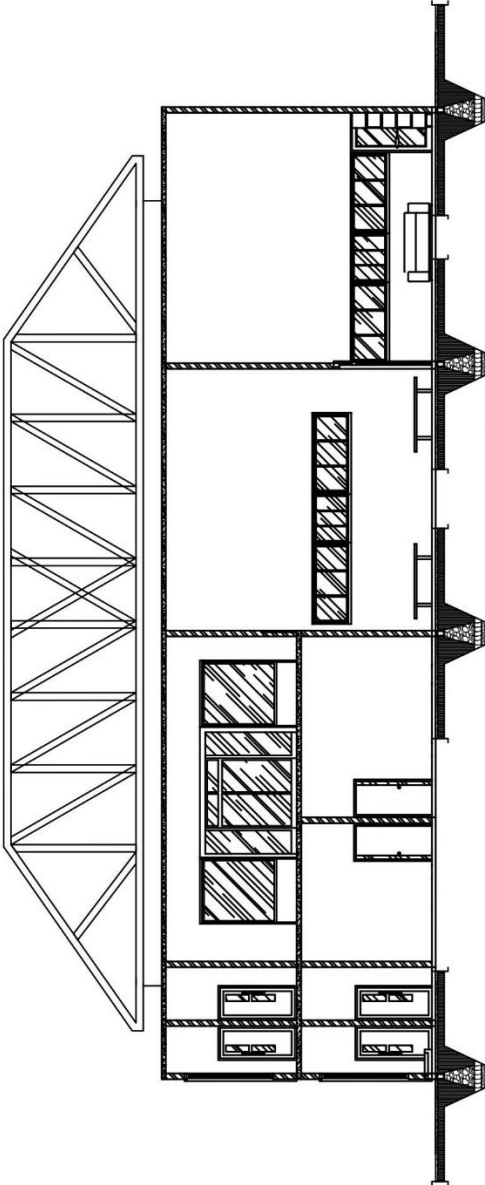
			
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG			
NAMA PEKERJAAN			
PERENCANAAN GEDUNG KANTOR AGROWISATA			
LOKASI KEGIATAN			
DESA WONGSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN			
MENYETUJUI	TANDA TANGAN		
AGUS SUBACIN M.T			
DIREKANAKAN	TANDA TANGAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA		
TAMPAK DEPAN	1 : 100		
TAMPAK SAMPIING KIRI	1 : 100		
		REVISI	
GAMBAR	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	
KERJA	-	-	-

TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 100

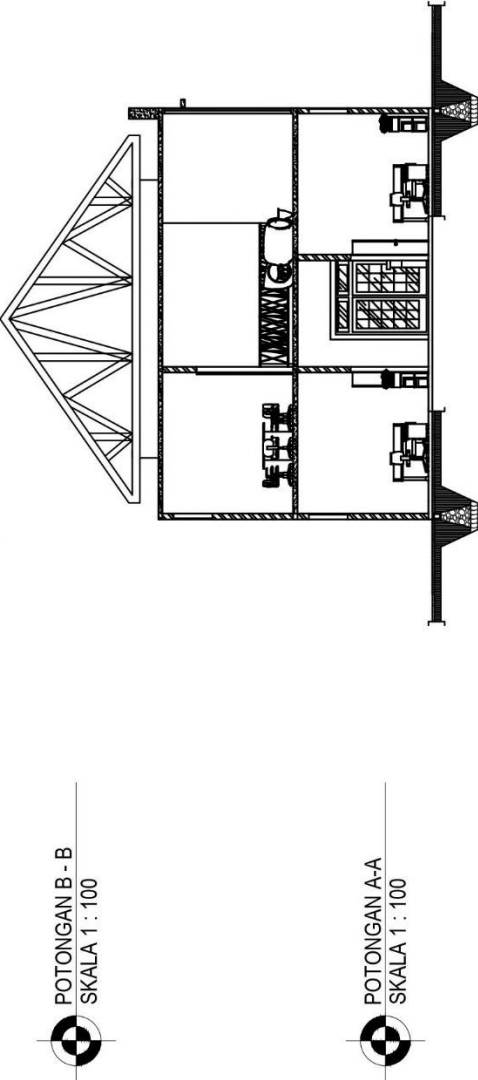
TAMPAK SAMPIING KIRI  
SKALA 1 : 100

UNIVERSITAS ISLAM MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG		NAMA PEKERJAAN	
PERENCANAAN GEDUNG KANTOR AGROWISATA		LOKASI KEGIATAN	
DESA WONGSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN		MENYETUJUI	
TANDA TANGAN		TANDA TANGAN	
AGUS SUBAON M.T.		DIREKANAKAN	
JUDUL GAMBAR		SKALA	
POTONGAN A - A		1 : 100	
POTONGAN B - B		1 : 100	
REVISI			
GAMBAR		NO. LEMBAR	
KERJA		-	
		JML. LEMBAR	
		-	

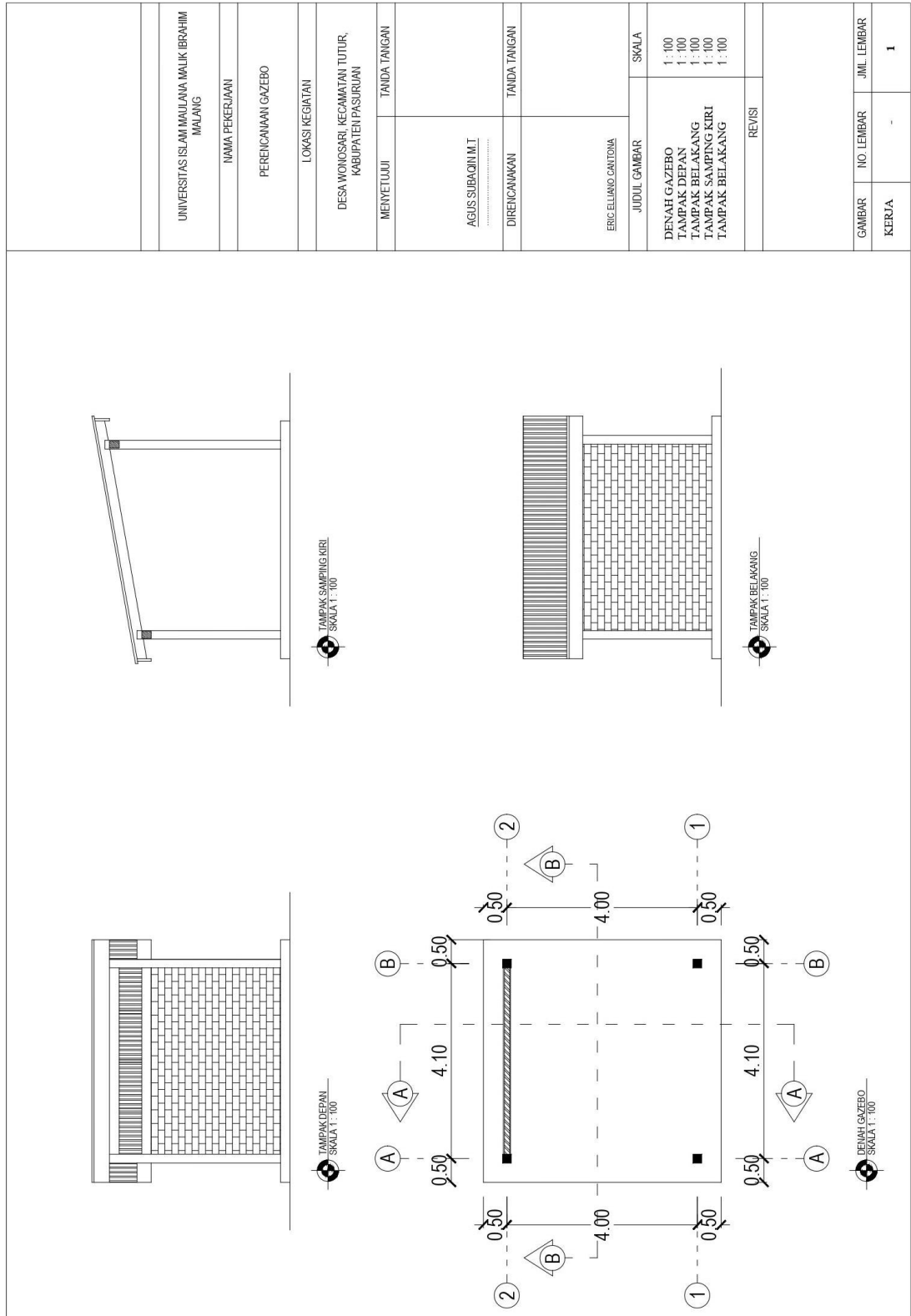
  

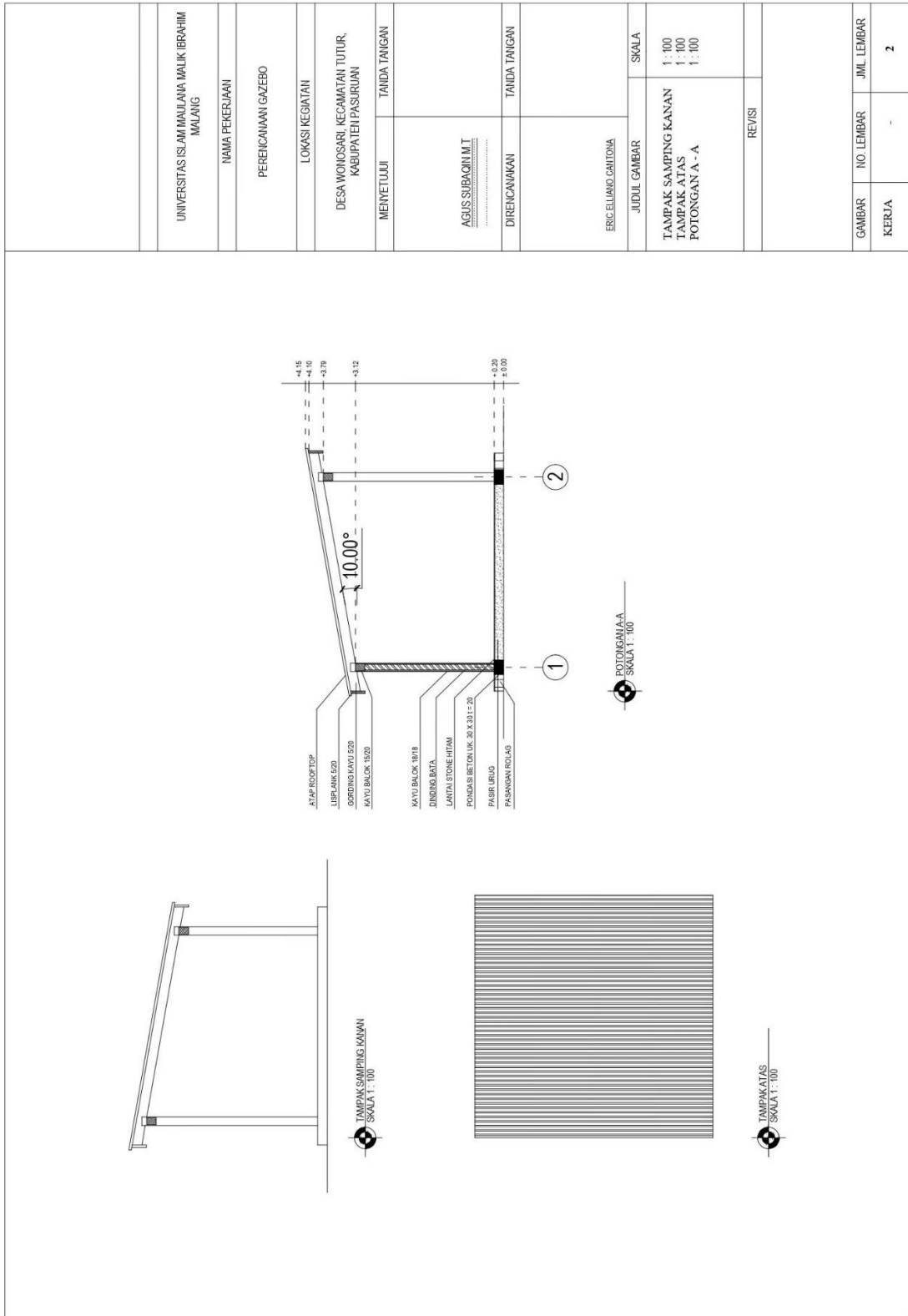


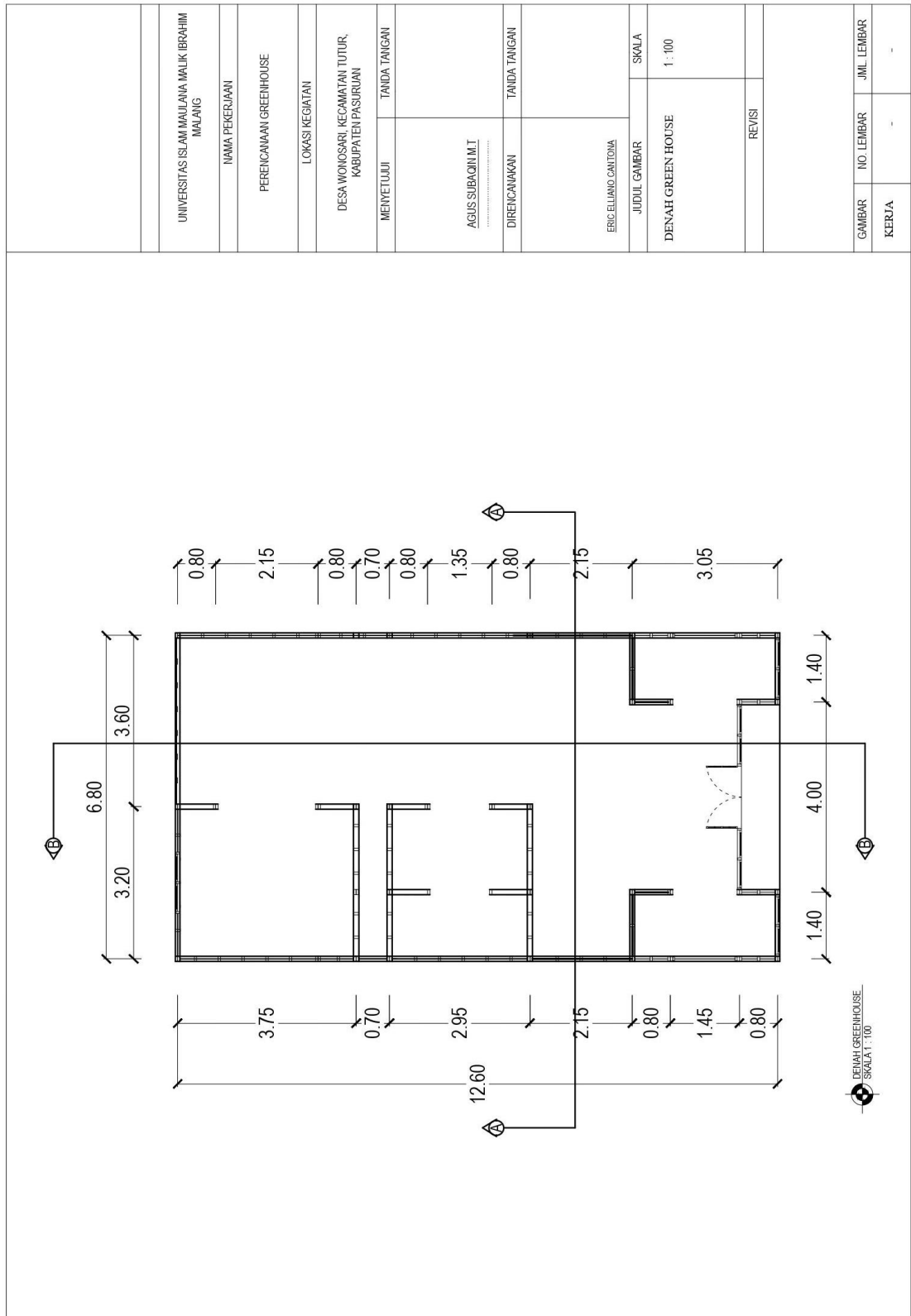
**POTONGAN B - B**  
SKALA 1 : 100

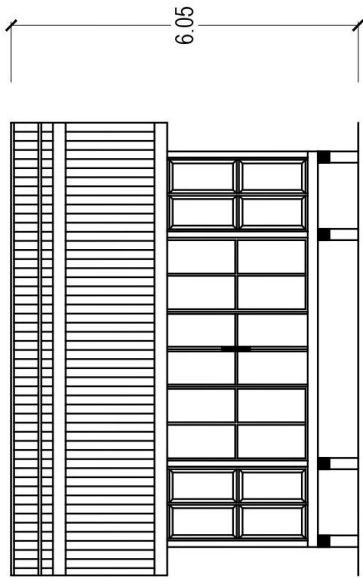


**POTONGAN A - A**  
SKALA 1 : 100

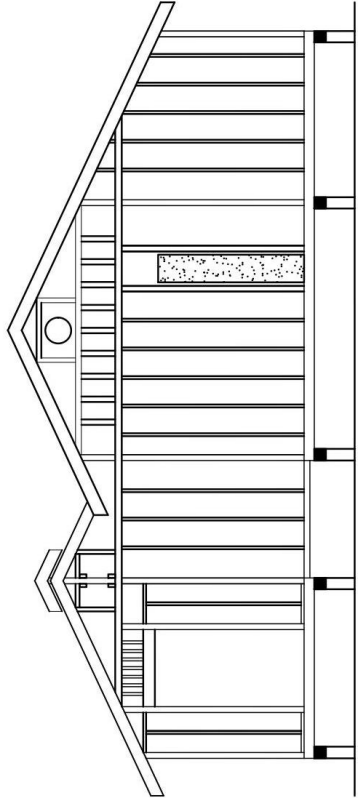






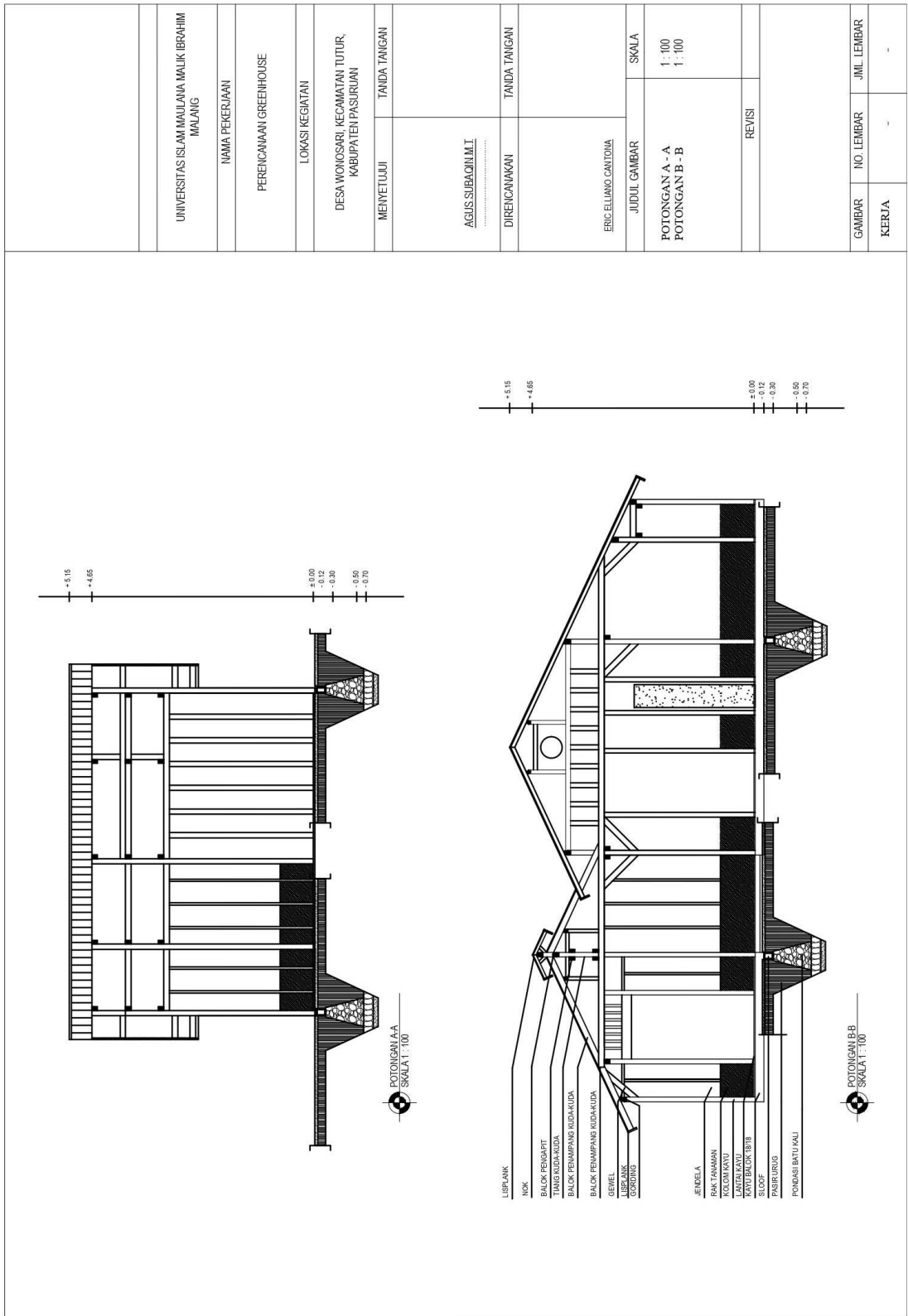


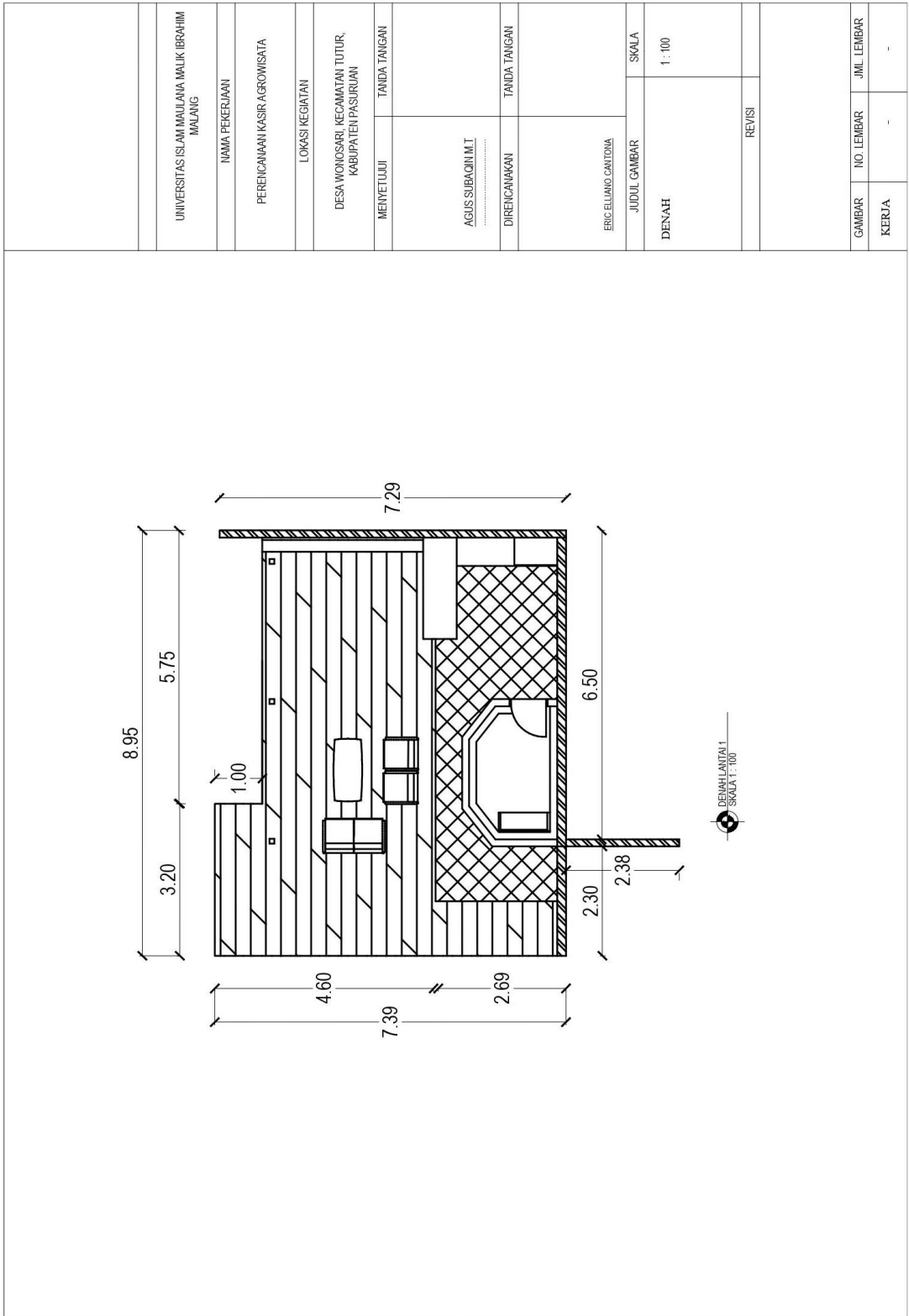
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 100



TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA 1 : 100

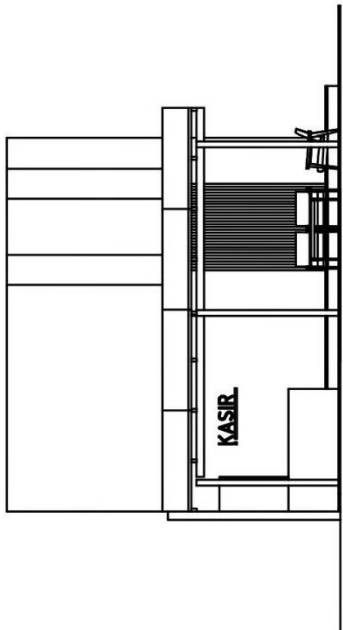
UNIVERSITAS ISLAM MULLANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA PEKERJAAN		
PERENCANAAN GREENHOUSE		
LOKASI KEGIATAN		
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN		
MENYETUJUI	TANDA TANGAN	
AGUS SUBAJOIMLIT		
DIREKANAKAN	TANDA TANGAN	
ERIC ELLIANO GANTORA		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
TAMPAK SAMPING KIRI TAMPAK DEPAN	1 : 100 1 : 100	
REVISI		
GAMBAR	NO. LEMBAR	JMIL LEMBAR
KERJA	-	-



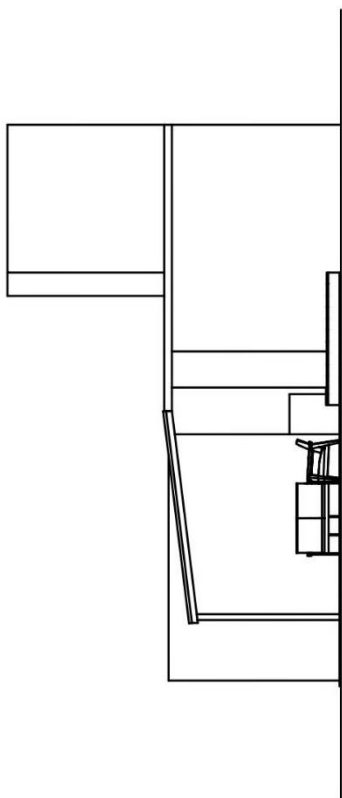


UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG			
NAMA PEKERJANYA			
PERENCANAAN KASIR AGROWISATA			
LOKASI KEGIATAN			
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN			
MEWETUJUI	TANDA TANGAN		
AGUS SUBACHINILTI			
DIREKSI/NAIKAN	TANDA TANGAN		
ERIC ELLIAND GANTONA			
JUDUL GAMBAR	SKALA		
TAMPAK DEPAN	1 : 100		
TAMPAK SAMPIING KIRI	1 : 100		
REVISI			
GAMBAR KERJA	NO. LEMBAR	JML LEMBAR	
	-	-	

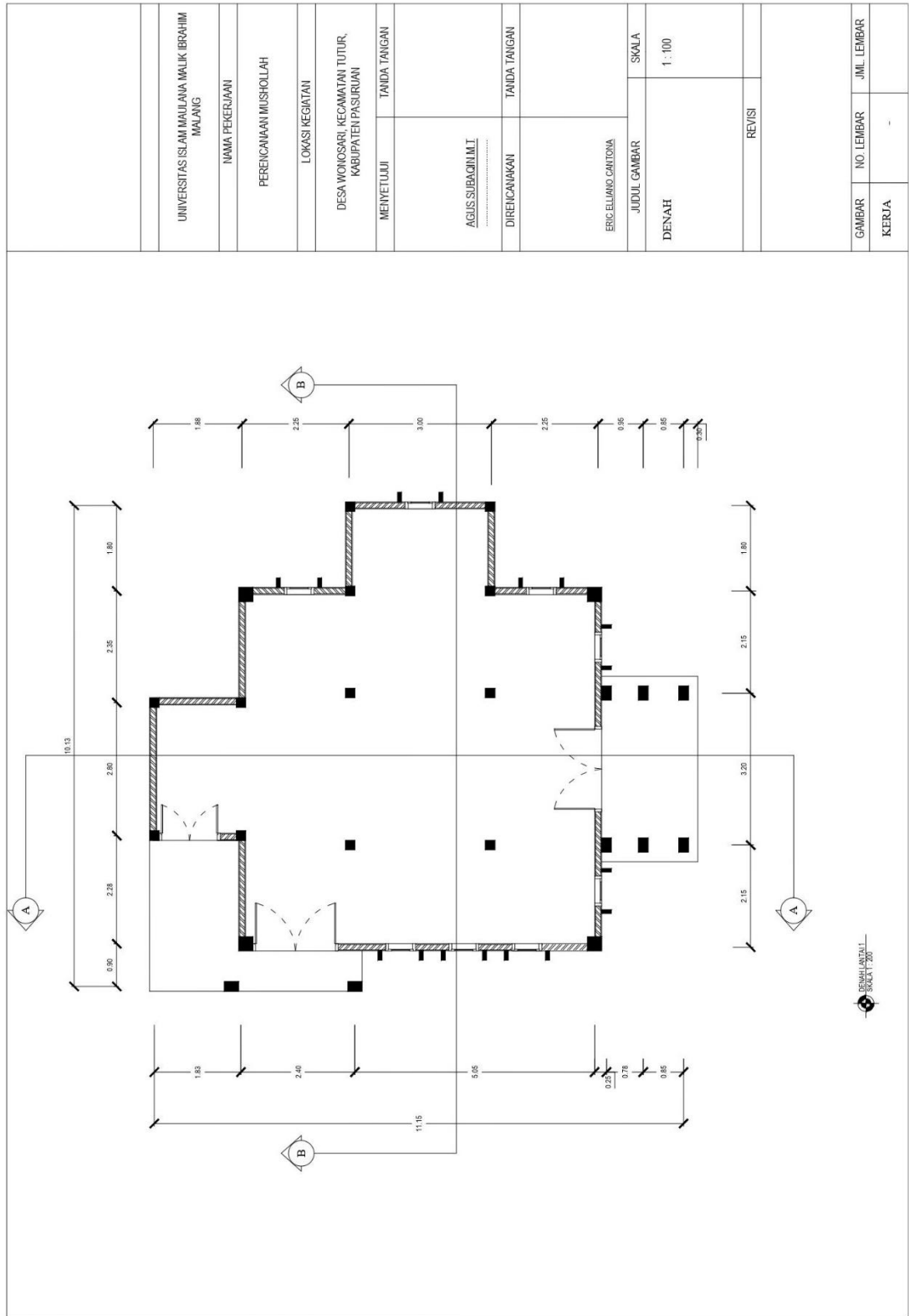


TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 100



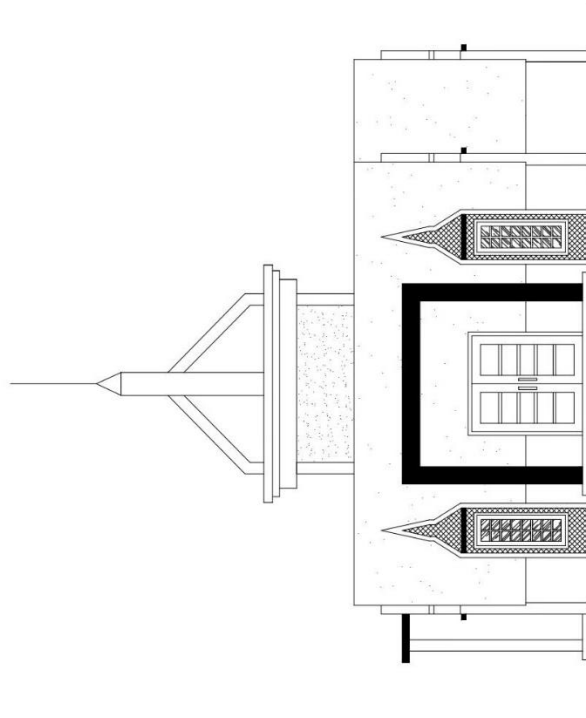
TAMPAK SAMPIING KIRI  
SKALA 1 : 100

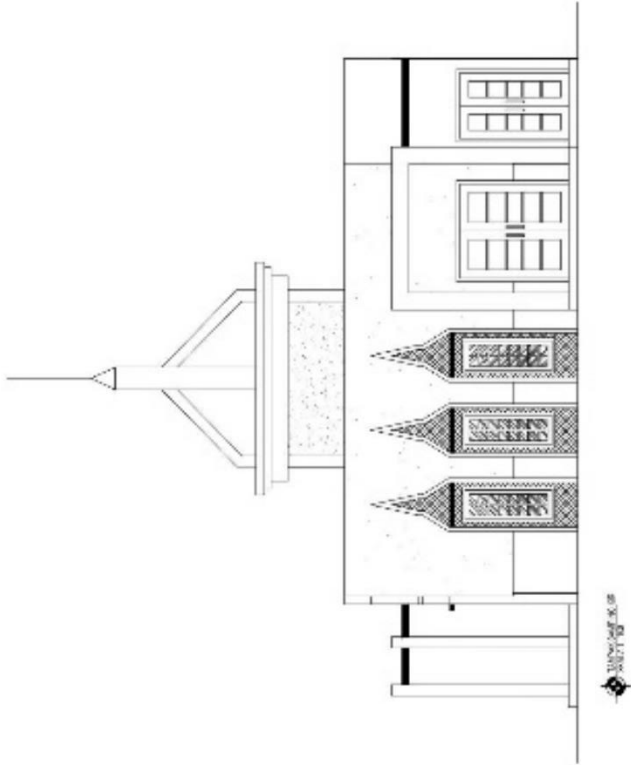


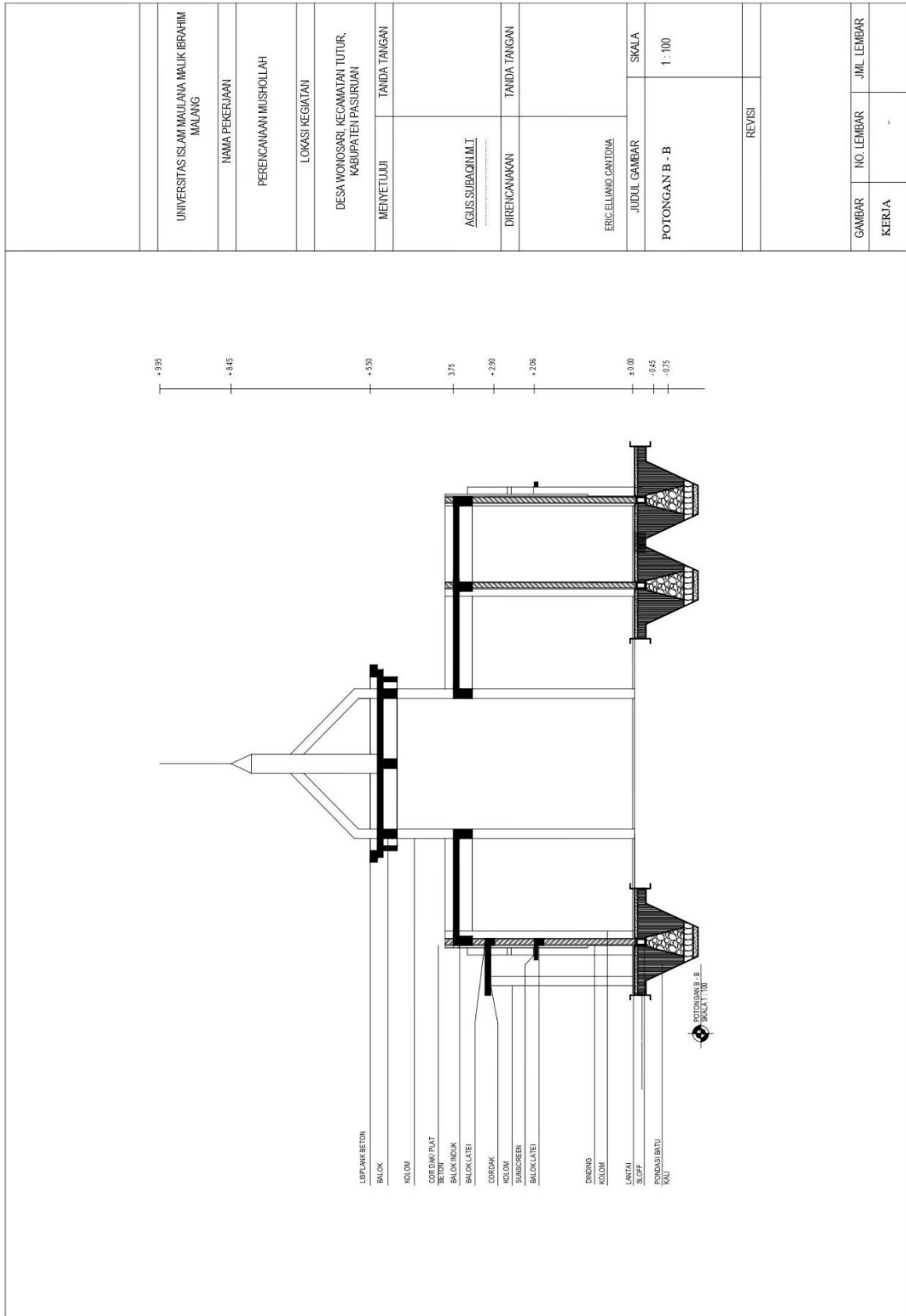


UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA PEKERJAAN		
PERENCANAAN MUSHOLLAH		
LOKASI KEGIATAN		
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN		
MEYETUJUI	TANDA TANGAN	
AGUS SUBACINI M.T.		
DIREKANAKAN	TANDA TANGAN	
ERIC ELLIAND CARLTONA		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
DENAH	1:100	
REVISI		
GAMBAR	NO LEMBAR	JML LEMBAR
KERJA	-	-

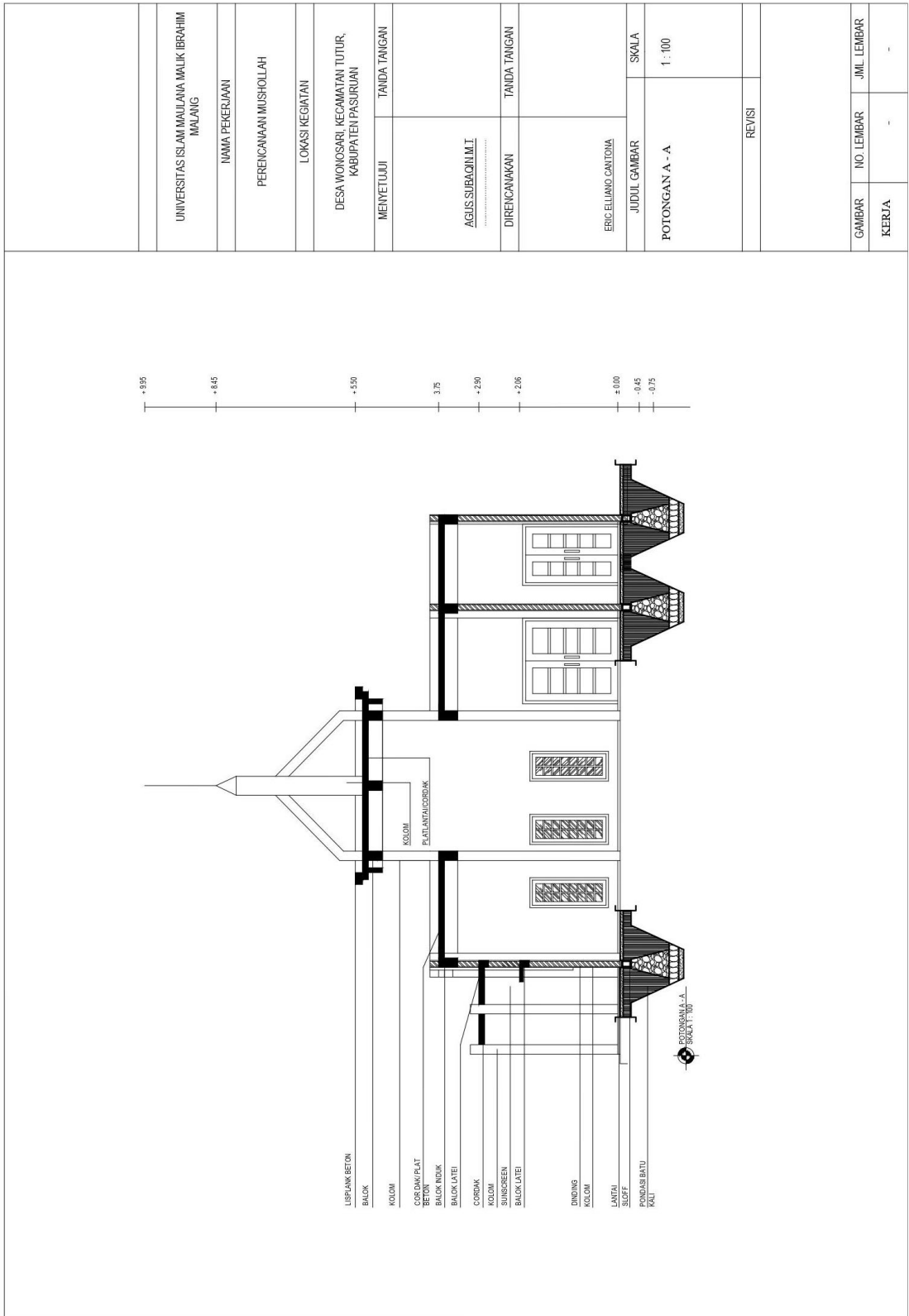
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA WALIK IBRAHIM MALANG			
NAMA PEKERJAAN			
PERENCANAAN MUSHOLLAH			
LOKASI KEGIATAN			
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN			
MEYETUJUI	TANDA TANGAN		
AGUS SURABAINI M.I	TANDA TANGAN		
DIREKANISAKANI	TANDA TANGAN		
ERIC ELLIANG CANTOUMA			
JUDUL GAMBAR	SKALA		
TAMPAK DEPAN	1 : 100		
	REVISI		
GAMBAR	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	
KERJA			



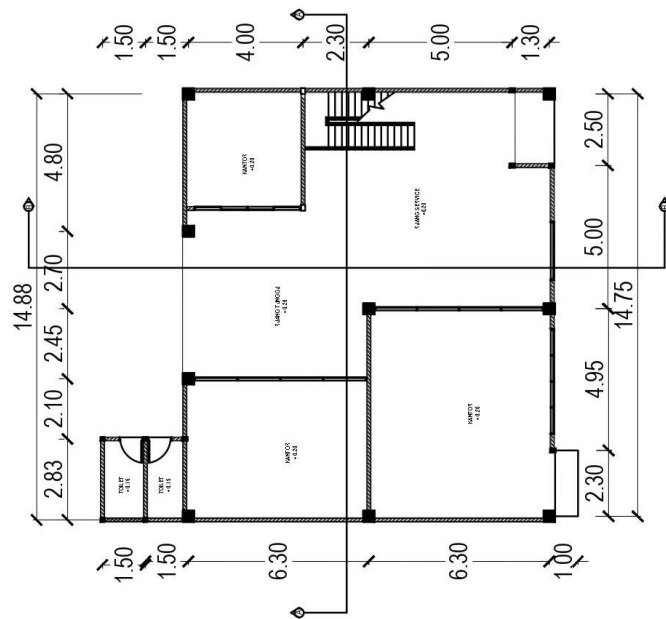
			
UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN WAJALEH BONTOLINGGARA WAJALEH			
TEMA: AL-BALAKH TERCERMINAN MERSUDAH			
LOKASI: PALANGKAH			
DESAIN: ANGGRAHIL REZAKAWATI TUTUK, ROHAYATI FERUSALIAH			
MELIPUTI	AREA TERBUKA		
ZONA BUDHAIK	AREA TERBUKA		
FGD: R. LINDA CHITRA			
JUDUL GAMBAR	SKALA		
TAMPAK SAMBUNG KEDE	1 : 100		
DF/20			
GAMBAR	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	
BERJUD.	-	2	



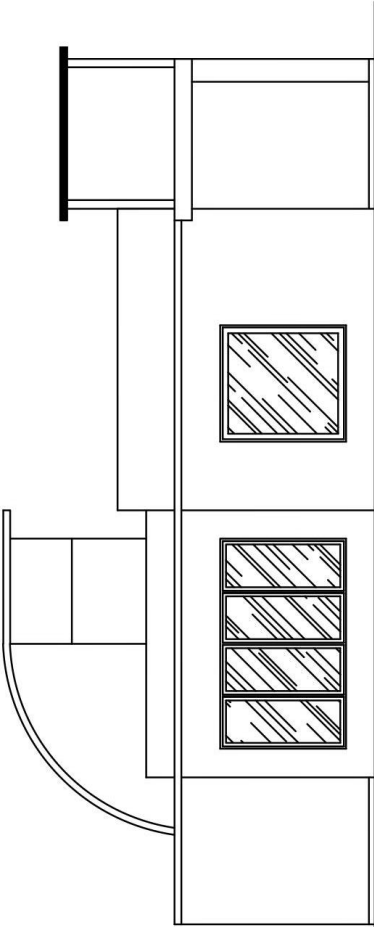
UNIVERSITAS ISLAM MAJLANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA PEKERJAAN		
PERENCANAAN MUSHOLLAH		
LOKASI KEGIATAN		
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN		
MENETUJUI	TANDA TANGAN	
AGUS SUBACHMILI		
DIREKANAKAN	TANDA TANGAN	
ERIC ELLIANO CAITOVA		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
POTONGAN B - B	1 : 100	
REVISI		
GAMBAR	NO. LEMBAR	JMIL LEMBAR
KERJA		



UNIVERSITAS ISLAM MAULANA WALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA PEKERJAAN		
PERENCANAAN GEDUNG SERVICE		
LOKASI KEGIATAN		
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN		
MENYETUJUI	TANDA TANGAN	
AGUS SUBAQUIN M.T		
DIREKSIKANAKAN	TANDA TANGAN	
ERIC ELLIAND GANTONA		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
DENAH	1 : 100	
REVISI		
GAMBAR	NO. LEMBAR	JMIL. LEMBAR
KERJA	-	-

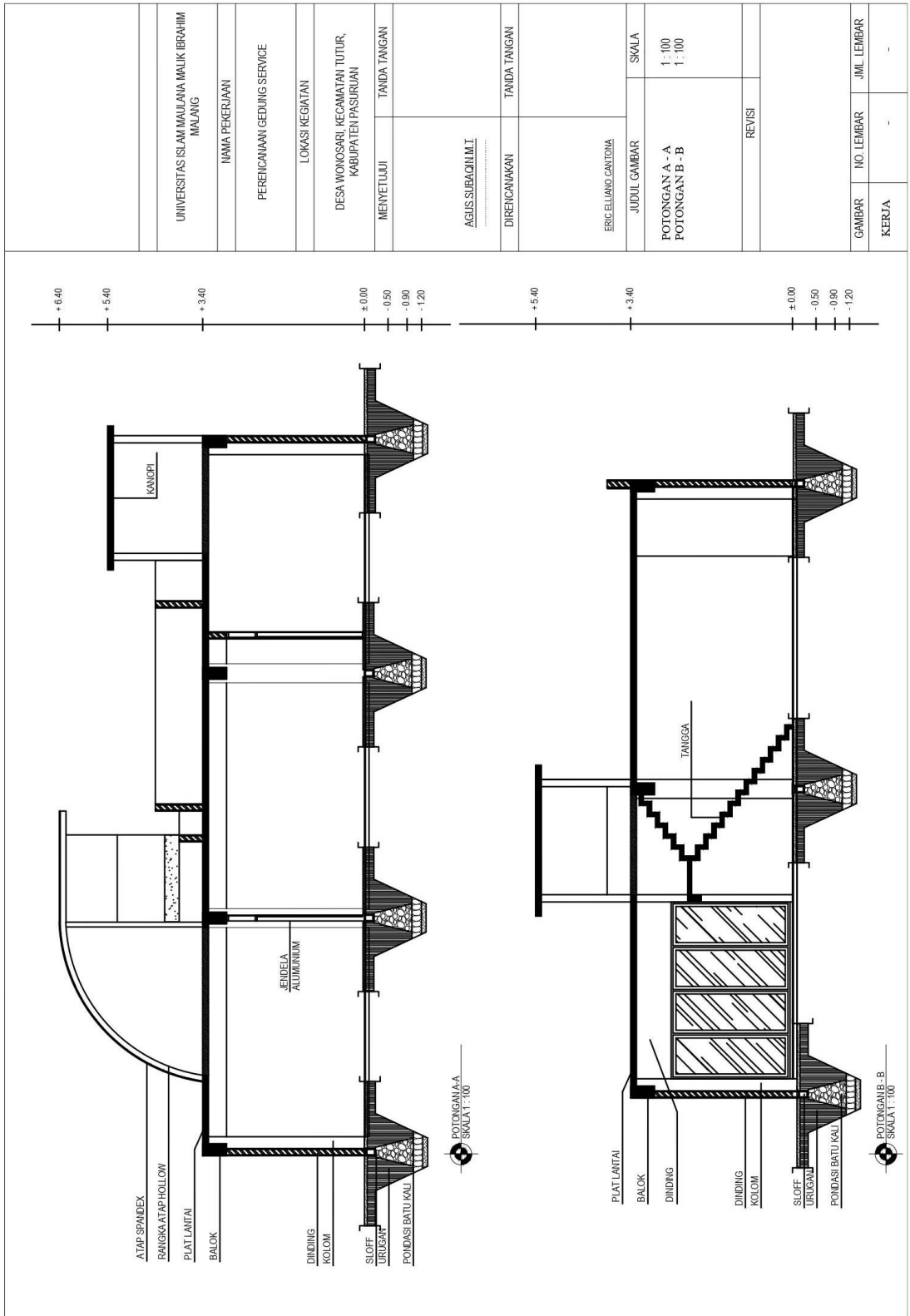



 DENAH RUANG  
 SKALA 1 : 100

			
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG			
NAMA PEKERJAAN			
PERENCANAAN GEDUNG SERVICE			
LOKASI KEGIATAN			
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN			
MENYELUUI	TANDA TANGAN		
AGUS SUBAQUIN M.I.T			
DIREKANVAKAN	TANDA TANGAN		
ERIC BELANG CARTOBA			
JUDUL GAMBAR	SKALA		
TAMPAK DEPAN	1 : 100		
TAMPAK SAMPIING KANAN	1 : 100		
REV/ISI			
GAMBAR	NO. LEMBAR	JML. LEMBAR	
KERJA	-	-	-

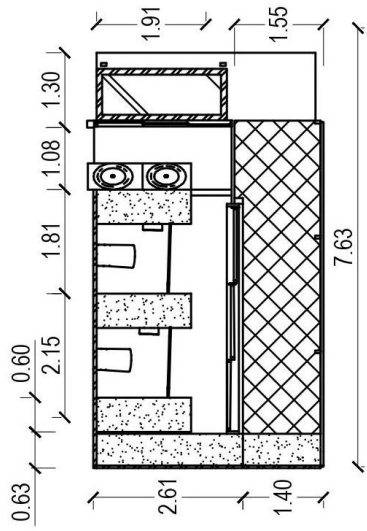
TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 100

TAMPAK SAMPIING KANAN  
SKALA 1 : 100

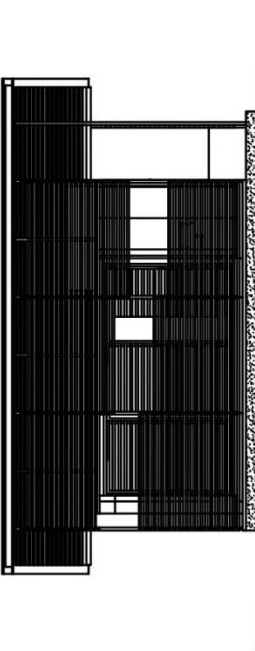

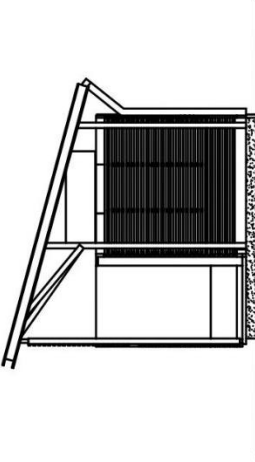



UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	
NAMA PEKERJAAN	
PERENCANAAN GEDUNG SERVICE	
LOKASI KEGIATAN	
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN	
MENYELUUI	TANDA TANGAN
AGUS SUBAGI M.T.	
DIREKSI/PEKERJA	TANDA TANGAN
ERIC ELLIANG GANTOHA	
JUDUL GAMBAR	SKALA
POTONGAN A - A	1 : 100
POTONGAN B - B	1 : 100
REVISI	
GAMBAR	
NO. LEMBAR	
JML. LEMBAR	
KERJA	

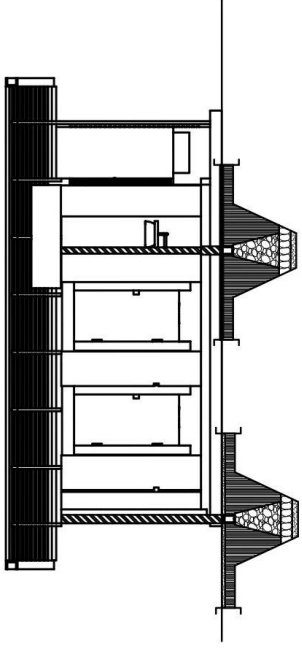
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
NAMA PEREKUJANI		
PERENCANAAN TOILET AGROWISATA		
LOKASI KEGIATAN		
DESA WONGSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN		
MENYETUJUI	TANDA TANGAN	
AGUS SUBAGIHNIT		
DIREKSIKANAN	TANDA TANGAN	
ERIC ELLIANDI GANTONA		
JUDUL GAMBAR	SKALA	
DENAH LANTAI 1	1 : 100	
	REVISI	
GAMBAR	NO. LEMBAR	JML LEMBAR
KERJA	-	-



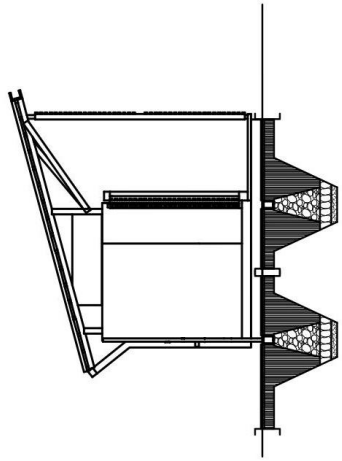
DENAH LANTAI 1  
SKALA 1 : 100

			
			
			
			
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG			
NAMA PEKERJANYA			
PERENCANAAN TOILET AGROWISATA			
LOKASI KEGIATAN			
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN			
MENYETUJUI	TANDA TANGAN		
AGUS SUBAQUIN M.I			
DIREKSIKANAKAN	TANDA TANGAN		
ERIC ELLIAND GANTONIA			
JUDUL GAMBAR	SKALA		
TAMPAK DEPAN	1 : 100		
TAMPAK SAMPING KIRI	1 : 100		
REVISI			
GAMBAR	NO LEMBAR	JML LEMBAR	
KERJA	-	-	-

UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG			
NAMA PEKERJAAN			
PERENCANAAN TOILET AGROWISATA			
LOKASI KEGIATAN			
DESA WONOSARI, KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN			
MENYETUJUI	TANDA TANGAN		
AGUS SUBAGNIMATI			
DIREKANAKAN	TANDA TANGAN		
ERIC ELLIANG CANTONA			
JUDUL GAMBAR	SKALA		
POTONGAN A - A	1 : 100		
POTONGAN B - B	1 : 100		
	REVISI		
GAMBAR KERJA	NO LEMBAR	JML LEMBAR	



POTONGAN A-A  
SKALA 1 : 100



POTONGAN B-B  
SKALA 1 : 100